

Lily de Silva
M.A., Ph.D

PĀLI PRIMER



PELAJARAN DASAR BAHASA PĀLI



PĀLI PRIMER



PELAJARAN DASAR
BAHASA PĀLI



Lily de Silva M.A., Ph.D

Judul Buku Asli: Pāli Primer

Penulis: Lily de Silva M.A., Ph.D

Penerjemah: Sāmaṇera Medhācitto

Editor: Sayalay Khemaññāṇī

Tabel: Pranoto Djojohadikoesoemo

Penerbit: Yayasan Dhammavihari

Cetakan Pertama, September 2020

Buku ini tidak untuk dijual

Hanya untuk kalangan sendiri

Pengantar Penerjemah

Bahasa Pāli adalah bahasan kitab suci agama Buddha. Maka dari itu, mempelajari bahasa Pāli akan sangat berguna dalam memahami ajaran Buddha sebagaimana yang dituliskan dalam kitab *Tipiṭaka*. Kitab-kitab komentar yang mendukung penjelasan *Tipiṭaka*, juga ditulis dalam bahasa Pāli. Oleh karena itu, sebagai umat Buddha, alangkah baiknya kalau kita tahu sedikit-sedikit bahasa Pāli. Jadi ketika kita membaca teks-teks Pāli dalam *Tipiṭaka* atau buku *paritta*, paling tidak kita tahu sedikit-sedikit artinya.

Buku *Pāli Primer* karya Lily de Silva ini sengaja saya terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia karena saya rasa ini akan sangat membantu khususnya orang-orang Indonesia yang ingin untuk mempelajari bahasa Pāli. Buku ini adalah buku yang tepat bagi pemula, karena buku ini membahas tata bahasa Pāli secara bertahap dengan penjelasan yang mendetail, sehingga memudahkan pembacanya di dalam mempelajari tata bahasa Pāli.

Di dalam menerjemahkan buku ini, saya menemui beberapa kesulitan untuk menerjemahkan kata yang sepadan dengan bahasa Indonesia. Jadi, mau tidak mau, saya harus menggunakan kata-kata teknis yang mungkin agak sulit diterima bagi pemula. Oleh karena itu, saya menganjurkan untuk memahami kata-kata teknis tersebut

sebelum melanjutkan membaca. Saya juga menemukan kendala bagaimana membedakan kalimat masa lampau (*past tense*) dengan masa sekarang (*present tense*) di dalam bahasa Indonesia. Alhasil saya memberikan tambahan ‘(masa lampau = ML)’ untuk mengindikasikan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat lampau.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menerbitkan buku ini, terutama kepada Dhammavihārī Buddhist Studies (DBS) yang telah bersedia menerbitkan buku ini. Terima kasih juga kepada Sayalay Khemaññāṇī yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu mengoreksi kembali buku terjemahan ini.

Saya yakin buku ini akan sangat berguna di dalam mempelajari tata bahasa Pāli bagi para pemula. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sāmaṇera Medhācitto

Bellanwila Rajamaha Viharaya
Boralesgamuwa, Sri Lanka
27 Juli 2017

Pendahuluan

Ini adalah buku yang sudah lama terlambat karena guru Pāli saya yang pertama, Pak Julius Berugoda mengharapkan saya untuk menyusun seperti ini atau menerjemahkan karya yang telah dia buat beberapa tahun yang lalu ke dalam bahasa Inggris. Saya meminta maaf karena saya tidak bisa menghadirkan Pāli Primer ini saat dia masih hidup, tetapi saya merasa menggugurkan sebuah kewajiban yang besar bahkan sampai tahap akhir ini.

Saya tidak mengambil penghargaan atas metode yang digunakan dalam buku ini, karena ini merupakan pemikiran guru saya yang saya hormati. Ketika saya pertama bertemu dengannya di tahun 1949, saya bertanya kepadanya bagaimana kasus-kasus dalam bahasa Pāli, karena saya takut bahwa saya akan diharuskan mengingat deklinasi-deklinasi dalam bahasa Latin. Beliau dengan sangat bijaksana berkata bahwa tidak ada kasus-kasus. Saya terkejut dan heran, dan memintanya untuk memulai pelajaran secepatnya. Langsung saja kita belajar untuk membuat kalimat-kalimat yang pelajaran demi pelajaran menjadi semakin panjang, semakin menarik, dan kompleks. Latihan-latihan ini sangat menyenangkan sehingga membuat saya menyukai pelajaran Pāli. Pak Berugoda menyusun sebuah Tata Bahasa Pāli dalam bahasa Sinhala yang disebut Subhodhinī untuk mengajari saya dan itu

terakhir kali diterbitkan di awal tahun 1950. Buku itu telah lama dicetak, bahkan saya tidak punya foto kopinya.

Di awal tahun 1980, Pak Berugoda menyusun Tata Bahasa Pāli yang lain dalam bahasa Sinhala. Beliau berkata bahwa ini adalah peningkatan dari Pāli Subhodinī, dan mengharapkan saya untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Walau sudah diterjemahkan dengan bantuan Prof. P.B. Meegaskumbura dari Departemen Sinhala, saya tidak puas dengan penyusunan pelajaran-pelajaran tersebut. Saya merasa bahwa peningkatan yang dia buat dalam semangatnya adalah produktif-perhitungan. Akan tetapi saya berat hati untuk menceritakannya dengan terus terang. Buku tersebut tidak dapat diterbitkan karena kurangnya dana.

Buku ini sepenuhnya usaha baru berdasarkan prinsip ajaran tata bahasa yang sama melalui penyusunan, penggunaan kosa kata yang semakin meluas, pemilihan tipe-tipe dasar yang sering muncul dalam bahasa. Kasus-kasus diperkenalkan satu demi satu hanya menggunakan kata benda maskulin berakhiran *-a* di awalnya, dengan latihan-latihan dalam formasi kalimat dengan masa sekarang, orang ketiga, kata kerja tunggal dan jamak yang kata dasarnya berakhiran *-a*. Bentuk-bentuk tata bahasa seperti *gerund / absolute* dan infinitif, yang sangat umum dengan bahasa, dengan segera diperkenalkan agar siswa mampu menyusun bentuk kalimat-kalimat panjang atau yang kompleks. Sekali siswa mampu menguasai struktur dasarnya, bentuk-bentuk lain tata bahasa dan sintaks yang diajarkan satu demi satu, mengikuti prinsip bentuk-bentuk pengenalan yang memiliki kesamaan dan keturunan dalam morfologi bagi mereka yang sudah belajar. Terjemahan dari

dan ke bahasa Pāli membentuk bagian integral dari setiap pelajaran.

Buku ini dimaksudkan untuk para pemula dan hanya memberi pengenalan-pengenalan tentang tata bahasa Pāli. Ini didesain sebagai fondasi yang cocok untuk karya yang lebih lanjut seperti karya A.K. Warder “*Introduction to Pāli*”.

Saya telah menggambarkan dengan bebas kosa kata yang dikumpulkan oleh Yang Mulia A.P. Buddhadatta dalam ‘*The New Pāli Course Part I*’, dan saya berhutang budi kepadanya.

Saya mengucapkan terima kasih kepada guru saya di kampus Prof. N.A. Jayawickrema, yang telah memeriksa naskah pertama dengan sangat teliti dan membuat saran-saran yang berarti.

Lily de Silva

Departemen Pali dan Buddhis Studi
Universitas Peradeniya, Sri Lanka
11 Desember 1991



Daftar Isi

Pengantar Penerjemah.....	1
Pendahuluan.....	3
Daftar isi.....	7
Pengenalan Alfabet Pāli	10
I. Pelajaran 1 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-a</i> . Kasus nominatif, tunggal dan jamak. Masa sekarang, orang ketiga, kata kerja tunggal dan jamak.....	13
II. Pelajaran 2 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-a</i> . Kasus akusatif, tunggal dan jamak....	17
III. Pelajaran 3 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-a</i> . Kasus instrumental, tunggal dan jamak.....	21
IV. Pelajaran 4 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-a</i> . Kasus ablatif, tunggal dan jamak....	26
V. Pelajaran 5 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-a</i> . Kasus datif, tunggal dan jamak.....	31
VI. Pelajaran 6 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-a</i> . Kasus genitif, tunggal dan jamak.....	37
VII. Pelajaran 7 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-a</i> . Kasus lokatif, tunggal dan jamak....	43

VIII.	Pelajaran 8 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-a</i> . Kasus vokatif, tunggal dan jamak....	49
IX.	Pelajaran 9 – <i>Gerund</i>	55
X.	Pelajaran 10 – Infinitif.....	61
XI.	Pelajaran 11 – <i>Participle</i> masa sekarang, maskulin dan netral.....	67
XII.	Pelajaran 12 – Konjugasi kata kerja – masa sekarang, aktif.....	75
XIII.	Pelajaran 13 – Konjugasi kata kerja – berakhiran- <i>e</i>	81
XIV.	Pelajaran 14 – Masa depan.....	89
XV.	Pelajaran 15 – Optatif / potensial	95
XVI.	Pelajaran 16 – Imperatif.....	101
XVII.	Pelajaran 17 – Masa lampau	105
XVIII.	Pelajaran 18 – Deklinasi kata benda feminin berakhiran <i>-ā</i>	111
XIX.	Pelajaran 19 – <i>Participle</i> lampau	117
XX.	Pelajaran 20 – Deklinasi kata benda feminin berakhiran <i>-i</i> dan <i>-ī</i>	127
XXI.	Pelajaran 21 – <i>Participle</i> masa sekarang feminin...	131
XXII.	Pelajaran 22 – <i>Participle</i> pasif masa depan	139
XXIII.	Pelajaran 23 – Kausatif	143
XXIV.	Pelajaran 24 – Deklinasi kata benda feminin berakhiran <i>-u</i>	147
XXV.	Pelajaran 25 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-i</i>	151
XXVI.	Pelajaran 26 – Deklinasi kata benda maskulin berakhiran <i>-ī</i>	157
XXVII.	Pelajaran 27 – Deklinasi kata benda maskulin yang berakhiran <i>-u</i> dan <i>-ū</i>	161
XXVIII.	Pelajaran 28 – Deklinasi kata benda pelaku dan kata benda yang mengindikasikan hubungan.....	165

XXIX.	Pelajaran 29 – Deklinasi kata benda netral berakhiran <i>–i</i> dan <i>–u</i>	171
XXX.	Pelajaran 30 – Deklinasi adjektiva atau kata sifat berakhiran <i>–vantu</i> dan <i>–mantu</i>	177
XXXI.	Pelajaran 31 - Deklinasi kata ganti orang.....	183
XXXII.	Pelajaran 32 – Deklinasi kata ganti orang, relatif, demonstratif, interogatif	187
	Daftar Kata Kerja Pāli.....	197
	Kosa Kata Pāli.....	203
	Daftar Kata-Kata (Indonesia - Pāli)	217
	Lampiran 1 Daftar Kata Kerja Bahasa Pāli	232
	Lampiran 2 Tabel Deklinasi	237



Pengenal Alfabet Pāli

Bahasa Pāli tidak diketahui memiliki tulisan atau huruf khusus sendiri. Di negara-negara di mana bahasa Pāli dipelajari, tulisan yang digunakan di negara-negara itu digunakan juga untuk menulis bahasa Pāli: di India menggunakan Nāgarī, di Sri Lanka menggunakan Sinhala, di Myanmar menggunakan Burma, dan di Thailand menggunakan tulisan Kamboja. Pali Text Society, London, menggunakan tulisan Roman dan sekarang telah mencapai peredaran internasional.

Alfabet Pāli terdiri dari 41 huruf, 8 vokal dan 33 konsonan.

Vokal

a, ā, i, ī, u, ū, e, o

Konsonan

Garau	k, kh, g, gh, ṇ
Palatal	c, ch, j, jh, ñ
Serebral	ṭ, ṭh, ḍ, ḍh, ṇ
Dental	t, th, d, dh, n
Labial	p, ph, b, bh, m
Beragam	y, r, l, v, s, h, ḷ, ṃ

Vokal a, i, u adalah pendek; ā, ī, ū adalah panjang; e, o adalah setengah panjang. Mereka diucapkan pendek sebelum konsonan rangkap, contohnya: *mettā*, *khetta*, *koṭṭha*, *sotthi*; dan panjang sebelum konsonan tunggal, contohnya: *deva*, *senā*, *loka*, *odana*.

Cara Pengucapan

a diucapkan seperti u dalam kata **cut** (bahasa Inggris)
 ā diucapkan seperti a dalam kata **father** (bahasa Inggris)
 i diucapkan seperti i dalam kata **mill** (bahasa Inggris)
 ī diucapkan seperti ee dalam kata **bee** (bahasa Inggris)
 u diucapkan seperti u dalam kata **put** (bahasa Inggris)
 ū diucapkan seperti oo dalam kata **cool** (bahasa Inggris)
 k diucapkan seperti k dalam kata **kite** (bahasa Inggris)
 g diucapkan seperti g dalam kata **good** (bahasa Inggris)
 ṇ diucapkan seperti ng dalam kata **singer** (bahasa Inggris)
 c diucapkan seperti ch dalam kata **church** (bahasa Inggris)
 j diucapkan seperti j dalam kata **jam** (bahasa Inggris)
 ñ diucapkan seperti gn dalam kata **signor** (bahasa Inggris)
 ṭ diucapkan seperti t dalam kata **hat** (bahasa Inggris)
 ḍ diucapkan seperti d dalam kata **good** (bahasa Inggris)
 ṇ diucapkan seperti n dalam kata **now** (bahasa Inggris)
 t diucapkan seperti th dalam kata **thumb** (bahasa Inggris)
 d diucapkan seperti th dalam kata **they** (bahasa Inggris)
 n diucapkan seperti n dalam kata **now** (bahasa Inggris)
 p diucapkan seperti p dalam kata **put** (bahasa Inggris)
 b diucapkan seperti b dalam kata **but** (bahasa Inggris)
 m diucapkan seperti m dalam kata **mind** (bahasa Inggris)
 y diucapkan seperti y dalam kata **yes** (bahasa Inggris)

r diucapkan seperti **r** dalam kata **right** (bahasa Inggris)
l diucapkan seperti **l** dalam kata **light** (bahasa Inggris)
v diucapkan seperti **v** dalam kata **vine** (bahasa Inggris)
s diucapkan seperti **s** dalam kata **sing** (bahasa Inggris)
h diucapkan seperti **h** dalam kata **hot** (bahasa Inggris)
l̥ diucapkan seperti **l** dalam kata **light** (bahasa Inggris)
m̐ diucapkan seperti **ng** dalam kata **sing** (bahasa Inggris)
kh, gh, ch, jh, ṭh, ḍh, ph, bh adalah bunyi konsonan aspirasi yang harus diucapkan dengan sebuah nafas yang terdengar.



Pelajaran 1

1. Kosa Kata

Kata Benda (Nomina) Maskulin Berakhiran *-a*

Buddha / tathāgata / sugata: Buddha

Manussa : orang, manusia

Nara / purisa : laki-laki, orang

Kassaka : petani

Brāhmaṇa : brahmana

Putta : putra

Mātula : paman

Kumāra : anak laki-laki

Vāṇija : pedagang

Bhūpāla : raja

Sahāya / sahāyaka / mitta: teman

Kata kerja

Bhāṣati : berbicara

Pacati : memasak

Kasati : membajak

Bhuñjati : makan

Sayati : tidur

Passati : melihat

Chindati : memotong, menebang

Gacchati : pergi

Āgacchati : datang

Dhāvati : berlari

2. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran *-a*

Kasus Nominatif: Akhiran kasus-*o* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk kasus nominatif tunggal. Akhiran kasus-*ā* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk kasus nominatif jamak. Sebuah kata benda yang diubah demikian digunakan sebagai subjek dari sebuah kalimat.

Tunggal

Nara + o = naro

Mātula + o = mātulo

Kassaka + o = kassako

Jamak

Nara + ā = narā

Mātula + ā = mātulā

Kassaka + ā = kassakā

3. Dalam kata kerja yang tertera di atas *bhāsa*, *paca*, *kasa* dll. adalah verba dasar dan *-ti* adalah masa sekarang, orang ketiga, terminasi tunggal.

Masa sekarang, orang ketiga, jamak dibentuk dengan menambahkan terminasi *-nti* pada kata dasarnya.

Tunggal

1. *Bhāsati* : Dia berbicara

2. *Pacati* : Dia memasak

3. *Kasati* : Dia membajak

Jamak

1. *Bhāsanti* : Mereka berbicara
2. *Pacanti* : Mereka memasak
3. *Kasanti* : Mereka membajak

4. Contoh dalam Formasi Kalimat**Tunggal**

1. *Naro bhāsati*: Seseorang berbicara
2. *Mātulo pacati*: Paman memasak
3. *Kassako kasati*: Petani membajak

Jamak

1. *Narā bhāsanti*: Orang-orang berbicara
2. *Mātulā pacanti*: Paman-paman memasak
3. *Kassakā kasanti*: Para petani membajak

Latihan 1**5. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia**

1. Bhūpālo bhuñjati.
2. Puttā sayanti.
3. Vāṇijā sayanti.
4. Buddho passati.
5. Kumāro dhāvati.
6. Mātulo kasati.
7. Brāhmaṇā bhāsanti.
8. Mittā gacchanti.
9. Kassakā pacanti.
10. Manusso chindati.
11. Purisā dhāvanti.
12. Sahāyako bhuñjati.
13. Tathāgato bhāsati.
14. Naro pacati.
15. Sahāyā kasanti.
16. Sugato āgacchati.

6. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Anak-anak berlari.
2. Paman melihat.
3. Buddha datang.
4. Para anak laki-laki makan.
5. Para pedagang pergi.
6. Seseorang tidur.
7. Para raja pergi.
8. Brahmana memotong.
9. Teman-teman berbicara.
10. Petani membajak.
11. Pedagang datang.
12. Anak-anak memotong.
13. Paman-paman berbicara.
14. Anak laki-laki berlari.
15. Teman berbicara.
16. Buddha melihat.



Pelajaran 2

1. Kosa Kata

Kata Benda Maskulin Berakhiran –a

<i>Dhamma</i>	: ajaran, kebenaran
<i>Bhatta</i>	: makanan
<i>Odana</i>	: nasi, beras
<i>Gāma</i>	: desa
<i>Suriya</i>	: matahari
<i>Canda</i>	: bulan
<i>Kukkura</i> / <i>sunakha</i> / <i>soṇa</i> :	anjing
<i>Vihāra</i>	: wihara
<i>Patta</i>	: mangkuk
<i>Āvāṭa</i>	: lubang
<i>Pabbata</i>	: gunung
<i>Yācaka</i>	: pengemis
<i>Sigāla</i>	: serigala
<i>Rukkha</i>	: pohon

Kata Kerja

<i>Harati</i>	: membawa, mengambil
<i>Āharati</i>	: membawa
<i>Āruhati</i>	: mendaki, menaiki, memanjat
<i>Oruhati</i>	: turun
<i>Yācati</i>	: meminta
<i>Khaṇati</i>	: menggali

<i>Vijjhati</i>	: menembak, memanah
<i>Paharati</i>	: memukul
<i>Rakkhati</i>	: melindungi
<i>Vandati</i>	: bersujud, menghormat

2. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran –a

Kasus akusatif: Akhiran kasus-*ṃ* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk akusatif tunggal. Akhiran kasus-*e* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk akusatif jamak. Sebuah kata benda yang diubah demikian digunakan sebagai objek dari sebuah kalimat. Arah tujuan suatu pergerakan juga ditunjukkan oleh kasus akusatif.

Tunggal

Nara + *ṃ* = *naraṃ*

Mātula + *ṃ* = *mātulaṃ*

Kassaka + *ṃ* = *kassakaṃ*

Jamak

Nara + *e* = *nare*

Mātula + *e* = *mātule*

Kassaka + *e* = *kassake*

3. Contoh dalam Formasi Kalimat

Tunggal

1. *Putto naraṃ passati*: putra melihat seseorang.
2. *Brāhmaṇo mātulaṃ rakkhati*: brahmana melindungi paman.
3. *Vāṇijo kassakaṃ paharati*: pedagang memukul petani.

Jamak

1. *Puttā nare passanti*: putra-putra melihat orang-orang.
2. *Brāhmaṇā mātule rakkhanti*: para brahmana melindungi para paman.
3. *Vāṇijā kassake paharanti*: para pedagang memukul para petani.

Latihan 2**4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia**

1. Tathāgato dhammaṃ bhāsati.
2. Brāhmaṇā odanaṃ bhuñjanti.
3. Manusso suriyaṃ passati.
4. Kumārā sigāle paharanti.
5. Yācakā bhattaṃ yācanti.
6. Kassakā āvāṇe khaṇanti.
7. Mitto gāmaṃ āgacchati.
8. Bhūpālo manusse rakkhati.
9. Puttā pabbataṃ gacchanti.
10. Kumāro Buddhaṃ vandati.
11. Vāṇijā patte āharanti.
12. Puriso vihāraṃ gacchati.
13. Kukkurā pabbataṃ dhāvanti.
14. Sigālā gāmaṃ āgacchanti.
15. Brāhmaṇā sahāyake āharanti.
16. Bhūpālā sugataṃ vandanti.
17. Yācakā sayanti.
18. Mittā sunakhe haranti.
19. Putto candaṃ passati.
20. Kassako gāmaṃ dhāvati.
21. Vāṇijā rukkhe chindanti.

22. Naro sigālaṃ vijjhati.
23. Kumāro odanaṃ bhuñjati.
24. Yācako soṇaṃ paharati.
25. Sahāyakā pabbate āruhanti.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Orang-orang pergi ke wihara.
2. Para petani mendaki gunung.
3. Brahmana memakan nasi.
4. Buddha melihat anak-anak laki-laki.
5. Paman-paman mengambil mangkuk-mangkuk.
6. Putra melindungi anjing.
7. Raja bersujud kepada Buddha.
8. Pedagang membawa anak laki-laki.
9. Teman-teman menghormat kepada brahmana.
10. Para pengemis meminta nasi.
11. Para pedagang menembak serigala.
12. Para anak laki-laki mendaki gunung.
13. Petani berlari ke desa.
14. Pedagang memasak nasi.
15. Putra-putra menghormat kepada paman.
16. Para raja melindungi orang-orang.
17. Buddha datang ke wihara.
18. Orang-orang turun.
19. Para petani menggali lubang-lubang.
20. Pedagang berlari.
21. Anjing melihat bulan.
22. Para anak laki-laki memanjat pohon.
23. Brahmana membawa mangkuk.
24. Pengemis tidur.
25. Raja melihat Buddha.

Pelajaran 3

1. Kosa Kata

Kata Benda Maskulin Berakhiran –a

<i>Ratha</i>	: kendaraan, kereta
<i>Sakaṭa</i>	: kereta
<i>Haṭṭha</i>	: tangan
<i>Pāda</i>	: kaki
<i>Magga</i>	: jalan
<i>Dīpa</i>	: pulau, lampu
<i>Sāvaka</i>	: murid
<i>Samāṇa</i>	: petapa, <i>bhikkhu</i>
<i>Sagga</i>	: surga
<i>Assa</i>	: kuda
<i>Miga</i>	: rusa
<i>Sara</i>	: anak panah
<i>Pāsāṇa</i>	: batu
<i>Kakaca</i>	: gergaji
<i>Khagga</i>	: pedang
<i>Cora</i>	: pencuri
<i>Paṇḍita</i>	: bijaksanawan, orang bijaksana

2. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran –a

Kasus instrumental: Akhiran kasus–*ena* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk instrumental tunggal. Akhiran kasus–*ehi* ditambahkan ke kata

nomina dasar untuk membentuk instrumental jamak; *-ebhi* adalah bentuk lain akhiran kasus yang terkadang ditambahkan. Sebuah kata benda yang diubah demikian menunjukkan gagasan “oleh”, “dengan” atau “melalui”.

Tunggal

1. *Nara + ena = narena* (oleh seseorang)
2. *Mātula + ena = mātulena* (dengan paman)
3. *Kassaka + ena = kassakena* (melalui petani)

Jamak

1. *Nara + ehi = narehi (narebhi)* (oleh orang-orang)
2. *Mātula + ehi = mātulehi (mātulebhi)* (dengan paman-paman)
3. *Kassaka + ehi = kassakehi (kassakebhi)* (melalui petani-petani)

Saddhiṃ / saha yang berarti “dengan” juga digunakan dengan kasus instrumental (kasus komitatif). Mereka tidak biasa digunakan dengan kata benda yang mengacu kepada barang-barang.

3. Contoh dalam Formasi Kalimat

Tunggal

1. *Samāṇo narena saddhiṃ gāmaṃ gacchati:*
bhikkhu pergi ke desa bersama dengan seseorang.
2. *Putto mātulena saha candaṃ passati:* putra melihat bulan dengan pamannya.
3. *Kassako kakacena rukkhāṃ chindati:* petani memotong pohon dengan sebuah gergaji.

Jamak

1. *Samaṇā narehi saddhiṃ gāmaṃ gacchanti*: para bhikkhu pergi ke desa bersama dengan orang-orang.
2. *Puttā mātulehi saha candaṃ passanti*: para putra melihat bulan dengan paman-paman.
3. *Kassakā kakacehi rukkhe chindanti*: para petani memotong pohon-pohon dengan gergaji-gergaji.

Latihan 3**1. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia**

1. Buddho sāvakehi saddhiṃ vihāraṃ gacchati.
2. Puriso puttena saha dīpaṃ dhāvati.
3. Kassako sarena sigālaṃ vijjhati.
4. Brāhmaṇā mātulena saha pabbataṃ āruhanti.
5. Puttā pādehi kukkure paharanti.
6. Mātulo puttehi saddhiṃ rathena gāmaṃ āgacchati.
7. Kumārā hatthehi patte āharanti.
8. Coro maggena assaṃ harati.
9. Kassako āvāṭaṃ oruhati.
10. Bhūpālā paṇḍitehi saha samaṇe passanti.
11. Paṇḍito bhūpālena saha Tathāgataṃ vandati.
12. Puttā sahāyena saddhiṃ odanaṃ bhuñjanti.
13. Vāṇijo pāsāṇena migāṃ paharati.
14. Sunakhā pādehi āvāṭe khaṇanti.
15. Brāhmaṇo puttena saha suriyaṃ vandati.
16. Kassako soṇehi saddhiṃ rukkhe rakkhati.
17. Sugato sāvakehi saha vihāraṃ āgacchati.
18. Yācako pattaṇa bhattaṃ āharati.
19. Paṇḍitā saggaṃ gacchanti.
20. Kumārā assehi saddhiṃ gāmaṃ dhāvanti.

21. Coro khaggena naraṃ paharati.
22. Vāṇijo sakaṭena dīpe āharati.
23. Assā maggena dhāvanti.
24. Sigālā migeḥi saddhiṃ pabbataṃ dhāvanti.
25. Bhūpālo paṇḍitena saha manusse rakkhati.

2. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Petapa melihat Buddha dengan temannya.
2. Murid-murid pergi ke wihara bersama dengan Buddha.
3. Kuda berlari ke gunung dengan anjing-anjing.
4. Anak laki-laki memukul lampu dengan sebuah batu.
5. Para pedagang menembak rusa dengan anak-anak panah.
6. Para petani menggali lubang-lubang dengan tangan-tangan mereka.
7. Para anak laki-laki pergi ke wihara dengan kereta bersama dengan paman-paman mereka.
8. Brahmana memasak nasi dengan temannya.
9. Raja melindungi pulau dengan orang-orang bijaksana.
10. Para raja menghormat kepada para *bhikkhu* bersama dengan putra-putra mereka.
11. Para pencuri membawa kuda-kuda ke pulau.
12. Murid-murid mendaki gunung dengan orang-orang.
13. Para pedagang memotong pohon-pohon dengan para petani.

14. Pengemis menggali sebuah lubang dengan seorang temannya.
15. Brahmana melihat bulan bersama dengan para pamannya.
16. Pencuri memukul kuda dengan sebuah pedang.
17. Putra membawa nasi di sebuah mangkuk.
18. Para anak laki-laki berlari ke gunung bersama dengan anjing-anjing mereka.
19. Para pedagang datang ke desa dengan kereta bersama dengan para petani.
20. Paman-paman datang ke wihara dengan kereta bersama dengan para putra mereka.
21. Serigala-serigala berlari ke gunung melalui jalan.
22. Anjing-anjing menggali lubang-lubang dengan kaki-kakinya.
23. Seseorang membawa gergaji di tangannya.
24. Para petapa pergi ke surga.
25. Buddha datang ke desa bersama dengan murid-muridnya.



Pelajaran 4

1. Kosa Kata

Kata Benda Maskulin Berakhiran *-a*

<i>Dhīvara</i>	: nelayan
<i>Maccha</i>	: ikan
<i>Piṭaka</i>	: keranjang
<i>Amacca</i>	: menteri
<i>Upāsaka</i>	: umat awam
<i>Pāsāda</i>	: istana
<i>Dāraka</i>	: anak
<i>Sātaka</i>	: kain, pakaian
<i>Rajaka</i>	: pencuci
<i>Sappa</i>	: ular
<i>Pañha</i>	: pertanyaan
<i>Suka / suva</i>	: burung beo
<i>Sopāna</i>	: tangga
<i>Sūkara / varāha</i>	: babi

Kata Kerja

<i>Patati</i>	: jatuh
<i>Dhovati</i>	: mencuci
<i>Icchati</i>	: berharap, ingin
<i>Ḍasati</i>	: menggigit
<i>Pucchati</i>	: bertanya

- Pakkosati* : memanggil, memerintahkan
Khādati : makan
Hanati : membunuh
Otarati : turun
Nikkhamati : keluar, meninggalkan

2. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran *-a*

Kasus ablatif: Akhiran kasus-*ā* / *-mhā* / *-smā* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk ablatif tunggal. Akhiran kasus-*ehi* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk ablatif jamak; *-ebhi* adalah akhiran kasus lain yang juga digunakan.

Tunggal

1. *nara* + *ā* / *mhā* / *smā* = *narā* / *naramhā* / *narasmā* (dari seseorang)
2. *mātula* + *ā* / *mhā* / *smā* = *mātulā* / *mātulamhā* / *mātulasmā* (dari paman)
3. *kassaka* + *ā* / *mhā* / *smā* = *kassakā* / *kassakamhā* / *kassakasmā* (dari petani)

Jamak

1. *nara* + *ehi* = *narehi* (*narebhi*) (dari orang-orang)
2. *mātula* + *ehi* = *mātulehi* (*mātulebhi*) (dari paman-paman)
3. *kassaka* + *ehi* = *kassakehi* (*kassakebhi*) (dari para petani)

3. Contoh dalam Formasi Kalimat

Tunggal

1. *Yācako naramhā bhattam yācati*: pengemis meminta makanan dari seseorang.
2. *Putto mātulamhā pañham pucchati*: putra mengajukan pertanyaan dari paman.

3. *Kassako rukkhasmā patati*: petani jatuh dari pohon.

Jamak

1. *Yācakā narehi bhattaṃ yācanti*: para pengemis meminta makanan dari orang-orang.
2. *Puttā mātulehi pañhe pucchanti*: para putra mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari paman-paman.
3. *Kassakā rukkhehi patanti*: para petani jatuh dari pohon-pohon.

Latihan 4

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Corā gāmamhā pabbataṃ dhāvanti.
2. Dārako mātulasmā odanaṃ yācati.
3. Kumāro sopānamhā patati.
4. Mātulā sātake dhovanti.
5. Dhīvarā piṭakehi macche āharanti.
6. Upāsakā samaṇehi saddhiṃ vihārasmā nikkhamanti.
7. Brāhmaṇo kakacena rukkhāṃ chindati.
8. Kumārā mittehi saha bhūpālaṃ passanti.
9. Vāṇijo assena saddhiṃ pabbatasmā oruhati.
10. Yācako kassakasmā soṇaṃ yācati.
11. Sappā pabbatehi gāmaṃ otaranti.
12. Amaccā sarehi mige vijjhanti.
13. Coro gāmamhā sakaṭena sātake harati.
14. Bhūpālo amaccehi saddhiṃ rathena pāsādaṃ āgacchati.

15. Sūkarā pādehi āvāṭe khaṇanti.
16. Kumāro sahāyakehi saha sāṭake dhovati.
17. Samaṇā gāmamhā upāsakehi saddhiṃ
nikkhamanti.
18. Kukkuro piṭakamhā macchaṃ khādati.
19. Mitto puttamhā sunakhaṃ yācati.
20. Buddho sāvake pucchati.
21. Amaccā paṇḍitehi pañhe pucchanti.
22. Rajako sahāyena saha sāṭakaṃ dhovati.
23. Macchā piṭakamhā patanti.
24. Corā pāsāṇehi varāhe paharanti.
25. Amacco pāsādāmhā suvaṃ āharati.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Kuda-kuda berlari dari desa menuju gunung.
2. Para pedagang datang dari pulau ke wihara dengan para umat awam.
3. Para pencuri menembak babi-babi dengan anak-anak panah.
4. Umat awam bertanya tentang *Dhamma* dari petapa.
5. Seorang anak jatuh dari batu dengan temannya.
6. Seekor anjing menggigit seorang anak.
7. Para menteri keluar dari istana dengan raja.
8. Seseorang membawa seekor rusa dari pulau.
9. Petani turun dari pohon.
10. Anjing-anjing berlari sepanjang jalan dengan kuda-kuda.
11. Para anak laki-laki mengambil lampu-lampu dari para pedagang.

12. Pencuri turun dari tangga.
13. Para pedagang membawa burung-burung beo dari gunung-gunung.
14. Seekor kuda memukul ular dengan kakinya.
15. Paman, dengan teman-temannya, melihat para petapa dari gunung-gunung.
16. Para pedagang membawa kuda-kuda menuju istana dari sebuah pulau.
17. Seorang menteri menanyai seorang pencuri.
18. Petani makan nasi bersama dengan nelayan.
19. Seorang anak jatuh dari tangga.
20. Seorang nelayan mendaki gunung bersama dengan pamannya.
21. Pencuri tidur bersama dengan anjingnya.
22. Raja melindungi pulau-pulau bersama dengan para menterinya.
23. Raja menghormat kepada Buddha dari istananya.
24. Seorang laki-laki membunuh seekor ular dengan sebuah pedang.
25. Para nelayan membawa ikan menuju desa di kereta-kereta.
26. Babi-babi berlari dari desa menuju gunung.
27. Para umat awam mengajukan beberapa pertanyaan kepada seorang bijaksanawan.
28. Anak laki-laki membawa seekor burung beo dari pohon.
29. Para bijaksanawan pergi ke wihara.
30. Murid-murid pergi melalui jalan menuju desa.

Pelajaran 5

1. Kosa Kata

Kata Benda Maskulin Berakhiran –a

<i>Tāpasa</i>	: petapa (petapa pengikut ajaran lain / bukan petapa Buddhis)
<i>Ācariya</i>	: guru
<i>Vejja</i>	: dokter
<i>Sīha</i>	: singa
<i>Luddaka</i>	: pemburu
<i>Aja</i>	: kambing
<i>Vānara / makkaṭa</i>	: monyet
<i>Lābha</i>	: keuntungan
<i>Mañca</i>	: kasur
<i>Kuddāla</i>	: cangkul

Kata Kerja

<i>Rodati</i>	: menangis
<i>Hasati</i>	: tertawa
<i>Labhati</i>	: mendapat, menerima
<i>Pavisati</i>	: masuk
<i>Dadāti</i>	: memberi
<i>Ādadāti</i>	: mengambil
<i>Kīḷati</i>	: bermain
<i>Nahāyati</i>	: mandi
<i>Ākaḍḍhati</i>	: menarik, menyeret
<i>Pajahati</i>	: melepaskan, meninggalkan

2. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran *-a*

Kasus datif: Akhiran kasus-*āya* / *-ssa* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk datif tunggal. Akhiran kasus-*ānaṃ* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk datif jamak.

Tunggal

1. *Nara* + *āya* / *ssa* = *narāya* / *narassa* (untuk atau kepada seseorang)
2. *Mātula* + *āya* / *ssa* = *mātulāya* / *mātulassa* (untuk atau kepada paman)
3. *Kassaka* + *āya* / *ssa* = *kassakāya* / *kassakassa* (untuk atau kepada petani)

Jamak

1. *Nara* + *ānaṃ* = *narānaṃ* (untuk atau kepada orang-orang)
2. *Mātula* + *ānaṃ* = *mātulānaṃ* (untuk atau kepada paman-paman)
3. *Kassaka* + *ānaṃ* = *kassakānaṃ* (untuk atau kepada para petani)

3. Contoh dalam Formasi Kalimat

Tunggal

1. *Dhīvaro narāya macchaṃ āharati*: seorang nelayan membawa seekor ikan untuk seseorang.
2. *Putto mātulassa odanaṃ dadāti*: putra memberikan nasi kepada paman.
3. *Vāṇijo kassakassa ajaṃ dadāti*: pedagang memberikan seekor kambing kepada petani.

Jamak

1. *Dhīvarā narānaṃ macche āharanti*: para nelayan membawa ikan-ikan untuk orang-orang.

2. *Puttā mātulānaṃ odanaṃ dadanti*: para putra memberikan nasi kepada paman-paman.
3. *Vāṇijā kassakānaṃ aje dadanti*: para pedagang memberikan kambing-kambing kepada para petani.

Latihan 5

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Vāṇijo rajakassa sātakaṃ dadāti.
2. Vejjo ācariyassa dīpaṃ āharati.
3. Migā pāsānaṃhā pabbataṃ dhāvanti.
4. Manussā Buddhahi dhammaṃ labhanti.
5. Puriso vejjāya sakaṃhā ākaḍḍhati.
6. Dārako hatthena yācakassa bhattaṃ āharati.
7. Yācako ācariyāya āvāṭaṃ khaṇati.
8. Rajako amaccānaṃ sātakaṃ dadāti.
9. Brāhmaṇo sāvakaṃhā mañce āharati.
10. Vānaro rukkhamaṃhā patati, kukkuro vānaraṃ ḍasati.
11. Dhīvaraṃ piṭakehi amaccānaṃ macche āharanti.
12. Kassako vāṇijāya rukkhamaṃ chindati.
13. Coro kuddālena ācariyāya āvāṭaṃ khaṇati.
14. Vejjo puttānaṃ bhattaṃ pacati.
15. Tāpaso luddakena saddhiṃ bhāsati.
16. Luddako tāpasassa dīpaṃ dadāti.
17. Sīhā mige hananti.
18. Makkaṭṭo puttena saha rukkhamaṃ āruhati.
19. Samaṇā upāsakehi odanaṃ labhanti.
20. Dārakā rodanti, kumāro hasati, mātulo kumāraṃ paharati.
21. Vānarā pabbatamaṃhā oruhanti, rukkhā āruhanti.
22. Corā rathaṃ pavisanti, amacco rathaṃ pajahati.

23. Ācariyo dārakāya rukkhamhā sukaṃ āharati.
24. Luddako pabbatasmā ajaṃ ākaḍḍhati.
25. Tāpaso pabbatamhā sīhaṃ passati.
26. Vāṇijā kassakehi lābhaṃ labhanti.
27. Luddako vāṇijānaṃ varāhe hanati.
28. Tāpaso ācariyamhā pañhe pucchati.
29. Putto mañcamhā patati.
30. Kumārā sahāyakehi saddhiṃ nahāyanti.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Para pedagang membawa kuda-kuda untuk para menteri.
2. Pemburu membunuh seekor kambing untuk pedagang.
3. Seseorang memotong pohon-pohon dengan gergaji untuk petani.
4. Rusa berlari dari singa.
5. Raja menghormat Buddha bersama dengan para umat awam.
6. Para pencuri berlari dari desa-desa menuju gunung-gunung.
7. Pencuci mencuci kain-kain untuk raja.
8. Nelayan membawa ikan-ikan dalam keranjang-kerajang untuk para petani.
9. Guru memasuki wihara, melihat para *bhikkhu*.
10. Ular menggigit kera.
11. Para anak laki-laki menyeret kasur untuk brahmana.
12. Para pencuri masuk istana bersama dengan orang-orang.

13. Para petani mendapatkan ikan-ikan dari para nelayan.
14. Babi-babi pergi dari pulau menuju gunung.
15. Raja meninggalkan kerajaan, putra memasuki wihara.
16. Singa tidur, kera-kera bermain.
17. Guru melindungi putra-putranya dari anjing.
18. Para pemburu menembak singa dengan anak-anak panah untuk para menteri.
19. Anak-anak menginginkan nasi dari paman.
20. Dokter memberikan sebuah kain untuk petapa (bukan buddhis).
21. Pedagang membawa seekor kambing dengan kereta untuk guru.
22. Putra-putra melihat bulan dari gunung.
23. Bijaksanawan mendapatkan keuntungan dari *Dhamma*.
24. Monyet-monyet meninggalkan desa.
25. Putra membawa seekor burung beo untuk temannya dari gunung.
26. Dokter memasuki wihara.
27. Serigala berlari dari desa menuju gunung melalui jalan.
28. Kereta terjatuh di jalan, anak menangis.
29. Para menteri naik tangga, dokter turun dari tangga.
30. Para bijaksanawan bertanya pertanyaan dari Buddha.



Pelajaran 6

1. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran *-a*

Kasus genetif: infleksi dari kasus genetif adalah sama dengan kasus datif. Akhiran kasus-*ssa* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk genetif tunggal. Akhiran kasus-*ānaṃ* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk genetif jamak.

Tunggal

1. *Nara + ssa = narassa* (miliknya seseorang)
2. *Mātula + ssa = mātulassa* (miliknya paman)
3. *Kassaka + ssa = kassakassa* (miliknya petani)

Jamak

1. *Nara + ānaṃ = narānaṃ* (miliknya orang-orang)
2. *Mātula + ānaṃ = mātulānaṃ* (miliknya paman-paman)
3. *Kassaka + ānaṃ = kassakānaṃ* (miliknya para petani)

2. Contoh dalam Formasi Kalimat

Tunggal

1. *Narassa putto bhattaṃ yācati*: putranya seseorang meminta nasi.

2. *Mātulassa sahāyako ratham āharati*: temannya paman membawa kendaraan.
3. *Kassakassa sūkaro dīpaṃ dhāvati*: babinya petani berlari ke pulau.

Jamak

1. *Narānaṃ puttā bhattaṃ yācanti*: para putranya orang-orang meminta makanan.
2. *Mātulānaṃ sahāyakā rathe āharanti*: teman-temannya para paman membawa kendaraan-kendaraan.
3. *Kassakānaṃ sūkarā dīpe dhāvanti*: babi-babinya para petani berlari menuju pulau-pulau.

Latihan 6

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Kassakassa putto vejjassa sahāyena saddhiṃ āgacchati.
2. Brāhmaṇassa kuddālo hatthamhā patati.
3. Migā āvāṭehi nikkhamanti.
4. Vāṇijānaṃ assā kassakassa gāmaṃ dhāvanti.
5. Mātulassa mitto Tathāgatassa sāvake vandati.
6. Amacco bhūpālassa khaggena sappam paharati.
7. Vāṇijā gāme manussānaṃ piṭakehi macche āharanti.
8. Coro vejjassa sakaṭena mittena saha gāmamhā nikkhamati.
9. Upāsakassa puttā samaṇehi saha vihāraṃ gacchanti.

10. Yācako amaccassa sātakaṃ icchati.
11. Mittānaṃ mātulā tāpasānaṃ odanaṃ dadanti.
12. Dhīvarassa kakacena coro kukkuraṃ paharati.
13. Bhūpālassa putto amaccassa assaṃ āruhati.
14. Paṇḍitassa puttā Buddhassa sāvakena saha vihāraṃ pavisanti.
15. Suriyo manusse rakkhati.
16. Vejjassa sunakho ācariyassa sopānamhā patati.
17. Rajakā rukkhehi oruhanti.
18. Yācakassa dārakā rodanti.
19. Luddakassa puttā corassa dārahehi saddhiṃ kīḷanti.
20. Tāpaso Tathāgatassa sāvakānaṃ odanaṃ dadāti.
21. Samaṇā ācariyassa hatthena sātake labhanti.
22. Coro vāṇijassa sahāyakasmā assaṃ yācati.
23. Upāsakā Tathāgatassa sāvakehi pañhe pucchanti.
24. Pāsānamhā migo patati, luddako hasati, sunakhā dhāvanti.
25. Vejjassa patto puttassa hatthamhā patati.
26. Kumāro mātulānaṃ puttānaṃ hatthena odanaṃ dadāti.
27. Sarā luddakassa hatthehi patanti, migā pabbataṃ dhāvanti.
28. Bhūpālassa putto amaccehi saddhiṃ pāsādasmaṃ oruhati.
29. Vejjassa soṇo kassakassa sūkaraṃ ḍasati.
30. Dhīvaro manussānaṃ macche āharati, lābhaṃ labhati.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Para putranya brahmana mandi dengan putranya menteri.
2. Temannya paman memasak nasi dengan putranya petani.
3. Nelayan membawa ikan ke istananya raja.
4. Raja memanggil putra-putranya para menteri dari istana.
5. Keretanya pedagang jatuh dari gunung.
6. Para menterinya raja keluar dari istana dengan kuda-kuda.
7. Dokternya brahmana memberikan kain-kain kepada para petapa (bukan buddhis).
8. Anjing-anjingnya pemburu berlari dari gunung menuju desa.
9. Pedagang membawa sebuah kasur untuk anaknya dokter.
10. Rusa berlari dari gunung menuju desa.
11. Anaknya guru jatuh dari pohon miliknya petani.
12. Anjing makan ikan dari keranjangnya nelayan.
13. Murid-murid Buddha pergi dari wihara menuju gunung.
14. Pemburu membunuh seekor babi dengan sebuah anak panah untuk teman-temannya menteri.
15. Anak mendapatkan sebuah lampu dari tangan-tangannya guru.
16. Gurunya dokter memanggil pamannya seorang anak.

17. Anak laki-laki membawa nasi di dalam sebuah mangkuk untuk *bhikkhu*.
18. Orang-orang pergi ke desanya para umat awam.
19. Babi-babi berlari dari serigala-serigala.
20. Monyet-monyet bermain dengan rusa-rusa.
21. Bijaksanawan datang ke pulaunya raja dengan para pedagang.
22. Anak-anaknya petani pergi ke gunung dengan kereta-kereta milik paman-paman.
23. Kain-kain jatuh dari kereta-kereta milik para pedagang.
24. Petapa mendapatkan sebuah mangkuk dari tangan-tangannya raja.
25. Pencuci membawa kain-kain untuk pamannya seseorang.
26. Para menterinya raja makan nasi bersama dengan teman-temannya guru.
27. Para bijaksanawan melindungi pulau-pulaunya para raja dari para pencuri.
28. Anak-anak laki-laki membawa keranjang-keranjang untuk para nelayan dari para petani.
29. Kudanya petani menyeret kendaraannya dokter dari jalan.
30. Para *bhikkhu* memasuki desanya seorang guru.



Pelajaran 7

1. Kosa Kata

Kata Benda Maskulin Berakhiran –a

<i>Nāvika</i>	: pelaut
<i>Ākāsa</i>	: langit, angkasa
<i>Samudda</i>	: samudra, laut
<i>Deva / sura</i>	: dewa
<i>Loka</i>	: dunia
<i>Āloka</i>	: cahaya
<i>Sakuṇa</i>	: burung
<i>Kāka</i>	: burung gagak
<i>Nivāsa</i>	: rumah
<i>Sappurisa</i>	: orang baik
<i>Asappurisa</i>	: orang jahat
<i>Kāya</i>	: tubuh
<i>Dūta</i>	: utusan
<i>Goṇa</i>	: sapi

Kata Kerja

<i>Āhiṇḍati</i>	: mengembara, berkeliaran
<i>Carati</i>	: berjalan
<i>Nisīdati</i>	: duduk
<i>Sannipatati</i>	: berkumpul
<i>Viharati</i>	: tinggal
<i>Vasati</i>	: tinggal

<i>Jīvati</i>	: hidup, tinggal
<i>Tiṭṭhati</i>	: berdiri
<i>Uppatati</i>	: terbang, melompat
<i>Tarati</i>	: menyeberang (air)
<i>Uttarati</i>	: keluar (dari air)
<i>Pasīdati</i>	: senang, gembira

2. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran *-a*

Kasus lokatif: Akhiran kasus-*e* / *-mhi* / *-smiṃ* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk lokatif tunggal. Akhiran kasus-*esu* ditambahkan ke kata nomina dasar untuk membentuk lokatif jamak.

Tunggal

1. *Nara* + *e* / *mhi* / *smiṃ* = *nare*, *naramhi*, *narasmīṃ* (dalam, di atau pada seseorang)
2. *Mātula* + *e* / *mhi* / *smiṃ* = *mātule*, *mātulamhi*, *mātulasmīṃ* (dalam, di atau pada paman)
3. *Kassaka* + *e* / *mhi* / *smiṃ* = *kassake*, *kassakamhi*, *kassakasmīṃ* (dalam, di atau pada petani)

Jamak

1. *Nara* + *esu* = *naresu* (dalam, di atau pada orang-orang)
2. *Mātula* + *esu* = *mātulesu* (dalam, di atau pada paman-paman)
3. *Kassaka* + *esu* = *kassakesu* (dalam, di atau pada para petani)

3. Contoh dalam Formasi Kalimat

Tunggal

1. *Sappo narasmīṃ patati*: ular jatuh di seseorang.

2. *Putto mātulamhi pasīdati*: putra senang pada paman.
3. *Vāṇijo kassakasmim pasīdati*: pedagang senang pada petani.

Jamak

1. *Sappā naresu patanti*: ular-ular jatuh di orang-orang.
2. *Puttā mātulesu pasīdanti*: para putra senang pada paman-paman.
3. *Vāṇijā kassakesu pasīdanti*: para pedagang senang pada para petani.

Latihan 7

1. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Brāhmaṇo sahāyakena saddhim rathamhi nisīdati.
2. Asappurisā corehi saha gāmesu caranti.
3. Vāṇijo kassakassa nivāse bhattam pacati.
4. Bhūpālassa amaccā dīpesu manusse rakkhanti.
5. Sugatassa sāvakā vihārasmim vasanti.
6. Makkaṭo rukkhahā āvātasim patati.
7. Suriyassa āloko samuddamhi patati.
8. Kassakānam goṇā gāme āhiṇḍanti.
9. Vejjassa dārako mañcasim sayati.
10. Dhīvarā samuddamhā piṭakesu macche āharanti.
11. Sīho pāsānasmim tiṭṭhati, makkaṭā rukkhesu caranti.
12. Bhūpālassa dūto amaccena saddhim samuddam tarati.

13. Manussā loke jīvanti, devā sagge vasanti.
14. Migā pabbatesu dhāvanti, sakuṇā ākāse uppatanti.
15. Amacco khaggaṃ bhūpālassa hatthamhā ādadāti.
16. Ācariyo mātulassa nivāse mañcamhi puttena saha nisīdati.
17. Tāpasā pabbatamhi viharanti.
18. Upāsakā samaṇehi saddhiṃ vihāre sannipatanti.
19. Kākā rukkhehi uppatanti.
20. Buddhō dhammaṃ bhāsati, sappurisā Buddhamhi pasīdanti.
21. Asappuriso khaggena nāvikassa dūtaṃ paharati.
22. Puriso sarena sakuṇaṃ vijjhati, sakuṇo rukkhamhā āvāṭasmiṃ patati.
23. Manussā suriyassa ālokena lokaṃ passanti.
24. Kassakassa goṇā magge sayanti.
25. Goṇassa kāyasmīṃ kāko tiṭṭhati.
26. Migā dīpasmiṃ pāsāṇesu nisīdanti.
27. Sakuṇo nāvikassa hatthamhā āvāṭasmiṃ patati.
28. Sappuriso nāvikena saha samuddamhā uttarati.
29. Kuddālo luddakassa hatthamhā āvāṭasmiṃ patati.
30. Suriyassa ālokena cando bhāsati (bersinar).

2. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Singa berdiri di atas batu di gunung.
2. Para pencuri masuk rumahnya guru.

3. Anak-anak berlari dari jalan menuju laut dengan teman-teman.
4. Sapi-sapinya paman mengembara di jalan.
5. Burung-burung hinggap di pohon.
6. Sapi menendang (memukul) kambing dengan kakinya.
7. Serigala-serigala tinggal di gunung.
8. Raja menghormat kaki-kaki Buddha dengan para menterinya.
9. Paman tidur di atas kasur dengan putranya.
10. Nelayan makan nasi di rumahnya petani.
11. Kuda-kudanya raja tinggal di pulau.
12. Orang baik membawa sebuah lampu untuk petapa (bukan buddhis).
13. Dokter membawa sebuah kain ke rumahnya guru.
14. Monyet bermain dengan anjing di atas batu.
15. Kain jatuh dari tubuhnya petani.
16. Pemburu membawa anak-anak panah di dalam keranjang.
17. Murid-murid Buddha berkumpul di wihara.
18. Pencuci mencuci kain-kain milik para menteri.
19. Burung-burung terbang di angkasa.
20. Orang baik datang dari laut bersama dengan para pelaut.
21. Dewa-dewa senang pada para murid Buddha.
22. Para pedagang menyeberangi laut dengan para pelaut.
23. Orang baik melindungi anjing dari ular.
24. Burung-burung gagal terbang dari pohon-pohon di gunung.

25. Babi menarik seekor ikan dari keranjangnya nelayan.
26. Cahaya matahari jatuh di atas orang-orang di dunia.
27. Para dewa pergi melalui angkasa.
28. Anak-anak bermain dengan anjing di jalan.
29. Orang jahat menarik seekor monyet dari pohon.
30. Utusan raja turun dari kuda.



Pelajaran 8

1. **Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran –a**
Kasus vokatif: kata nomina dasar yang tidak diubah digunakan sebagai vokatif tunggal. Akhiran kasus –ā ditambahkan untuk membentuk vokatif jamak.

Tunggal

- 1. *Nara* (wahai seseorang)
- 2. *Mātula* (wahai paman)
- 3. *Kassaka* (wahai petani)

Jamak

- 1. *Nara + ā = narā* (wahai orang-orang)
- 2. *Mātula + ā = mātulā* (wahai paman-paman)
- 3. *Kassaka + ā = kassakā* (wahai para petani)

2. **Paradigma Penuh dari Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran –a**

Nara: seseorang

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>naro</i>	<i>narā</i>
Acc.	<i>naram</i>	<i>nare</i>
Ins.	<i>narena</i>	<i>narehi (narebhi)</i>
Abl.	<i>narā, naramhā, narasmā</i>	<i>narehi (narebhi)</i>

Dat.	<i>narāya, narassa</i>	<i>narānaṃ</i>
Gen.	<i>narassa</i>	<i>narānaṃ</i>
Loc.	<i>nare, naramhi, narasmim</i>	<i>naresu</i>
Voc.	<i>Nara</i>	<i>narā</i>

3. Deklinasi Kata Benda Netral Berakhiran –a

Phala: buah

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>phalaṃ</i>	<i>phalā, phalāni</i>
Acc.	<i>phalaṃ</i>	<i>phale, phalāni</i>
Voc.	<i>phala</i>	<i>phalāni</i>

Sisanya sama dengan deklinasi kata benda maskulin berakhiran –a.

4. Kosa Kata

Kata Benda Netral Berakhiran –a

<i>Nayana / locana</i>	: mata
<i>Udaka / jala</i>	: air
<i>Arañña / vana</i>	: hutan
<i>Puppha / kusuma</i>	: bunga
<i>Geha / ghara</i>	: rumah
<i>Āsana</i>	: tempat duduk
<i>Paṇṇa</i>	: daun
<i>Tiṇa</i>	: rumput
<i>Khīra</i>	: susu
<i>Nagara</i>	: kota
<i>Uyyāna</i>	: taman
<i>Khetta</i>	: sawah
<i>Bhaṇḍa</i>	: barang, benda
<i>Sīla</i>	: moralitas, tata susila
<i>Dāna</i>	: dana, derma

<i>Rūpa</i>	: objek, bentuk, rupa
<i>Dvāra</i>	: pintu
<i>Vattha</i>	: pakaian

Kata Kerja

<i>Vivarati</i>	: membuka
<i>Naccati</i>	: menari
<i>Nikkhipati</i>	: menaruh
<i>Uṭṭhahati</i>	: bangun
<i>Phusati</i>	: menyentuh
<i>Anusāsati</i>	: mengajar
<i>Ovadati</i>	: menasihati
<i>Samharati</i>	: mengumpulkan
<i>Āsiñcati</i>	: menaburkan, memerciki
<i>Akkosati</i>	: mencerca, memarahi, membentak
<i>Bhindati</i>	: memecah
<i>Pibati / pivati</i>	: minum

Latihan 8

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Upāsako pupphāni āharati.
2. Araññe migā vasanti, rukkhesu makkaṭṭā caranti.
3. Goṇā tiṇaṃ khādanti.
4. Manussā nayanehi passanti.
5. Samaṇo vihārasmiṃ āsane nisīdati.
6. Rukkhamhā paṇṇāni patanti.
7. Vāṇijā gāmamhā khīraṃ nagaraṃ haranti.
8. Bhūpālo kumārena saddhiṃ uyyāne carati.
9. Kassako khattamhi kuddālena āvāṭe khaṇati.
10. Mātulo puttassa bhaṇḍāni dadāti.

11. Upāsakā samaṇānaṃ dānaṃ dadanti, sīlāni rakkhanti.
12. Dārakā mittehi saddhiṃ udakasmīṃ kīḷanti.
13. Kassakā vāṇijehi vatthāni labhanti.
14. Kumāro uyyānamhā mātulassa kusumāni āharati.
15. Brāhmaṇassa ajā goṇehi saha vane āhiṇḍanti, tiṇāni khādanti.
16. Sīho vanasmīṃ rukkhāmūle (at the foot of a tree) nisīdati.
17. Rajakā udakena āsanāni dhovanti.
18. Amacco dūtena saddhiṃ rathena araṇṇaṃ pavisati.
19. Yācakassa putto udakena paṇṇāni dhovati.
20. Vāṇijā bhaṇḍāni nagaramhā gāmaṃ āharanti.
21. Tathāgatassa sāvakā asappurisānaṃ putte anusāsanti.
22. Upāsakā udakena pupphāni āsiṅcanti.
23. Kumāro pattaṃ bhindati, mātulo akkosati.
24. Luddakassa putto migassa kāyaṃ hatthena phusati.
25. Goṇo khetto pāsāṇamhā utṭhahati.
26. Rajakassa putto sātake mañcasmīṃ nikkhipati.
27. Sugatassa sāvako vihārassa dvāraṃ vivarati.
28. Vejjassa dārakā gehe naccanti.
29. Paṇḍito asappurisaṃ ovadati.
30. Coro ācariyassa sakaṭaṃ pabbatasmīṃ pajahati.

6. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Anak-anak bermain di air dengan anjing.
2. Orang jahat mematahkan daun-daun dari pohon.

3. Para raja pergi ke taman bersama dengan para menteri dengan kendaraan-kendaraan.
4. Para pedagang keluar dari kota dengan barang-barang.
5. Orang baik memberikan derma makanan kepada para *bhikkhu*.
6. Murid-murid Buddha berkumpul di taman dengan para umat awam.
7. Pencuri turun dari pohon di dalam hutan.
8. Orang-orang jahat memukul monyet-monyet di atas pohon-pohon dengan batu-batu.
9. Kudanya dokter memakan rumput dengan sapi di jalan.
10. Serigala-serigala tinggal di hutan-hutan, anjing-anjing tinggal di desa-desa.
11. Para brahmana duduk di tempat-tempat duduk di rumahnya orang bijaksana.
12. Pelaut membuka pintu rumahnya.
13. Putra-putra dari para nelayan menari dengan teman-teman di taman.
14. Pedagang menaruh ikan-ikan di keranjang-keranjang.
15. Dunia mendapatkan cahaya dari matahari.
16. Para pelaut bangun dari tempat-tempat duduk mereka.
17. Temannya dokter menyentuh tubuhnya anjing dengan kakinya.
18. Buddha menasihati murid-muridnya di wihara.
19. Para anak laki-laki mengumpulkan bunga-bunga dari taman, para umat awam menyiraminya dengan air.
20. Burung beo terbang ke angkasa dari rumahnya pelaut.

21. Pencuri memotong pohon dengan sebuah gergaji, petani memarahinya.
22. Bijaksanawan menasihati pedagang, pedagang bergembira dengan bijaksanawan.
23. Utusan raja datang dari laut dengan pelaut.
24. Para pedagang membawa pakaian-pakaian untuk para petani dari kota.
25. Dewa melindungi orang baik. Orang baik menjaga moralitas.
26. Orang-orang melihat benda-benda dengan mata-mata mereka dengan (bantuan) cahaya matahari.
27. Daun-daun dari pohon-pohon jatuh ke jalan.
28. Para umat awam meletakkan bunga-bunga di altar-altar (*pupphāsana*).
29. Kambing-kambing minum air dari lubang-lubang di sawah.
30. Para serigala bangun dari batu di bawah pohon (*rukhamūla*).



Pelajaran 9

1. Kata Benda yang Dibentuk dari Kata Tambah – *ing (gerund), absolute, participle* yang Tidak Dapat Dideklinasikan.

Sufiks *-tvā* ditambahkan ke akar dari kata kerja atau verba dasar¹ atau terkadang tanpa perhubungan vokal *-i-* untuk membentuk *gerund, absolute* atau *participle* yang tidak dapat dideklinasikan.

Pac + i + tvā = pacitvā = setelah memasak

Khād + i + tvā = khāditvā = setelah makan

Gam + tvā = gantvā = setelah pergi

Han + tvā = hantvā = setelah membunuh

Sufiks *-ya* terkadang ditambahkan ke akar-akar dengan sebuah prefiks.

Ā + gam + ya = āgamma (dengan asimilasi) = setelah datang

Ā + dā + ya = ādāya = setelah mengambil

Ā + ruh + ya = ārūya (dengan metatesis) = setelah mendaki

Ava + ruh + ya = orūya (dengan metatesis) = setelah turun

¹ Akar adalah unsur yang paling simpel dari kata kerja tanpa prefiks, sufiks, atau terminasi. Akar-akar ini biasanya diberikan di dalam tata bahasa Sanskerta oleh para sarjana Barat. Dasar ini dibentuk dengan menambahkan sebuah sufiks kepada akar sebelum sebuah terminasi. Contohnya:

Pac (akar) – *paca* (dasar) [masak]

Khād (akar) – *khāda* (dasar) [makan]

Bhuj (akar) – *bhuñja* (dasar) [makan]

Gam (akar) – *gaccha* (dasar) [pergi]

2. Perhatian dapat Ditekankan untuk Bentuk-Bentuk Berikut:

<i>Bhuñjati</i>	: <i>bhuñjivā, bhutvā</i> (setelah makan)
<i>Āgacchati</i>	: <i>āgantvā, āgamma</i> (setelah datang)
<i>Hanati</i>	: <i>hanitvā, hantvā</i> (setelah membunuh)
<i>Dadāti</i>	: <i>daditvā, datvā</i> (setelah memberi)
<i>Nahāyati</i>	: <i>nahāyitvā, nahātvā</i> (setelah mandi)
<i>Tiṭṭhati</i>	: <i>ṭhatvā</i> (setelah berdiri)
<i>Nikkhamati</i>	: <i>nikkhamitvā, nikkhamma</i> (setelah meninggalkan, setelah keluar)
<i>Pajahati</i>	: <i>pajahitvā, pahāya</i> (setelah melepaskan, setelah menyerahkan)
<i>Passati</i>	: <i>passitvā</i> ; tetapi <i>disvā</i> lebih umum digunakan dari akar kata <i>drś</i> , untuk melihat, ketimbang <i>passitvā</i> . (setelah melihat)
<i>Uṭṭhahati</i>	: <i>uṭṭhahitvā, uṭṭhāya</i> (setelah bangun)

3. Contoh-contoh Formasi Kalimat

1. *Kassako khattamhā āgantvā bhattaṃ bhuñjati*: petani, setelah datang dari sawah, makan nasi.
2. *Vānarā rukkhaṃ āruyha phalāni khādanti*: setelah memanjat pohon, monyet-monyet makan buah-buahan.
3. *Dārako bhattaṃ yācitvā rodati*: setelah meminta nasi, anak menangis.
4. *Samaṇo Buddhaṃ passitvā vandati*: setelah melihat Buddha, para petapa bersujud (kepada-Nya).

Latihan 9

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Upāsako vihāraṃ gantvā samaṇānaṃ dānaṃ dadāti.
2. Sāvako āsanamhi nisīditvā pāde dhovati.
3. Dārakā pupphāni saṃharitvā mātulassa datvā hasanti.
4. Yācakā uyyānamhā āgamma kassakasmā odanaṃ yācanti.
5. Luddako hatthena sare ādāya araṇṇaṃ pavisati.
6. Kumārā kukkurena saddhiṃ kīḷitvā samuddaṃ gantvā nahāyanti.
7. Vāṇijo pāsāṇasmim̐ thatvā kuddālena sappam̐ paharati.
8. Sappuriso yācakassa putte pakkosivā vatthāni dadāti.
9. Dārako āvāṭamhi pativā rodati.
10. Bhūpālo pāsādamhā nikkhamivā amaccena saddhiṃ bhāsati.
11. Sunakho udakaṃ pivivā gehamhā nikkhamma magge sayati.
12. Samaṇā bhūpālassa uyyāne sannipatitvā dhammaṃ bhāsanti.
13. Putto nahātvā bhattaṃ bhutvā mañcaṃ āruyha sayati.
14. Vāṇijā dīpamhā nagaraṃ āgamma ācariyassa gehe vasanti.
15. Rajako vatthāni dhovivā puttaṃ pakkosati.

16. Vānarā rukkkhehi oruyha uyyāne āhiṇḍanti.
17. Migā vanamhi āhiṇḍitvā paṇṇāni khādanti.
18. Kumāro nayanāni dhovitvā suriyam passati.
19. Nāvikassa mittā nagarasmā bhaṇḍāni ādāya gāmaṃ āgacchanti.
20. Dārako khīraṃ pivitvā gehamhā nikkhamma hasati.
21. Sappurisā dānāni datvā sīlāni rakkhitvā saggaṃ gacchanti.
22. Sūkaro udakamhā uttaritvā āvāṭaṃ oruyha sayati.
23. Tāpaso Tathāgatassa sāvakam disvā vanditvā pañhaṃ pucchati.
24. Asappuriso yācakassa pattaṃ bhinditvā akkositvā gehaṃ gacchati.
25. Sakuṇā gāme rukkkhehi uppatitvā araṇṇaṃ otaranti.
26. Paṇḍito āsanamhā utṭhahitvā tāpasena saddhiṃ bhāsati.
27. Dārako gehā nikkhamma mātulaṃ pakkositvā gehaṃ pavisati.
28. Devā sappurisesu pasīditvā te (kepadanya) rakkhanti.
29. Kumārassa sahāyakā pāsādaṃ āruyha āsanesu nisīdanti.
30. Goṇā khettaṃhi āhiṇḍitvā tiṇaṃ khādītva sayanti.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Setelah pergi keluar dari rumah, petani memasuki sawah.

2. Setelah memabarkan (*deseti*) ajaran, Buddha masuk ke wihara.
3. Raja setelah gembira pada Buddha, meninggalkan istana dan pergi ke wihara.
4. Setelah turun dari tangga, anak tertawa.
5. Setelah memukul ular dengan batu, anak laki-laki berlari ke dalam rumah.
6. Setelah pergi ke hutan, seseorang memanjat sebuah pohon dan makan buah-buahan.
7. Setelah mencuci pakaian-pakaian di air, pencuci membawanya ke rumah.
8. Singa setelah membunuh seekor kambing, makan setelah duduk di atas batu.
9. Dokter setelah melihat barang-barang milik para pedagang, meninggalkan kota.
10. Setelah merusak rumah, para pencuri berlari ke hutan.
11. Setelah mengembara di sawah, babi jatuh ke dalam lubang.
12. Nelayan membawa ikan dari laut untuk para petani.
13. Setelah mengambil barang-barang dari kota, guru datang ke rumah.
14. Setelah berdiri di sebuah gunung, pemburu menembak burung-burung dengan anak-anak panah.
15. Sapi setelah makan rumput di taman, tidur di jalan.
16. Raja setelah turun dari kereta, berbicara dengan para petani.
17. Seorang laki-laki setelah meninggalkan rumahnya, memasuki wihara.

18. Para nelayan memberi ikan-ikan kepada para pedagang dan menerima keuntungan-keuntungan.
19. Umat awam setelah mengajukan pertanyaan dari *bhikkhu*, duduk di tempat duduknya.
20. Murid-murid Buddha, setelah melihat orang-orang jahat, menegurnya.
21. Brahmana, setelah memarahi seorang anak, memukulnya.
22. Para dewa, setelah mengajukan pertanyaan dari Buddha, menjadi gembira.
23. Anjing, setelah menggigit kakinya guru, berlari menuju rumah.
24. Monyet, setelah bermain dengan kambing di jalan, memanjat pohon.
25. Petapa (bukan buddhis), setelah datang dari hutan, menerima sebuah pakaian dari orang baik.
26. Setelah minum air, anak memecahkan mangkuk.
27. Setelah menasihati anak-anak para petani dan setelah bangun dari tempat-tempat duduk, para *bhikkhu* pergi ke wihara.
28. Pelaut, setelah menyeberangi laut, pergi menuju pulau.
29. Anak memanggil para paman dan menari di rumah.
30. Setelah mencuci pakaian-pakaian dan mandi, petani keluar dari air.

Pelajaran 10

1. Infinitif

Sufiks *-tuṃ* ditambahkan ke akar kata kerja atau verba dasar dengan atau terkadang tanpa menghubungkan vokal *-i-* untuk membentuk infinitif.

Pac + i + tuṃ = pacituṃ = untuk memasak

Khād + i + tuṃ = khādituṃ = untuk makan

Gam + tuṃ = gantuṃ = untuk pergi

Dā + tuṃ = dātuṃ = untuk memberi

(Skt sthā) ṭhā + tuṃ = ṭhātuṃ = untuk berdiri

Pā + tuṃ = pātuṃ / pivituṃ = untuk minum

2. Contoh-contoh Formasi Kalimat

1. *Kassako khettaṃ kasituṃ icchati*: petani berkeinginan untuk membajak sawah.
2. *Dārako phalāni khādituṃ rukkhaṃ āruhati*: anak memanjat pohon untuk memakan buah-buahan.
3. *Manussā samaṇehi pañhe pucchituṃ vihāraṃ āgacchanti*: orang-orang datang ke wihara untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari para petapa.
4. *Kumārā kīlituṃ mittehi saha samuddaṃ gacchanti*: anak-anak laki-laki pergi ke laut dengan teman-teman untuk bermain.

Latihan 10

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Kumārā vanamhi mittehi saha kīḷitvā bhattaṃ bhuñjitum gehaṃ dhāvanti.
2. Migā tiṇaṃ khāditvā udakaṃ pātuṃ pabbatamhā uyyānaṃ āgacchanti.
3. Vāṇijassa putto bhaṇḍāni āharitum rathena nagaraṃ gacchati.
4. Yācako mātulassa kuddālena āvāṭaṃ khaṇitum icchati.
5. Amaccā bhūpālaṃ passitum pāsādamhi sannipatanti.
6. Goṇā uyyāne āhiṇḍitvā kassakassa khettaṃ āgacchanti.
7. Upāsakā samaṇānaṃ dānaṃ dātuṃ vihāraṃ pavisanti.
8. Rathena nagaraṃ gantum puriso gehasmā nikkhamati.
9. Brāhmaṇo vejjena saddhiṃ nahāyitum udakaṃ otarati.
10. Coro amaccassa gehaṃ pavisitum uyyāne āhiṇḍati.
11. Sīho pabbatamhi sayitvā utṭhāya migam hantum oruhati.
12. Udakaṃ otaritvā vatthāni dhovitum rajako puttaṃ pakkosati.
13. Tathāgataṃ passitvā vanditum upāsako vihāraṃ pavisati.
14. Khettaṃ kasitum kassako kuddālaṃ ādāya gehā nikkhamati.
15. Sarehi mige vijjhitum luddakā sunakhehi saha araṇṇaṃ pavisanti.

16. Narā gāmamhā nikkhamitvā nagare vasituṃ icchanti.
17. Sakuṇe passituṃ amaccā kumārehi saha pabbataṃ āruhanti.
18. Pabbatasmā rukkham ākaḍḍhituṃ vāṇijena saha kassako gacchati.
19. Phalāni khādituṃ makkaṭā rukkhesu caranti.
20. Paṇḍito sugatassa sāvakehi saddhiṃ bhāsituṃ icchati.
21. Samuddaṃ taritvā dīpaṃ gantvā vatthāni āharituṃ vāṇijā icchanti.
22. Pupphāni saṃharitvā udakena āsiñcituṃ upāsako kumāre ovasati.
23. Ajassa kāyaṃ hatthehi phusituṃ dārako icchati.
24. Brāhmaṇassa gehe āsanesu nisīdituṃ rajakassa puttā icchanti.
25. Pātuṃ udakaṃ yācitvā dārako rodati.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Kambing-kambing mengembara di taman untuk memakan daun-daun dan minum air.
2. Orang jahat berkeinginan untuk memukul anjing dengan kakinya.
3. Teman-teman pergi ke taman untuk bermain dengan anjing-anjing mereka.
4. Umat awam berharap untuk datang ke rumah dan menasihati putra-putranya.
5. Dewa berkeinginan untuk pergi ke wihara dan berbicara dengan Buddha.
6. Orang baik berkeinginan untuk melindungi moralitas dan memberikan derma makanan.

7. Babi-babi berlari dari desa untuk memasuki hutan.
8. Petani meminta cangkul dari pedagang untuk menggali lubang-lubang di sawah.
9. Umat awam berkumpul di wihara untuk menghormat kepada Buddha.
10. Paman keluar dari rumah untuk memanggil nelayan.
11. Para petani berkeinginan untuk mendapatkan sapi-sapi; para pedagang berkeinginan untuk mendapatkan kuda-kuda.
12. Raja berkeinginan untuk meninggalkan istananya.
13. Orang-orang mengambil keranjang-keranjang dan pergi ke hutan untuk mengumpulkan buah-buahan untuk anak-anak mereka.
14. Petani mengembara di hutan untuk memotong rumput untuk sapi-sapinya.
15. Orang-orang berharap untuk hidup di rumah-rumah di kota bersama dengan putra-putra mereka.
16. Setelah berdiri di atas batu, anak melihat bunga-bunga di atas pohon-pohon.
17. Setelah menerima sebuah kain dari guru, dokter menjadi bahagia.
18. Pemburu memanggil teman untuk menarik seekor kambing dari hutan.
19. Pelaut memanggil para pedagang untuk menyeberangi laut.
20. Setelah bangun dari tempat duduk, orang baik berkeinginan untuk berbicara dengan seorang *bhikkhu*.

21. Anak-anak berkeinginan untuk turun ke air dan mandi.
22. Menteri menaiki kuda untuk pergi ke hutan untuk menembak rusa.
23. Anak laki-laki berkeinginan untuk masak nasi untuk teman-teman pamannya.
24. Para serigala meninggalkan hutan untuk memasuki sawah-sawahnya para petani.
25. Orang-orang berharap untuk melihat objek-objek dengan mata mereka dengan cahaya matahari.





Pelajaran 11

1. Kosa Kata

Kata Benda Netral Berakhiran –a

<i>Āpaṇa</i>	: toko, pasar
<i>Puñña</i>	: kebajikan
<i>Pāpa</i>	: keburukan
<i>Kamma</i>	: perbuatan, tindakan
<i>Kusala</i>	: kebaikan
<i>Akusala</i>	: kejahatan
<i>Dhana</i>	: kekayaan
<i>Dhañña</i>	: jagung
<i>Bīja</i>	: biji
<i>Dussa</i>	: pakaian
<i>Cīvara</i>	: jubah
<i>Mūla</i>	: akar, uang
<i>Rukkhamūla</i>	: akar pohon, kaki pohon
<i>Tuṇḍa</i>	: paruh
<i>Vetana</i>	: gaji, upah
<i>Paduma</i>	: teratai
<i>Gīta</i>	: lagu
<i>Suvaṇṇa / hiraṇṇa</i>	: emas
<i>Sacca</i>	: kebenaran
<i>Pānīya</i>	: air minum
<i>Citta</i>	: pikiran, batin

Kata Kerja

<i>Pariyesati</i>	: mencari
<i>Ārabhati</i>	: memulai
<i>Ussahati</i>	: mencoba
<i>Upasaṅkamati</i>	: mendekat
<i>Adhigacchati</i>	: memahami, mencapai
<i>Gāyati</i>	: bernyanyi
<i>Āmasati</i>	: menyentuh
<i>Bhāyati</i>	: takut
<i>Cavati</i>	: meninggal, mati
<i>Uppajjati</i>	: dilahirkan
<i>Khipati</i>	: membuang
<i>Vapati</i>	: menabur
<i>Ākaṅkhati</i>	: berharap
<i>Sibbati</i>	: menjahit

2. *Participle* Masa Sekarang

Participle-participle masa sekarang dibentuk dengan menambahkan *-nta / māna* di verba dasar. Mereka berfungsi sebagai adjektiva dan sesuai dengan jenis kelamin, angka, dan kasus dengan kata benda yang mereka terangkan. Mereka dideklinasikan seperti akhiran *-a* pada kata benda dalam kelamin maskulin dan netral (karena kelamin feminin belum dibahas, kelamin feminin dari *participle* masa sekarang akan dijelaskan di Pelajaran 21).

Paca + nta / māna = pacanta / pacamāna =
memasak (sedang memasak)

Gaccha + nta / māna = gacchanta / gacchamāna =
(sedang pergi)

Bhuñja + nta / māna = bhuñjanta / bhuñjamāna =
(sedang makan)

Tiṭṭha + nta / māna = tiṭṭhanta / tiṭṭhamāna =
(sedang berdiri)

Vihara + nta / māna = viharanta / viharamāna =
(sedang tinggal)

3. Contoh-contoh dalam Formasi Kalimat Tunggal

1. *Bhattaṃ pacanto / pacamāno puriso hasati.*
(Kasus Nom.): seseorang yang sedang memasak nasi tertawa.
2. *Vejjo bhattaṃ pacantaṃ / pacamānaṃ purisaṃ pakkosati.* (Kasus Acc.): dokter memanggil seseorang yang sedang memasak nasi.
3. *Vejjo bhattaṃ pacantena / pacamānena purisena saha bhāsati.* (Kasus Inst.): dokter berbicara dengan seseorang yang sedang memasak nasi.

Jamak

1. *Bhattaṃ pacantā / pacamānā purisā hasanti.*
(Kasus Nom.): orang-orang yang sedang memasak nasi tertawa.
2. *Vejjo bhattaṃ pacante / pacamāne purise pakkosati.* (Kasus Acc.): dokter memanggil orang-orang yang sedang memasak nasi.
3. *Vejjo bhattaṃ pacantehi / pacamānehi purisehi saha bhāsati.* (Kasus Inst.): dokter berbicara dengan orang-orang yang sedang memasak nasi.

Sama halnya, *participle* masa sekarang dapat dideklinasikan di semua kasus agar sesuai dengan kata-kata benda yang mereka terangkan.

Latihan 11

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Pāṇīyaṃ yācivā rodanto dārako mañcamhā patati.
2. Vatthāni labhituṃ icchanto vāṇijo āpaṇaṃ gacchati.
3. Upāsako padumāni ādāya vihāraṃ gacchamāno Buddhaṃ disvā pasīdati.
4. Sakuṇo tuṇḍena phalaṃ haranto rukkhasmā uppatati.
5. Cīvaraṃ pariyasantassa samaṇassa ācariyo cīvaraṃ dadāti.
6. Araññe āhiṇḍanto luddako dhāvantaṃ migamaṃ passitvā sarena vijjhati.
7. Uyyāne āhiṇḍamānamhā kumāramhā brāhmaṇo padumāni yācati.
8. Rathena gacchamānehi amaccehi saha ācariyo hasati.
9. Dānaṃ dadāmānā sīlāni rakkhamānā manussā sagge uppajjanti.
10. Dhaññaṃ ākaṅkhantassa purisassa dhanam dātuṃ vāṇijo icchati.
11. Goṇe hanantā rukkhe chindantā asappurisā dhanam saṃharituṃ ussahanti.
12. Vihāraṃ upasaṅkamanto Buddha dhammaṃ bhāsamāne sāvake passati.
13. Rukkhamūle nisīditvā gītāni gāyantā kumārā naccituṃ ārabhanti.
14. Suvaṇṇaṃ labhituṃ ussahantā manussā pabbatasmim āvāṇe khaṇanti.

15. Udakaṃ pātuṃ icchanto sīho udakaṃ
pariyesaṃāno vanamhi carati.
16. Vetanaṃ labhituṃ ākaṅkhamāno naro
rajaḱāya dussāni dhovati.
17. Samaṇehi bhāsantā upāsakā saccaṃ
adhigantuṃ ussahanti.
18. Magge sayantaṃ sunakhaṃ udakena siṅcivā
dārako hasati.
19. Sīlaṃ rakkhantā sappurisā manussalokā
cavitvā devaloke uppajjanti.
20. Dhanaṃ saṃharituṃ ussahanto vāṇijo
samuddaṃ taritvā dīpaṃ gantuṃ ārabhati.
21. Goṇe pariyesaṃāno vane āhiṇḍanto kassako
sīhaṃ disvā bhāyati.
22. Rukkhesu nisīditvā phalāni bhuñjamānā
kumārā gītaṃ gāyanti.
23. Cittaṃ pasīditvā dhammaṃ adhigantuṃ
ussahantā narā sagge uppajjanti.
24. Tuṇḍena piṭakamhā macchaṃ ākaḍḍhituṃ
icchanto kāko sunakhamhā bhāyati.
25. Khettaṃ kasitvā bījāni vapanto kassako
dhaññaṃ labhituṃ ākaṅkhati.
26. Suriyassa ālokena locanehi rūpāni passantā
manussā loke jīvanti.
27. Rukkhamūle nisīditvā cīvaraṃ sabbantena
samaṇena saddhiṃ upāsako bhāsati.
28. Rukkhamūle sayantassa yācakassa kāye
paṇṇāni patanti.
29. Vāṇijassa mūlaṃ datvā asse labhituṃ amacco
ussahati.
30. Khīraṃ pivitvā hasamāno dārako pattaṃ
mañcasmiṃ khipati.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Orang yang sedang mencuci pakaian-pakaian berbicara dengan anak laki-laki yang sedang berjalan di jalan.
2. Brahmana melihat rusa yang sedang keluar dari hutan untuk minum air.
3. Kambing-kambing di taman makan daun-daun yang jatuh dari pohon-pohon.
4. Orang-orang jahat berkeinginan untuk melihat para pemburu membunuh rusa.
5. Petani melihat burung-burung yang sedang memakan biji-bijian di sawah.
6. Para petapa yang sedang memasuki kota berkeinginan untuk bersujud kepada Buddha yang sedang tinggal di wihara.
7. Berdiri di atas tangga, anak melihat kera-kera yang sedang duduk di atas pohon.
8. Para anak laki-laki memberi nasi kepada ikan-ikan yang sedang bergerak di air.
9. Pelaut yang berkeinginan untuk menyeberang laut meminta uang dari raja.
10. Orang-orang melihat dengan mata-mata mereka cahaya bulan yang sedang jatuh di laut.
11. Para umat awam mencoba untuk memberikan jubah-jubah kepada para *bhikkhu* yang tinggal di wihara.
12. Menginginkan jasa kebajikan, orang-orang baik memberikan derma makanan kepada para *bhikkhu* dan menjaga (*rakkhanti*) moralitas.
13. Seseorang berjalan di atas daun-daun yang jatuh dari pohon-pohon di hutan.

14. Paman memberikan bunga teratai kepada anak yang sedang mencari bunga-bunga.
15. Setelah memberikan beberapa jagung kepada pengemis, nelayan masuk ke rumah.
16. Menteri memberikan biji-bijian kepada para petani yang membajak sawah-sawah mereka.
17. Anjing mencoba untuk menggigit tangannya seseorang yang memukul tubuhnya.
18. Murid-murid Buddha bertanya kepada anak yang menangis di jalan.
19. Temannya paman memanggil anak-anak laki-laki yang bernyanyi lagu-lagu sambil duduk di bawah pohon.
20. Orang-orang baik memberikan makanan kepada para *bhikkhu* yang mendekati rumah mereka.
21. Para bijaksanawan yang berkeinginan untuk dilahirkan di surga melaksanakan (*rakkhanti*) sila.
22. Melihat serigala mendekati desa, petani berusaha untuk memukulnya dengan batu.
23. Berbicara kebenaran, para umat awam berusaha untuk memahami ajaran.
24. Setelah mencuci mangkuk dengan air, petapa (bukan buddhis) mencari air minum.
25. Para bijaksanawan yang menjaga moralitas mulai untuk memahami kebenaran.





Pelajaran 12

1. Konjugasi dari Kata Kerja

Sejauh ini hanya masa sekarang, kalimat aktif, orang ketiga tunggal dan jamak yang telah diperkenalkan. Pelajaran ini memberikan konjugasi secara menyeluruh.

	Tunggal	Jamak
3rd	<i>(so) pacati</i> = dia memasak	<i>(te) pacanti</i> = mereka memasak
2nd	<i>(tvam) pacasi</i> = kamu memasak	<i>(tumhe) pacatha</i> = kalian memasak
1st	<i>(aham) pacāmi</i> = saya memasak	<i>(mayam) pacāma</i> = kami memasak

2. Contoh-contoh Formasi Kalimat

Tunggal

1. *So bhattacham pacati* = dia memasak nasi.
2. *Tvam bhattacham pacasi* = kamu memasak nasi.
3. *Aham bhattacham pacāmi* = saya memasak nasi.

Jamak

1. *Te bhattacham pacanti* = mereka memasak nasi.
2. *Tumhe bhattacham pacatha* = kalian memasak nasi
3. *Mayam bhattacham pacāma* = kami memasak nasi.

Latihan 12

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Tvaṃ mittehi saddhiṃ rathena āpaṇamhā bhaṇḍāni āharasi.
2. Ahaṃ udakamhā padumāni āharitvā vāṇijassa dadāmi.
3. Tumhe samaṇānaṃ dātuṃ cīvarāni pariyesatha.
4. Mayaṃ sagge uppajjituṃ ākaṅkhamānā sīlāni rakkhāma.
5. Te dhammaṃ adhigantuṃ ussahantānaṃ samaṇānaṃ dānaṃ dadanti.
6. So araṇṇamhi uppatante sakunē passituṃ pabbataṃ āruhati.
7. Mayaṃ sugatassa sāvake vandituṃ vihārasmiṃ sannipatāma.
8. Āgacchantam tāpasam disvā so bhattam āharituṃ geham pavisati.
9. Ahaṃ udakaṃ oruyha brāhmaṇassa dussāni dhovāmi.
10. Tvaṃ gehassa dvāraṃ vivaritvā pāṇīyaṃ pattamhā ādāya pivasi.
11. Ahaṃ hiraṇṇam pariyesanto dīpamhi āvāṇe khaṇāmi.
12. Phalāni khādantā tumhe rukkhehi oruhatha.
13. Pāsāṇasmim ṭhatvā tvaṃ candam passituṃ ussahasi.
14. Mayaṃ manussalokamhā cavitvā sagge uppajjituṃ ākaṅkhāma.
15. Tumhe araṇṇe vasante mige sarehi vijjhituṃ icchatha.

16. Mayam uyyāne carantā sunakhehi saddhim
kīḷante dārake passāma.
17. Tvaṃ rukkhāmūle nisīditvā ācariyassa dātum
vatthaṃ sibbasi.
18. Mayam puññaṃ icchantā samaṇānaṃ dānaṃ
dadāma.
19. Tumhe saccaṃ adhigantum ārabhatha.
20. Tvaṃ gītaṃ gāyanto rodantaṃ dārakaṃ
rakkhasi.
21. Mayam hasantehi kumārehi saha uyyāne
naccāma.
22. So pānīyaṃ pivitvā pattaṃ bhinditvā
mātulamhā bhāyati.
23. Pāsādaṃ upasaṅkamantaṃ samaṇaṃ disvā
bhūpālassa cittaṃ pasīdati.
24. Mayam araṇṇaṃ pavisitvā ajānaṃ paṇṇāni
saṃharāma.
25. Khettaṃ rakkhanto so āvāṇe khaṇante varāhe
disvā pāsāṇehi paharati.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Saya memanggil anak yang sedang memukuli
tubuhnya anjing.
2. Kami mencoba untuk belajar berbicara
kebenaran dengan para *bhikkhu* yang
berkumpul di wihara.
3. Duduk di taman, kalian makan buah-buahan
dengan teman-teman.
4. Kamu minum susu sambil duduk di kursi.
5. Kami keluar dari rumah untuk pergi dan
melihat rusa yang mengembara di hutan.
6. Saya berkeinginan untuk memahami ajaran.

7. Berdiri di atas gunung, kami melihat cahaya bulan jatuh di laut.
8. Saya menarik keretanya petani dari jalan.
9. Kalian duduk di atas tempat-tempat duduk, saya membawa air minum dari rumah.
10. Kami mengembara di sawah-sawah melihat burung-burung yang makan biji-bijian.
11. Saya menasihati orang jahat yang membunuh babi-babi.
12. Kamu takut melihat ular yang mendekati rumah.
13. Saya mengajukan pertanyaan dari orang-orang yang keluar dari hutan.
14. Melihat anak yang menangis, kami memanggil dokter yang sedang berjalan di jalan.
15. Saya menjaga moralitas, memberi derma makanan kepada para *bhikkhu*, dan tinggal di rumah dengan anak-anak.
16. Orang baik yang takut dengan perbuatan-perbuatan jahat dilahirkan di surga.
17. Berharap untuk mendapatkan keuntungan, kami membawa barang-barang dari kota.
18. Kami berdiri di bawah pohon dan menyiram air ke bunga-bunga.
19. Saya mencuci mangkuk-mangkuk dengan air dan memberikannya kepada dokter.
20. Mencari kebenaran, saya melepas rumah dan masuk wihara.
21. Berharap untuk bertemu dengan para *bhikkhu*, kalian berkumpul di taman.
22. Saya melihat buah yang jatuh dari paruhnya burung gagak.

23. Kamu menyeberangi laut dan membawa seekor kuda dari pulau.
24. Saya keluar dari rumah untuk membawa sebuah lampu dari pasar.
25. Setelah mengambil sebuah keranjang, saya pergi ke sawah untuk mengumpulkan jagung.





Pelajaran 13

1. Konjugasi dari Kata Kerja

Kata kerja yang memiliki akhiran ‘*e*’ dikonjugasikan agak berbeda dari apa yang telah dipelajari sejauh ini. Mereka dapat memiliki dua verba dasar, satu berakhiran *–e*, dan yang lain berakhiran *–aya*, seperti *coreti* dan *corayati*.

Kata dasar *core* = mencuri

Tunggal

3rd (*So*) *coreti*

2nd (*Tvaṃ*) *coresi*

1st (*Ahaṃ*) *coremi*

Jamak

3rd (*Te*) *corenti*

2nd (*Tumhe*) *coretha*

1st (*Mayaṃ*) *corema*

Kata dasar *coraya* = mencuri

Tunggal

3rd (*So*) *corayati*

2nd (*Tvaṃ*) *corayasi*

1st (*Ahaṃ*) *corayāmi*

Jamak**3rd** (*Te*) *corayanti***2nd** (*Tumhe*) *corayatha***1st** (*Mayam*) *corayāma***2. Beberapa Kata Kerja yang Sama Konjugasinya:**

<i>Deseti</i>	: membabarkan, berkhotbah
<i>Cinteti</i>	: berpikir
<i>Pūjeti</i>	: memuja, mempersembahkan
<i>Pūreti</i>	: memenuhi
<i>Pīleti</i>	: menyiksa
<i>Katheti</i>	: berbicara / berkata
<i>Uḍḍeti</i>	: terbang
<i>Udeti</i>	: terbit (untuk matahari dan bulan)
<i>Ropeti</i>	: menanam
<i>Manteti</i>	: berdiskusi, konseling
<i>Āmanteti</i>	: menyapa, memanggil
<i>Nimanteti</i>	: mengundang
<i>Oloketi</i>	: memandang
<i>Jāleti</i>	: menyalakan
<i>Chādeti</i>	: menutupi
<i>Māreti</i>	: membunuh
<i>Neti</i>	: menuntun
<i>Āneti</i>	: membawa
<i>Ṭhapeti</i>	: menyimpan, menjaga
<i>Pātetī</i>	: jatuh
<i>Pāleti</i>	: memimpin, memerintah
<i>Parivajjeti</i>	: menghindari
<i>Obhāseti</i>	: menyinari
<i>Deti (dadāti)</i>	: memberi

3. **Gerund / absolute dan infinitif dari kata kerja di atas dibentuk dengan memakai –e dalam kata dasarnya.**

Gerund – *desetvā, cintetvā, pūjetvā, pūretvā*, dll.

Infinitif - *desetum, cintetum, pūjetum, pūretum*, dll.

4. **Kata kerja yang memiliki kata dasar berakhiran –nā dikonjugasikan sebagai berikut:**

Kata dasar -kiṇā = membeli

Tunggal

3rd (So) *kiṇāti*

2nd (Tvam) *kiṇāsi*

1st (Ahaṃ) *kiṇāmi*

Jamak

3rd (Te) *kiṇanti*

2nd (Tumhe) *kiṇātha*

1st (Mayaṃ) *kiṇāma*

5. **Beberapa kata kerja yang sama dideklinasikan sebagai berikut:**

<i>Vikkiṇāti</i>	: menjual
<i>Suṇāti</i>	: mendengar
<i>Mināti</i>	: menakar, mengukur
<i>Gaṇhāti</i>	: mengambil
<i>Uggaṇhāti</i>	: belajar
<i>Jānāti</i>	: mengetahui
<i>Jināti</i>	: menang
<i>Pāpuṇāti / Pappoti</i>	: mencapai
<i>Ocināti</i>	: memetik, mengumpulkan
<i>Pahiṇāti</i>	: mengirim

Catatan: Perlu diamati bahwa terminasi-terminasi verbal dalam masa sekarang tetap bertahan. Hanya sufiks *vikarāṇa*, atau tanda konjugasional antara akar dan terminasi, yang menunjukkan perbedaan.

6. **Perhatian perlu diarahkan ke bentuk-bentuk berikut:**

Masa Sekarang	Gerund/absolute	Infinitif
<i>Jānāti</i>	<i>ñatvā / jānitvā</i>	<i>ñātum</i>
<i>Suñāti</i>	<i>sutvā / suñitvā</i>	<i>sotum/suñitum</i>
<i>Pāpuṇāti/pappoti</i>	<i>patvā/pāpuṇitvā</i>	<i>pāpuṇitum/ pappotum</i>
<i>Gaṇhāti</i>	<i>gahetvā / gaṇhitvā</i>	<i>gahetum / gaṇhitum</i>

7. **Dua kata kerja *bhavati* / *hoti* (menjadi) dan *karoti* (melakukan) sering digunakan dalam bahasa. *Gerund* dan *infinitifnya* adalah sebagai berikut:**

Gerund - *bhavitvā / hutvā*; *katvā*
Infinitif - *bhavitum / hotum*; *kātum*

Kata kerja *atthi* (*to be*) dari akar *as* dan *karoti* (melakukan) dari akar *kṛ* adalah kata kerja khusus yang sering muncul. Mereka dikonjugasikan sebagai berikut:

Akar ‘*as*’

	Tunggal	Jamak
3rd	<i>atthi</i>	<i>santi</i>
2nd	<i>asi</i>	<i>attha</i>
1st	<i>asmi / amhi</i>	<i>asma / amha</i>

Akar ‘*kṛ*’

	Tunggal	Jamak
3rd	<i>karoti</i>	<i>karonti</i>
2nd	<i>karosi</i>	<i>karotha</i>
1st	<i>karomi</i>	<i>karoma</i>

Latihan 13

8. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Buddho vihārasmiṃ sannipatatānaṃ manussānaṃ dhammaṃ deseti.
2. Buddhassa pūjetuṃ cintento upāsako pupphāni ocināti.
3. Te patte udakena pūrentā gītaṃ gāyanti.
4. Tumhe araṇṇe vasante mige pīletvā asappurisā hotha.
5. Mayaṃ āpaṇaṃ gantvā vāṇijehi saddhiṃ kathetvā dhaññaṃ vikkiṇāma.
6. Tvaṃ uḍḍentaṃ sukaṃ disvā gaṇhituṃ icchasi.
7. Pabbatamhā udentam candam passituṃ kumāro gharamhā dhāvati.
8. Ahaṃ kassakehi saha khattasmiṃ rukkhe ropemi.
9. Mayaṃ amaccehi saha mantentā pāsādasmiṃ āsanesu nisīdāma.
10. Tumhe Tathāgatassa sāvake nimantetvā dānaṃ detha.
11. Upāsakā vihāraṃ gantvā dīpe jāletvā dhammaṃ sotuṃ nisīdanti.
12. Luddako sīsaṃ (head) dussena chādetvā nisīditvā sakuṇe maretuṃ ussahati.
13. So vane āhiṇḍante goṇe gāmaṃ ānetvā vāṇijānaṃ vikkiṇāti.
14. Tvaṃ āpaṇehi bhaṇḍāni kiṇitvā sakaṭena ānetvā gehe ṭhapesi.
15. Tumhe kakacehi rukkhe chinditvā pabbatamhā pātetha.

16. Dhammena manusse pālentā bhūpālā
akusalaṃ parivajjenti.
17. Saccam nātum icchanto ahaṃ samaṇehi pañhe
pucchāmi.
18. Dānaṃ datvā sīlaṃ rakkhantā sappurisā
saggalokaṃ pāpuṇanti.
19. Dhaññaṃ minanto kassako āpaṇaṃ netvā
dhaññaṃ vikkiṇitum cinteti.
20. Ahaṃ pattena pānīyaṃ pivanto dvārasmiṃ
ṭhatvā maggaṃ olokemi.
21. So āpaṇamhā khīraṃ kiṇitum puttam paṇṇāti.
22. Mayaṃ dhammaṃ uggaṇhitum ussahantā
paṇḍitena saha mantema.
23. Corehi saddhiṃ gehe bhinditvā manusse
pīlentā tumhe asappurisā hotha.
24. Ahaṃ suvaṇṇaṃ pariyesamāne dīpamhā
āgacchante vāṇije jānāmi.
25. Ahaṃ ācariyo homi, tvaṃ vejjo hosi.
26. Tvaṃ asappurisa, Buddhena desantaṃ
dhammaṃ sutvā sappuriso bhavitum ussahasi.
27. Ahaṃ paṇḍitehi saddhiṃ mantento dhammena
dīpaṃ pālento bhūpālo asmi.
28. Varāhe mārentā corā kassa ke pīlentā
pāpakammāni karonti.
29. Sīlaṃ rakkhantā puñṇakammāni karontā
manussā saggaṃ pappotum ākaṅkhanti.
30. Akusalaṃ pahāya pāpaṃ parivajjetvā
viharantā narā sappurisā bhavanti.

9. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Setelah memetik buah-buahan dari pohon-pohon, kamu mengirimnya ke pasar.
2. Setelah mendengar Buddha memabarkan *Dhamma*, saya menjadi senang.

3. Berpikir untuk mengumpulkan jagung, saya pergi ke sawah dengan petani.
4. Setelah menyanyi lagu-lagu, kalian memandangi burung-burung yang sedang terbang di angkasa.
5. Saya menasihati orang jahat yang sedang menyiksa para petani di desa.
6. Kami menggali lubang-lubang untuk menanam pohon-pohon di taman.
7. Kami tahu orang yang menyalakan lampu-lampu di wihara.
8. Kalian menyeberangi laut dengan pelaut untuk menuju pulau.
9. Raja yang memerintah pulau menang.
10. Kami mulai belajar *Dhamma* dari para petapa yang tinggal di desa.
11. Setelah mencari kebenaran, bijaksanawan pergi dari kota ke kota.
12. Menghindari anjing yang sedang tidur, dengan kakinya seorang anak berlari ke rumah.
13. Berharap dilahirkan di surga, bijaksanawan takut melakukan kejahatan.
14. Setelah pergi dari alam manusia, orang-orang jahat dilahirkan di neraka (*narake*).
15. Setelah mengundang petapa (bukan buddhis) dari gunung, raja memberikannya sebuah jubah.
16. Berusaha untuk memahami kebenaran, para umat awam menjadi petapa.
17. Berharap untuk mendengar *bhikkhu* yang membabarkan *Dhamma*, para umat awam berkumpul di wihara.
18. Kami melihat dengan mata-mata kami, mendengar dengan telinga-telinga kami (*sotehi*), menyentuh dengan jasmani kami.

19. Aku adalah raja yang memerintah pulau-pulau.
20. Kalian adalah para penjahat yang berunding dengan para pencuri.
21. Orang-orang baik memulai menanam pohon-pohon untuk melindungi bumi.
22. Setelah mendengarkan *Dhamma*, pencuri berkeinginan untuk menghindari kejahatan.
23. Para pedagang menyimpan pakaian-pakaian di toko untuk dijual kepada para petani yang datang dari desa-desa.
24. Orang yang sakit (*gilāna*) adalah utusan para dewa di alam manusia.
25. Ada orang-orang baik di dunia yang menasihati orang-orang jahat.
26. Setelah memetik bunga-bunga teratai dari air, dokter pergi ke wihara untuk mendengarkan *Dhamma*.
27. Setelah melihat Buddha dan menjadi senang, pencuri membuang panah-panahnya.
28. Berharap untuk menghindari kejahatan, saya mempraktikkan sila.
29. Kami memasak nasi untuk didermakan kepada para *bhikkhu* yang datang dari wihara.
30. Kalian pergi dari pulau ke pulau mencari emas dengan para pedagang.



Pelajaran 14

1. Masa Depan

Kata masa depan dibentuk dengan menambahkan – *ssa* ke akar / kata dasar verbal dengan, atau dalam beberapa kasus tanpa, penghubung vokal –*i*-; terminasi-terminasinya sama dengan yang ada di masa sekarang.

Kata dasar *paca* = memasak

Tunggal

3rd (<i>So</i>) <i>pacissati</i>	= dia akan memasak
2nd (<i>Tvaṃ</i>) <i>pacissasi</i>	= kamu akan memasak
1st (<i>Ahaṃ</i>) <i>pacissāmi</i>	= saya akan memasak

Jamak

3rd (<i>Te</i>) <i>pacissanti</i>	= mereka akan memasak
2nd (<i>Tumhe</i>) <i>pacissatha</i>	= kalian akan memasak
1st (<i>Mayaṃ</i>) <i>pacissāma</i>	= kami akan memasak

Kata dasar *core* = mencuri

Tunggal

3rd (<i>So</i>) <i>coressati</i>
2nd (<i>Tvaṃ</i>) <i>coressasi</i>
1st (<i>Ahaṃ</i>) <i>coressāmi</i>

Jamak

(<i>Te</i>) <i>coressanti</i>
(<i>Tumhe</i>) <i>coressatha</i>
(<i>Mayaṃ</i>) <i>coressāma</i>

3 rd dia akan mencuri	mereka akan mencuri
2 nd kamu akan mencuri	kalian akan mencuri
1 st saya akan mencuri	kami akan mencuri

Kata dasar *-kiṇā* = membeli

Tunggal	Jamak
3 rd (<i>So</i>) <i>kiṇissati</i>	(<i>Te</i>) <i>kiṇissanti</i>
2 nd (<i>Tvaṃ</i>) <i>kiṇissasi</i>	(<i>Tumhe</i>) <i>kiṇissatha</i>
1 st (<i>Ahaṃ</i>) <i>kiṇissāmi</i>	(<i>Mayaṃ</i>) <i>kiṇissāma</i>

3 rd dia akan membeli	mereka akan membeli
2 nd kamu akan membeli	kalian akan membeli
1 st saya membeli	kami akan membeli

2. Perhatian akan diarahkan di sini pada bentuk-bentuk sebagai berikut:

Sekarang	Depan	Terjemahan
<i>Gacchati</i>	<i>gamissati</i>	dia akan pergi
<i>Āgacchati</i>	<i>āgamissati</i>	dia akan datang
<i>Dadāti</i>	<i>dadissati/dassati</i>	dia akan memberi
<i>Tiṭṭhati</i>	<i>ṭhassati</i>	dia akan berdiri
<i>Karoti</i>	<i>karissati</i>	dia akan melakukan

Latihan 14

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. So pabbatamhā udentam candaṃ passitum pāsādam āruhissati.
2. Bhūpālo corehi dīpaṃ rakkhitum amaccehi saha mantessati.
3. Ahaṃ samuddaṃ taritvā dīpaṃ pāpuṇitvā bhaṇḍāni vikkiṇissāmi.
4. Tumhe vihāraṃ upasaṅkamantā magge pupphāni vikkiṇante manusse passissatha.

5. Udakaṃ otaritvā vatthāni dhovanto kassako nahāyitvā gehaṃ āgamiṣṣati.
6. Gāme viharanto tvaṃ nagaraṃ gantvā rathaṃ ānessasi.
7. Puññaṃ kātuṃ icchantā tumhe sappurisaṃ pāpamitte ovaḍissatha.
8. Dhammaṃ sotuṃ uyyāne nisīdantānaṃ upāsakānaṃ ahaṃ pāṇīyaṃ dassāmi.
9. Mayaṃ bhūpālā dhammena dīpe pālessāma.
10. Rukkhaṃ pātetvā phalāni khādituṃ icchantānaṃ asappurisaṃ ahaṃ akkosāmi.
11. Dānaṃ dadamānā sīlaṃ rakkhantā mayaṃ samaṇehi dhammaṃ uggaṇhissāma.
12. Dhāvantamhā sakaṭamhā patantaṃ dāraṃ disvā tvaṃ vejjaṃ ānesi.
13. Saccāṃ adhigantuṃ ussahanto tāpaso Tathāgataṃ passituṃ ākaṅkhati.
14. Buddhē pasīditvā upāsako devaputto hutvā saggaloke uppajjati.
15. Udentāṃ suriyaṃ disvā brāhmaṇo gehā nikkhamma vandati.
16. Dīpaṃ pappotuṃ ākaṅkhamānā mayaṃ samuddaṃ tarituṃ nāvikaṃ pariyesāma.
17. Amaccassa dūtaṃ paṇiṇituṃ icchanto bhūpālo ahaṃ asmi.
18. Puññaṃ kammāni karontānaṃ vāṇijānaṃ dhanāṃ atthi.
19. Mayaṃ gītāni gāyante naccante kumāre olokessāma.
20. Pāpaṃ parivajjetvā kusalaṃ karonte sappurise devā pūjessanti.
21. Saccāṃ bhāsantā asappurise anusāsantā paṇḍitā upāsakā bhavissanti.

22. Tvaṃ dhaññaṇena pattavaṃ pūretvā ācariyassa dassasi.
23. Rukkhamūle nisīditvā cīvaraṃ sabbantaṃ samaṇaṃ ahaṃ upasaṅkamissāmi.
24. Ahaṃ sayantassa puttassa kāyaṃ āmasanto mañcasmiṃ nisīdāmi.
25. Uyyānesu rukke ropetvaṃ samaṇā manusse anusāsanti.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Setelah belajar *Dhamma* dari Buddha, saya akan hidup lurus (*dhammena*) di dunia.
2. Saya akan menasihati raja untuk memimpin pulau secara lurus dengan para menteri.
3. Setelah menyimpan kain-kain di atas tempat duduk, anak akan masuk ke air untuk mandi.
4. Setelah mendengar ajaran, kalian akan menjadi bergembira pada Tathāgata.
5. Mereka yang berjalan di hutan mengumpulkan buah-buahan, akan minum air.
6. Para petani yang mendekati kota akan memandangi kendaraan-kendaraan yang berjalan di jalan.
7. Matahari yang terbit akan menyinari dunia.
8. Pohon-pohon di taman akan bercahaya dengan cahaya bulan.
9. Kamu akan bahagia melihat putra-putramu bertanya pertanyaan-pertanyaan dari bijaksanawan.
10. Anak-anak akan suka melihat burung-burung beo yang sedang makan buah-buahan di pohon-pohon.

11. Kami adalah dokter yang datang dari pulau, kalian adalah guru-guru yang pergi ke pulau.
12. Dia akan mengambil uang dan pergi ke toko untuk membeli barang-barang.
13. Setelah memenuhi mangkuk dengan air minum, anak akan memberikannya kepada pengemis yang sedang makan nasi.
14. Orang-orang yang berkeinginan untuk mendapat kebajikan akan menanam pohon-pohon demi orang-orang di dunia.
15. Mencari kekayaan, orang-orang jahat akan menyiksa para petani yang hidup lurus di desa-desa.
16. Ada buah-buahan di pohon-pohon di gunung-gunung.
17. Orang-orang yang melakukan perbuatan-perbuatan berjasa akan belajar *Dhamma* dari para *bhikkhu*.
18. Orang-orang bijaksana menasihati raja-raja yang memerintah pulau-pulau.
19. Kamu akan membeli ikan-ikan dari para nelayan yang datang dari laut.
20. Berharap untuk belajar *Dhamma*, kami mendekat ke Buddha.
21. Setelah melihat serigala yang datang ke taman, anak-anak akan takut.
22. Mereka akan pergi untuk melihat raja yang datang ke desa dengan para menteri.
23. Kamu adalah orang baik yang hidup lurus.
24. Saya melihat burung beo yang memetik buah dengan paruhnya.
25. Kami akan menjadi orang-orang yang baik dan melaksanakan moralitas.



Pelajaran 15

1. Optatif dan Modus Potensial

Optatif terutama menyatakan kemungkinan dan nasihat, dan gagasan-gagasan seperti yang disampaikan dengan jika, mungkin, seandainya, dll. Ini dibentuk dengan menambahkan *-eyya* ke kata dasar sebelum terminasi-terminasi.

Kata dasar *paca* = memasak

Tunggal

3rd (*So*) *paceyya* = jika dia memasak

2nd (*Tvaṃ*) *paceyyāsi* = jika kamu memasak

1st (*Ahaṃ*) *paceyyāmi* = jika saya memasa

Jamak

3rd (*Te*) *paceyyuṃ* = jika mereka memasak

2nd (*Tumhe*) *paceyyātha* = jika kalian memasak

1st (*Mayaṃ*) *paceyyāma* = jika kami memasak

Ini perlu diperhatikan bahwa terminasi-terminasi dari orang pertama dan kedua adalah sama dengan yang ada di masa sekarang.

2. Partikel-partikel berikut berguna untuk menyusun kalimat.

Sace / yadi = jika

Ca = dan

Pi = juga

Na = tidak

Viya = seperti

3. Contoh-contoh dalam Formasi Kalimat Tunggal

1. *Sace so bhattaṃ paceyya, ahaṃ bhuñjeyyāmi.*
Jika dia memasak nasi, aku akan makan.
2. *Sace tvaṃ iccheyyāsi, ahaṃ coraṃ puccheyyāmi.*
Jika kamu ingin, aku akan menanyakan pencuri.
3. *Yadi ahaṃ nagare vihareyyāmi, so pi nagaraṃ āgaccheyya.*
Jika saya tinggal di kota, dia juga akan datang ke kota.

Jamak

1. *Sace te bhattaṃ paceyyuṃ, mayaṃ bhuñjeyyāma.*
Jika mereka memasak nasi, kami akan makan.
2. *Sace tumhe iccheyyātha, mayaṃ core puccheyyāma.*
Jika kalian ingin, kami akan menanyakan para pencuri.
3. *Yadi mayaṃ nagare vihareyyāma, te pi nagaraṃ āgaccheyyuṃ.*
Jika kami tinggal di kota, mereka juga akan datang ke kota.

Latihan 15

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Sace tvaṃ dhammaṃ suṇeyyāsi, addhā
(*tentunya*) tvaṃ Buddhassa sāvako
bhaveyyāsi.
2. Yadi te gītāni gāyituṃ uggaṇheyyuṃ, ahaṃ pi
uggaṇheyyāmi.
3. Sace tvaṃ bījāni paṇiṇeyyāsi, kassako tāni
(*nya*) khetto vāpeyya.
4. Sace tumhe padumāni ocineyyātha, kumārā
tāni Buddhassa pūjeyyūṃ.
5. Sace tvaṃ mūlaṃ gaṇheyyāsi, ahaṃ dussaṃ
ādadeyyāmi.
6. Yadi mayaṃ bhūpālena saha manteyyāma
amaccā na āgaccheyyūṃ.
7. Sace tumhe rukke ropeyyātha dārakā phalāni
bhuñjeyyūṃ.
8. Sace mayaṃ sappurisā bhaveyyāma, puttā pi
sappurisā bhaveyyūṃ.
9. Sace bhūpālā dhammena dīpe pāleyyūṃ,
mayaṃ bhūpālesu pasīdeyyāma.
10. Sace kassako goṇaṃ vikkīṇeyya, vāṇijo taṃ
kiṇeyya.
11. Sace manusse pīḷentā asappurisā gāmaṃ
āgaccheyyūṃ ahaṃ te ovadeyyāmi.
12. Yadi amaccā pāpaṃ parivajeyyūṃ, manussā
pāpaṃ na kareyyūṃ.
13. Sace tumhe pabbataṃ āruheyyātha, āhiṇḍante
mige ca rukkesu carante makkaṭṭe ca uḍḍente
sakuṇe ca passeyyātha.
14. Sace tvaṃ pattana pāṇīyaṃ āneyyāsi pipāsito
(*haus*) so piveyya.

15. Kusalakammāni katvā tumhe manussaloke
uppajitum ussaheyyātha.
16. Sace so vejjo bhaveyya, aham tam (*nya*)
rodantum dāraṇam passitum āneyyāmi.
17. Yadi putto pāpaṇam kareyya aham tam (*nya*)
ovadeyyāmi.
18. Sace amacco paṇḍitam ācariyaṇam āneyya
mayam dhammaṇam uggaṇheyyāma.
19. Sace aham hatthena suvaṇṇam phusitum
ussaheyyāmi so gehā uppateyya.
20. Yadi so vejjaṇam pakkositum iccheyya aham
tam (*nya*) āneyyāmi.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Jika kamu menutupi perbuatan-perbuatan
buruk yang dilakukan anak-anakmu, mereka
akan menjadi pencuri.
2. Jika kalian ingin menjadi orang yang
bermoral, hindarilah kejahatan.
3. Jika melihat dengan mata-mata kami, kami
akan melihat objek-objek di dunia, jika kami
melihat dengan batin kami, kami akan melihat
baik dan jahat.
4. Jika kamu mulai bernyanyi sebuah lagu, anak-
anak akan mulai menari.
5. Jika kami pergi dari alam manusia, kami tidak
akan takut untuk dilahirkan di alam manusia.
6. Jika dewa dilahirkan di alam manusia, mereka
akan melakukan perbuatan-perbuatan berjasa.
7. Jika kamu mencari kebenaran, kamu akan
mendekat ke Buddha yang tinggal di wihara.
8. Jika kamu menasihati seorang pedagang, dia
akan menjadi orang yang bermoral.

9. Jika saya mengundang *bhikkhu*, dia akan datang ke rumah dan membabarkan *Dhamma*.
10. Jika kamu adalah orang yang baik, kamu tidak akan membunuh sapi-sapi yang mengembara di hutan.
11. Jika kamu bekerja di sawah, kamu akan mendapatkan kekayaan dan jagung.
12. Jika raja ingin memerintah pulau dengan lurus, dia akan berdiskusi dengan orang-orang bijaksana dan para menteri.
13. Jika kamu bekerja di sawah, kamu akan melihat para petani yang sedang membajak.
14. Saya melihat anak-anak laki-laki yang sedang bermain dengan kera di taman.
15. Jika mereka ingin melihat burung-burung yang bernyanyi, mereka akan pergi ke taman.
16. Jika kamu mendengarkan *Dhamma*, kamu akan bisa hidup lurus.
17. Jika kamu menghindari teman-teman yang jahat (*pāpamitte*), kamu akan menjadi orang-orang baik.
18. Jika menteri adalah orang yang tidak baik, kami tidak akan mendekat padanya.
19. Jika ada buah-buahan di pohon, saya akan memanjat untuk memetiknya (*tāni*).
20. Jika saya memetik buah-buahan, kamu akan memakannya dengan teman-teman.





Latihan 16

1. Imperatif

Modus imperatif mengekspresikan sebuah perintah, ucapan syukur, doa, atau harapan.

Kata dasar *paca* - memasak

Tunggal

3rd (*So*) *pacatu* = biarkan dia memasak

2nd (*Tvaṃ*) *paca*, *pacāhi* = biarkan kamu memasak

1st (*Ahaṃ*) *pacāmi* = biarkan saya memasak

Jamak

3rd (*Te*) *pacantu* = biarkan mereka memasak

2nd (*Tumhe*) *pacatha* = biarkan kalian memasak

1st (*Mayaṃ*) *pacāma* = biarkan kami memasak

Perlu diperhatikan bahwa orang kedua jamak dan orang pertama tunggal dan jamak, memiliki bentuk yang sama seperti masa sekarang.

Partikel larangan *mā* juga digunakan dengan imperatif.

2. Contoh-contoh dalam Formasi Kalimat

Tunggal

1. *So vāñijānaṃ bhattaṃ pacatu.*

Biarkan dia memasak nasi untuk para pedagang.

2. *Tvaṃ rathena nagaraṃ gaccha / gacchāhi.*
Kamu pergilah ke kota dengan kendaraan.
3. *Ahaṃ dhammaṃ uggaṇhāmi.*
Biarkan saya belajar *Dhamma*.

Jamak

1. *Te vāṇijānaṃ bhattaṃ pacantu.*
Biarkan mereka memasak nasi untuk para pedagang.
2. *Tumhe rathena nagaraṃ gacchatha.*
Kalian pergilah ke kota dengan kendaraan.
3. *Mayaṃ dhammaṃ uggaṇhāma.*
Biarkan kami belajar *Dhamma*.

Partikel larangan mā

1. *Mā tumhe saccaṃ parivajjetha.*
Kalian jangan menghindari kebenaran.
2. *Mā te uyyānamhi pupphāni ocinantu.*
Jangan biarkan mereka memetik bunga-bunga di taman.

Latihan 16

3. **Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia**
 1. Bhūpālā dhammena dīpaṃ pālentū.
 2. Mā manusso bhāyatu, sace so saccaṃ jānāti, bhāsatū.
 3. Tumhe pāpaṃ karonte putte ovadatha.
 4. Sugato dhammaṃ desetu, sāvakā ca upāsakā ca vihārasmiṃ nisīdanti.
 5. Mā te pāpakammāni katvā manussalokamhā cavitvā narake (*di neraka*) uppajjantu.

6. Mā corā kassakānaṃ goṇe mārentu.
7. Mā tvaṃ sunakhaṃ āmasāhi, so taṃ (*kamu*) daseyya.
8. Tumhe dīpe jāletvā vihārasmiṃ rūpāni oloketha.
9. Tumhe asappurise āmantetvā dhammena jīvitum anusāsatha.
10. Putta, mā tvaṃ pāpamitte upasaṅkama.
11. Sace tumhe saccam bhāsituṃ ussaheyyātha, tumhe sappurisā bhaveyyātha.
12. Sace tvaṃ pāsāṇe khipeyyāsi, kākā ca sakuṇā ca ākāsaṃ uppateyyuṃ.
13. Mā dāraka pāṇīyaṃ pivitvā pattaṃ bhinda.
14. Mā suvaṇṇaṃ coretvā gacchantā corā samuddaṃ tarantu.
15. Upāsaka, mā putte akkosāhi, samaṇehi saddhiṃ mantetvā putte anusāsāhi.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Semoga raja yang memerintah pulau melindungi orang-orang yang lurus.
2. Biarkan anak-anak yang bermain di taman mengumpulkan daun-daun yang jatuh.
3. Biarkan para petani dan para pedagang berkumpul di tamannya raja.
4. Biarkan anak-anak mendaki gunung untuk melihat singa-singa, rusa-rusa, dan burung-burung.
5. Jangan memotong pohon-pohon di hutan-hutan jika kalian ingin melindungi rusa-rusa.
6. Jangan biarkan anak-anak turun dari tangga, dia akan jatuh.

7. Biarkan petani membajak sawah-sawah dan menabur benih-benih, jangan biarkan dia membunuh kambing-kambing.
8. Biarkan burung-burung beo terbang mengambil buah-buahan dengan paruh-paruhnya.
9. Anak-anak, jangan berbuat kejahatan, hiduplah yang lurus.
10. Semoga murid-murid Buddha mendapat dana-dana makanan dan jubah-jubah.
11. Biarkan anak-anak keluar dari rumah dan melihat bulan yang terbit dari gunung.
12. Anak-anak laki-laki, jangan pergi dan membunuh rusa di hutan bersama dengan pemburu.
13. Kalian larilah ke rumah dan bawalah air minum untuk para petani yang sedang membajak sawah.
14. Jangan mengajukan pertanyaan dari utusan raja.
15. Kalian, para umat awam, seharusnya berusaha untuk menghindari kejahatan dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.



Pelajaran 17

1. Masa Lampau

Konjugasi dari kata kerja dengan kata dasar berakhiran *-a*.

Kata dasar *paca* = memasak

Tunggal

3rd (*So*) *apaci, paci* = dia memasak (ML)

2nd (*Tvam*) *apaci, paci* = kamu memasak (ML)

1st (*Aham*) *apaciṃ, paciṃ* = saya memasak (ML)

Jamak

3rd (*Te*) *apaciṃsu, paciṃsu*
= mereka memasak (ML)

2nd (*Tumhe*) *apacittha, pacittha*
= kalian memasak (ML)

1st (*Mayam*) *apacimha, pacimha*
= kami memasak (ML)

Perlu dicatat bahwa *-a* dalam *apaci, apaciṃsu*, dll. bukanlah sebuah prefiks negatif. Ini merupakan sebuah tambahan (pilihan) yang menandakan masa lampau.

Kata kerja yang kata dasarnya berakhiran *-nā* juga dikonjugasikan dalam masa lampau seperti di atas.

Konjugasi dari kata kerja dengan kata dasar berakhiran *-e*.

Kata dasar *core* = mencuri

Tunggal

3rd (*So*) *coresi*, *corayi* = dia mencuri (ML)

2nd (*Tvaṃ*) *coresi* = kamu mencuri (ML)

1st (*Ahaṃ*) *coresiṃ*, *corayiṃ* = saya mencuri (ML)

Jamak

3rd (*Te*) *coresuṃ*, *corayimsu*
= mereka mencuri (ML)

2nd (*Tumhe*) *corayitha* = kalian mencuri (ML)

1st (*Mayaṃ*) *corayimha* = kami mencuri (ML)

2. Contoh-contoh dalam formasi kalimat

Tunggal

1. *Bhūpālo dīpe cari / acari* – Raja berjalan di pulau (ML)
Samaṇo dhammaṃ desesi – Bhikkhu
membabarkan *Dhamma*. (ML)
2. *Tvaṃ bhaṇḍāni vikkiṇi* – Kamu menjual barang-barang. (ML)
Tvaṃ pupphāni pūjesi – Kamu mempersembahkan bunga-bunga. (ML)
3. *Ahaṃ pabbataṃ āruhiṃ* – Saya mendaki gunung. (ML)
Ahaṃ dīpaṃ jālesim / jālayim – Saya menyalakan lampu. (ML)

Jamak

1. *Bhūpālā dīpesu carim̐su / acarim̐su* – Para raja berjalan di pulau-pulau (ML)
Samaṇā dhammaṃ desesum̐ / desayim̐su – Para *bhikkhu* membabarkan *Dhamma*. (ML)
2. *Tumhe bhaṇḍāni vikkīṇittha* – Kalian menjual barang-barang. (ML)
Tumhe pupphāni pūjayittha – Kalian mempersembahkan bunga-bunga. (ML)
3. *Mayaṃ pabbate āruhimha* – Kami mendaki gunung-gunung. (ML)
Mayaṃ dīpe jālayimha – Kami menyalakan lampu-lampu. (ML)

Latihan 17

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Kassako khettaṃ kasitvā nahāyituṃ udakaṃ otari.
2. Uggaṇhantānaṃ dāraḱānaṃ dātuṃ ācariyā kusumāni āharim̐su.
3. Upāsakā āsanehi utṭhahitvā dhammaṃ desetuṃ upasaṅkamantaṃ samaṇaṃ vandim̐su.
4. Nagaresu kammāni katvā vetane labhituṃ ākaṅkhamānā narā gāmeḱi nikkhamim̐su.
5. Ācariyo āsanaṃ dussena chādetvā samaṇaṃ nisīdituṃ nimantesi.
6. Kumāro dvāraṃ vivaritvā rukkhamaḱā oruhante vānare passamāno aṭṭhāsi (*berdiri*).
7. Paṇḍito goṇe coretvā akusalaṃ karonte nare pakkosivā ovadi.

8. Yācakassa puttā rukkhehi patantāni phalāni
saṃharitvā āpaṇasmim vikkiṇimṣu.
9. Kassako dhaññaṃ minitvā vāṇijassa
vikkiṇitum paṇiṇi.
10. Dhammaṃ uggaṇhitvā samaṇo bhavitum
ākaṅkhamāno amacco ācariyaṃ pariyesamāno
Buddhaṃ upasaṅkami.
11. Sace tumhe gāmaṃ pāpuṇeyyātha mitte
olokeyyātha.
12. Paṇḍitamhā pañhe pucchitvā saccaṃ jānitum
mātulo ussahi.
13. Pāsāṇamhi tthatvā ajaṃ khādantaṃ sīhaṃ
disvā vānarā bhāyimṣu.
14. Rukkhamūle nisīditvā gitāni gāyantānaṃ
kumārānaṃ kāyesu paṇṇāni ca pupphāni ca
patimṣu.
15. Tumhe dhaṇaṃ saṃharamānā mā samuddaṃ
taritvā dīpaṃ gacchatha.
16. Āpaṇasmim bhaṇḍāni vikkiṇantassa vāṇijassa
ratho atthi.
17. Ahaṃ puttassa dātum dussaṃ sibbanto gītaṃ
gāyim.
18. Sūkarā ca sunakhā ca khette āvāṇe khaṇimṣu.
19. Purisā rukkhamūle nisīditvā tāpasena
bhāsamānaṃ suṇimṣu.
20. Luddakena saddhiṃ vane āhiṇḍante putte
āmantetvā kassakā akkosimṣu.
21. Mā tvaṃ suvaṇṇapattaṃ vikkiṇitvā khagge
kiṇāhi.
22. So bhaṇḍāni ca khettaṃ ca goṇe ca puttānaṃ
datvā gehaṃ pahāya samaṇo bhavitum cintesi.
23. Dhammena jīvantā sappurisā mige na
māresum.

24. Ahaṃ sopānaṃ āruhiṃ, te sopānamhā
oruhimsu.
25. Sahāyakā udakaṃ otaritvā nahāyantā
padumāni ocinimsu.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Anak memerciki bunga-bunga teratai dengan air dan menghormat Buddha dengannya (ML: masa lampau)
2. Setelah menerima bayaran, orang-orang pergi ke pasar dan membeli barang-barang (ML)
3. Nelayan membawa ikan-ikan dari laut dan menjualnya kepada para petani (ML)
4. Jika kamu pergi mandi, cucilah pakaian-pakaian anak-anak.
5. Burung-burung beo dan gagak-gagak terbang ke angkasa dari pohon-pohon (ML).
6. Jangan memarahi anak-anak yang sedang bermain di bawah pohon dengan anjing.
7. Saya berbicara kepada orang-orang yang sedang duduk di taman setelah berkumpul untuk melihat raja (ML).
8. Kami takut setelah melihat seekor ular yang memasuki rumah (ML).
9. Saya memberikan air kepada putraku yang sedang makan nasi bersama dengan temannya (ML).
10. Jangan berbuat kejahatan, lakukan kebaikan untuk masuk surga setelah meninggal dari alam manusia.





Pelajaran 18

1. Deklinasi Kata Benda Feminin Berakhiran –ā *Vanitā* – wanita

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>vanitā</i>	<i>vanitā, vanitāyo</i>
Voc.	<i>vanite</i>	<i>vanitā, vanitāyo</i>
Acc.	<i>vanitaṃ</i>	<i>vanitā, vanitāyo</i>
Ins.	<i>vanitāya</i>	<i>vanitāhi (vanitābhi)</i>
Abl.	<i>vanitāya</i>	<i>vanitāhi (vanitābhi)</i>
Dat.	<i>vanitāya</i>	<i>vanitānaṃ</i>
Gen.	<i>vanitāya</i>	<i>vanitānaṃ</i>
Loc.	<i>vanitāya, vanitāyaṃ</i>	<i>vanitāsu</i>

2. Kata Benda yang Dideklinasi dengan Cara yang Sama:

(Kebanyakan kata benda berakhiran –ā adalah feminin)

<i>Kaṇṇā / dārikā</i>	: gadis perawan
<i>Gaṅgā</i>	: sungai, sungai Gangga
<i>Nāvā</i>	: kapal
<i>Ammā</i>	: ibu
<i>Paṇṇā</i>	: kebijaksanaan
<i>Sālā</i>	: gedung, aula
<i>Bharyā</i>	: istri
<i>Sabhā</i>	: perkumpulan

<i>Kathā</i>	: kata
<i>Latā</i>	: tumbuhan melata
<i>Guhā</i>	: gua
<i>Chāyā</i>	: bayangan
<i>Vālukā</i>	: pasir
<i>Mañjūsā</i>	: kotak
<i>Mālā</i>	: untaian bunga
<i>Surā</i>	: bir, minuman beralkohol
<i>Sākhā</i>	: cabang
<i>Devatā</i>	: dewa
<i>Parisā</i>	: rombongan, kumpulan
<i>Saddhā</i>	: keyakinan, ketaatan
<i>Gīvā</i>	: leher
<i>Jivhā</i>	: lidah
<i>Pipāsā</i>	: rasa haus
<i>Khudā</i>	: rasa lapar

3. Kosakata – Kata Kerja

<i>Sakkoti</i>	: dapat, bisa, mampu
<i>Parivāreti</i>	: menemani, mengelilingi
<i>Nivāreti</i>	: mencegah
<i>Anubandhati</i>	: mengikuti
<i>Kujjhati</i>	: marah
<i>Namassati</i>	: menghormat, bersujud
<i>Poseti</i>	: merawat, membesarkan
<i>Vāyamati</i>	: mencoba, berusaha
<i>Nilīyati</i>	: menyembunyikan
<i>Sallapati</i>	: bercakap-cakap
<i>Modati</i>	: bahagia, menikmati
<i>Sukhaṃ vindati</i>	: merasakan kebahagiaan

<i>Dukkhaṃ vindati</i>	: merasakan penderitaan
<i>Paṭiyādeti</i>	: mempersiapkan
<i>Pakkhipati</i>	: meletakkan, menaruh, menempatkan

Latihan 18

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Sace sabhāyaṃ kaññāyo katheyyuṃ aham pi kathessāmi.
2. Dārikāyo pupphāni ocinitvā sālāyaṃ nisīditvā mālāyo karimṣu.
3. Vanitā rukkhassa sākāyo chinditvā ākaḍḍhi.
4. Bhariyā mañjūsāsu vatthāni ca suvaṇṇaṃ ca ṭhapesi.
5. Dārikā pāsādassa chāyāyaṃ nisīditvā vālukāya kīḷimṣu.
6. Bhariyāya kathaṃ sutvā pasīditvā kassako sappuriso abhavi.
7. Devatāyo puññāni karonte dhammena jīvante manusse rakkhantu.
8. Pabbatasmim guhāsu vasantā sīhā vālukāya kīḷante mige māresuṃ.
9. Ammā dārikāya kujjhivā hatthena pahari.
10. Vanitāyo saddhāya bhattaṃ pacitvā vihāraṃ netvā samaṇānaṃ pūjesuṃ
11. Tumhe mā suraṃ pivatha, mā gilānā (*sakit*) bhavituṃ ussahatha.
12. Dhammena dhanam saṃharamānā paññāya putte posentā narā manussaloke sukhaṃ vindanti.

13. Sace tumhe nāvāya gaṅgaṃ tareyyātha
dīpasmim vasante tāpase disvā āgantum
sakkissatha.
14. Parisaṃ parivāretvā pāsādamhā
nikkhamantaṃ bhūpālaṃ disvā vanitāyo
modanti.
15. Kaññāyo sālāyaṃ sannipatitvā kumārehi
saddhiṃ sallapiṃsu.
16. Khudāya pīlentaṃ gilānaṃ yācakaṃ disvā
ammā bhattaṃ adadi / adāsi.
17. Guhāyaṃ nilīyitvā suraṃ pivantā corā sīhaṃ
passitvā bhāyīṃsu.
18. Varāhe māretvā jīvanto naro gilāno hutvā
dukkhaṃ vindati.
19. Vāṇijassa āpaṇe mañjūsāyaṃ mūlaṃ (*uang*)
atthi.
20. Samaṇā manusse pāpā nivāretvā sappurese
kātum vāyamanti.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Seseorang berdiri di jalan menanyai ibuku
jalan untuk pergi ke wihara (ML).
2. Setelah mempersiapkan nasi dengan keyakinan
untuk para *bhikkhu*, wanita membawanya ke
wihara (ML).
3. Kamu dapat hidup lurus dan mencari
kekayaan.
4. Sambil duduk di bayangan rumah, gadis-gadis
perawan memotong cabang-cabang tumbuhan
melata (ML).
5. Orang-orang jahat tidak menasihati putra-putra
mereka yang minum minuman keras (ML).

6. Setelah mengambil keranjang dan uang, gadis pergi ke pasar untuk membeli jagung (ML)
7. Jika kamu menyalakan lampu-lampu, para umat awam akan melihat objek-objek di dalam wihara.
8. Wahai orang baik, belajarlah *Dhamma* dan berusahalah untuk hidup lurus.
9. Jika kamu mencoba, kamu akan dapat menghindari kejahatan dan melakukan kebaikan.
10. Setelah melihat singa yang sedang tidur di gua, seorang wanita berlari (ML).





Pelajaran 19

1. *Participle Lampau (past participle)*

Participle lampau kebanyakan dibentuk dengan menambahkan *-ta* ke akar dengan atau tanpa koneksi vokal *-i-*.

Pacati - *pac + i + ta* = *pacita* = yang telah dimasak (*past participle* [*cooked*])

Bhāsati - *bhās + i + ta* = *bhāsita* = yang telah dikatakan [*spoken*]

Yācati - *yāc + i + ta* = *yācita* = yang telah diminta [*begged*]

Deseti - *dis' + i + ta* = *desita* = yang telah dikhotbahkan [*preached*]

Pūjeti - *pūj + i + ta* = *pūjita* = yang telah dipuja [*honoured*]

Gacchati- *gam + ta* = *gata* = yang telah pergi [*gone*]

Hanati - *han + ta* = *hata* = yang telah dibunuh [*killed*]

Nayati / neti - *nī + ta* = *nīta* = yang telah dituntun [*led*]

Participle lampau juga dibentuk dari beberapa akar dengan menambahkan *-na*.

Chindati - *chid* + *na* = *chinna* = yang telah dipotong

Bhindati - *bhid* + *na* = *bhinna* = yang telah dipecahkan

Nisīdati - *ni* + *sad* + *na* = *nisinna* = yang telah duduk

Tarati - *tr* + *na* = *tinna* = yang telah diseberangkan

2. *Participle* lampau mempunyai arti pasif ketika mereka dibentuk dari kata kerja transitif, tetapi kata kerja intransitif memiliki arti aktif. Mereka dideklinasikan dalam tiga kelamin, seperti kata benda berakhiran *-a* dalam maskulin dan netral, dan kata benda berakhiran *-ā* dalam feminin.

Pacati, *chindati*, *nimanteti* merupakan kata kerja transitif. Maka dari itu:

Pacito odano = nasi yang telah dimasak (arti pasif)

Chinnam paṇṇam = daun yang telah dipotong (arti pasif)

Nimantitā kañṇā = gadis perawan yang telah diundang (arti pasif)

Akan tetapi *gacchati*, *patati*, *tiṭṭhati* adalah kata kerja intransitif. Oleh karena itu:

Manusso gato (hoti) = seseorang yang telah pergi (arti aktif)

Puppham patitam (hoti) = bunga yang telah rontok (arti aktif)

Kañṇā ṭhitā (hoti) = gadis yang telah berdiri (arti aktif)

3. Berikut ini adalah beberapa *participle* lampau

Kata Kerja	<i>Participle</i> Lampau
<i>Kasati</i>	<i>kasita, kaṭṭha</i> yang telah dibajak
<i>Pucchati</i>	<i>pucchita, puṭṭha</i> yang telah ditanya
<i>Pacati</i>	<i>pacita, pakka</i> yang telah dimasak
<i>Dasati</i>	<i>daṭṭha</i> yang telah digigit
<i>Phusati</i>	<i>phuṭṭha</i> yang telah disentuh
<i>Pavisati</i>	<i>paviṭṭha</i> yang telah masuk
<i>Āmasati</i>	<i>āmasita, āmaṭṭha</i> yang telah disentuh
<i>Labhati</i>	<i>laddha, labhita</i> yang telah didapat
<i>Ārabhati</i>	<i>āraddha</i> yang telah dimulai
<i>Bhavati</i>	<i>bhūta</i> yang telah ada, yang telah menjadi
<i>Bhuñjati</i>	<i>bhuñjita, bhutta</i> yang telah dimakan
<i>Vapati</i>	<i>vutta</i> yang telah ditaburkan
<i>Vasati</i>	<i>vuttha</i> yang telah tinggal
<i>Āsiñcati</i>	<i>āsitta</i> yang telah disiram
<i>Khipati</i>	<i>khitta</i> yang telah dibuang

<i>Dhovati</i>	<i>dhovita, dhota</i> yang telah dicuci
<i>Pajahati</i>	<i>pahīna</i> yang telah dilepaskan
<i>Vivarati</i>	<i>vivaṭa</i> yang telah dibuka
<i>Pivati</i>	<i>pīta</i> yang telah diminum
<i>Cavati</i>	<i>cuta</i> yang telah meninggal
<i>Hanati</i>	<i>hata</i> yang telah dibunuh
<i>Nikkhamati</i>	<i>nikkhanta</i> yang telah keluar
<i>Jānāti</i>	<i>ñāta</i> yang telah diketahui
<i>Suṇāti</i>	<i>suta</i> yang telah didengar
<i>Mināti</i>	<i>mita</i> yang telah diukur
<i>Gaṇhāti</i>	<i>gahita</i> yang telah diambil
<i>Kiṇāti</i>	<i>kīta</i> yang telah dibeli
<i>Pāpuṇāti</i>	<i>patta</i> yang telah dicapai
<i>Karoti</i>	<i>kata</i> yang telah dilakukan
<i>Tiṭṭhati</i>	<i>ṭhita</i> yang telah berdiri
<i>Harati</i>	<i>haṭa</i> yang telah dibawa
<i>Kujjhati</i>	<i>kuddha</i> yang telah marah

<i>Dadāti</i>	<i>dinna</i> yang telah diberi
<i>Pasīdati</i>	<i>pasanna</i> yang telah senang
<i>Passati</i>	<i>diṭṭha, (dṛś)</i> yang telah dilihat
<i>Muñcati</i>	<i>mutta</i> yang telah bebas

4. Contoh-contoh Formasi Kalimat

1. *Upāsakehi vihāraṃ pavīṭṭho Buddho diṭṭho hoti.*
Buddha yang masuk ke wihara dilihat para umat.
2. *Te Buddhena desitaṃ dhammaṃ suṇimsu.*
Mereka mendengarkan *Dhamma* yang dibabarkan oleh Buddha (ML).
3. *Dārikāya āhaṭāni bhaṇḍāni ammaṃ piṭakesu pakkhipi.*
Ibu menaruh barang-barang yang dibawa oleh gadis di dalam keranjang-keranjang. (ML)
4. *Vāṇijo patitassa rukkhassa sākhāyo chindi.*
Pedagang memotong cabang-cabang pohon yang terjatuh (ML).
5. *Mayaṃ udakena āsittehi pupphehi Buddham pūjema.*
Kami menghormat Buddha dengan bunga-bunga yang diperciki dengan air.
6. *Kassakena kasite khetto sūkarō sayati.*
Seekor babi tidur di sawah yang dibajak oleh petani.

Latihan 19

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Ammāya mañjūsāyaṃ pakkhittaṃ suvaṇṇaṃ dārikā na gaṇhi.
2. Dhotāni vatthāni gahetvā bhariyā udakamhā uttari.
3. Kassakehi uyyāne ropitesu rukkesu phalāni bhaviṃsu.
4. Buddhā devehi ca narehi ca pūjitā honti.
5. Udena pūritaṃ pattaṃ gahetvā vanitā gehaṃ āgatā hoti.
6. Adhammena (*tidak lurus*) dīpaṃ pālentena bhūpālena pīlitā manussā kuddhā honti.
7. Pakkaṃ (*masak*) phalaṃ tuṇḍena gahetvā uḍḍentaṃ suvaṃ ahaṃ apassiṃ.
8. Udena suriyo brāhmaṇena namassito hoti.
9. Ammāya jālitaṃ dīpaṃ ādaya putto vihāraṃ pavīṭṭho hoti.
10. Vanitāya dussena chādite āsane samaṇo nisīditvā sannipatitāya parisāya dhammaṃ desesi.
11. Kassakena khettaṃ ānītā goṇā tiṇaṃ khādantā āhiṇḍiṃsu.
12. Vāṇijā mañjūsāsu ṭhapitāni dussāni na vikkiṇiṃsu
13. Sace tvaṃ saccaṃ jāneyyāsi mā puttaṃ akkosa.
14. Nāvāya nikkhantā narā samuddaṃ taritvā dīpaṃ pāpuṇitvā bhariyāhi saddhiṃ kathaṇṭhi modanti.
15. Magge ṭhite vāṇijassa sakaṭe ahaṃ kaṇṇāya ānītāni bhaṇḍāni ṭhapesiṃ.

16. Dhammena laddhena dhanena putte posetvā
jīvantā manussā devatāhi rakkhitā honti.
17. Sāvakehi ca upāsakehi ca parivārito Buddho
vihārassa chāyāya nisinno hoti.
18. Ammāya pāpehi nivāritā puttā sappurisā hutvā
dhammaṃ suṇanti.
19. Kassake pīlentā corā paṇḍitena anusāsītā
sappurisā bhavituṃ vāyamantā upāsakehi
saddhiṃ uyyāne rukkhe ropenti.
20. Vanitā puttāya paṭiyāditamhā bhattamhā
khudāya pīlitassa yācakassa thokaṃ (*sedikit*)
datvā pānīyaṃ ca dadi / adāsi.
21. Sabhāyaṃ nisīditvā dārikāya gāyitaṃ gītaṃ
sutvā kaññāyo modimsu.
22. Amaccena nimantitā purisā sālāyaṃ nisīdituṃ
asakkontā (*tidak mampu*) uyyāne
sannipatiṃsu.
23. Kassakehi khettesu vuttehi bījehi thokaṃ
(*sedikit*) sakuṇā khādiṃsu.
24. Kumārehi rukkhamūle nilīyitvā sayanto sappo
diṭṭho hoti.
25. Vāṇijena dīpamhā āhaṭāni vatthāni kiṇituṃ
vanitāyo icchanti.
26. Sace bhūpālo dhammena manusse rakkheyya
te kammāni katvā dārake posentā sukhaṃ
vindeyyuṃ.
27. Puttena yācitā ammā mittānaṃ odanaṃ
paṭiyādesi.
28. Amaccena puṭṭhaṃ pañhaṃ adhigantuṃ
asakkonto corānaṃ dūto cintetuṃ ārabhi.

29. Corehi guhāyaṃ nilīyitāni bhaṇḍāni passitvā vānarā tāni (*nya*) ādāya rukkhe āruhiṃsu.
30. Ahaṃ pariyesiṭaṃ dhammaṃ adhigantvā modāmi.

6. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Seseorang yang datang ke perkumpulan tidak dapat berbicara dengan para menteri (ML).
2. Anak berlari ke toko membawa uang yang diberikan oleh ibunya (ML).
3. Raja didudukkan di kereta yang diseret oleh kuda-kuda.
4. Setelah berdiskusi dengan bijaksanawan, para petani mengirim seorang utusan ke raja (ML).
5. Anak-anak pergi keluar dari pintu yang terbuka (ML).
6. Para wanita yang turun ke air mencuci pakaian-pakaian dan mandi (ML).
7. Para Buddha dan murid-murid-Nya dipuja oleh para dewa dan manusia.
8. Pedagang menjual pakaian-pakaian yang dijahit oleh para wanita (ML).
9. Saya tidak mengambil bunga-bunga dan buah-buahan yang dibawa oleh gadis dari hutan (ML).
10. Para gadis yang sedang dikejar oleh anjing, berlari kencang ke rumah (ML).
11. Guru, setelah melihat perbuatan jahat yang dilakukan oleh gadis, menasihatinya (ML).
12. Kami tidak menyalakan pelita-pelita yang dipersiapkan oleh para wanita (ML).
13. Kalian jangan menyeret cabang-cabang yang dipotong oleh petani dari gunung.

14. Tidak mendapatkan upah untuk pekerjaan yang sudah dilakukan, seorang wanita marah.
15. Jangan meminta buah-buahan dari anak laki-laki yang sedang duduk di cabang.
16. Seorang wanita yang dicaci maki oleh brahmana, menangis dan duduk di pintu.
17. Gadis yang sedang dipanggil ibunya, berlari ke rumah untuk makan nasi (ML).
18. Orang-orang yang mencoba memotong tumbuhan-tumbuhan melata, mulai menarik cabang-cabangnya (ML).
19. Petani yang berpenghidupan lurus, sambil membajak sawah-sawahnya, merasakan kebahagiaan bersama dengan istri dan anak-anaknya.
20. Para dewa yang meninggal dari alam para dewa, terlahir di alam manusia, bergembira mendengarkan *Dhamma* yang dibabarkan oleh Buddha.
21. Para pencuri yang dinasihati oleh *bhikkhu* menjadi orang-orang yang baik (ML).
22. Tidak ada buah-buahan di pohon-pohon yang ditanam oleh petani (ML).
23. Digigit oleh anjing, seorang gadis berlari ke rumah dan menangis (ML).
24. Menteri tidak dikenal oleh dokter.
25. Duduk di bawah pohon, para gadis bermain dengan pasir (ML).
26. Para anak laki-laki, jangan minum minuman keras.
27. Para ibu mencegah anak-anak dari kejahatan.
28. Saya memberi air ke anjing yang sedang menderita kehausan (ML).
29. Melihat seorang pemburu yang datang, kami bersembunyi di antara pohon-pohon. (ML).

30. Kami mempersiapkan dana makanan dengan keyakinan dan memberikannya kepada para *bhikkhu* (ML).



Pelajaran 20

1. Deklinasi Kata Benda Feminin Berakhiran *–i*

‘*Bhūmi*’ – Bumi, Tanah

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>bhūmi</i>	<i>bhūmī, bhūmiyo</i>
Voc.	<i>bhūmi</i>	<i>bhūmī, bhūmiyo</i>
Acc.	<i>bhūmiṃ</i>	<i>bhūmī, bhūmiyo</i>
Ins.	<i>bhūmiyā</i>	<i>bhūmīhi, (bhūmībhi)</i>
Abl.	<i>bhūmiyā</i>	<i>bhūmīhi, (bhūmībhi)</i>
Dat.	<i>bhūmiyā</i>	<i>bhūmīnaṃ</i>
Gen.	<i>bhūmiyā</i>	<i>bhūmīnaṃ</i>
Loc.	<i>bhūmiyā, bhūmiyaṃ</i>	<i>bhūmīsu</i>

Kata benda-kata benda berakhiran *–ī* juga dideklinasikan dengan cara yang sama, yang membedakan hanya di kasus nominatif dan vokatif tunggal berakhiran *–ī*

2. Kosa Kata

Kata benda feminin berakhiran *–i*

<i>Aṅguli</i>	: jari
<i>Aṭavi</i>	: hutan
<i>Ratti</i>	: malam
<i>Doṇi</i>	: kapal

<i>Yuvati</i>	: gadis perawan
<i>Yaṭṭhi</i>	: tongkat untuk berjalan
<i>Asani</i>	: halilintar
<i>Nāḷi</i>	: ukuran
<i>Rasmi</i>	: sinar
<i>Iddhi</i>	: kekuatan psikis / supranatural
<i>Sammajjani</i>	: sapu

Kata benda feminin berakhiran –ī

<i>Nadī</i>	: sungai
<i>Nārī / itthī</i>	: wanita
<i>Taruṇī</i>	: wanita muda
<i>Bhaginī</i>	: saudara perempuan
<i>Vāpī</i>	: bendungan
<i>Pokkharanī</i>	: kolam
<i>Kadalī</i>	: pisang
<i>Brāhmaṇī</i>	: brahmana wanita
<i>Gāvī</i>	: sapi betina
<i>Rājīnī / devī</i>	: permaisuri, dewi, ratu
<i>Kumārī</i>	: gadis

3. Kata Kerja

<i>Vyākaroti</i>	: menjelaskan
<i>Pattheti</i>	: bercita-cita, menginginkan
<i>Vissajjeti</i>	: menghabiskan
<i>Āroceti</i>	: menginformasikan, memberitahukan
<i>Muñcati</i>	: membebaskan
<i>Nīhareti</i>	: membuang, mengeluarkan
<i>Peseti</i>	: mengirim
<i>Paṭiccādeti</i>	: menyembunyikan
<i>Veṭheti</i>	: membungkus
<i>Viheṭheti</i>	: mengganggu

Latihan 20

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Bhūpālo rājiniyā saddhiṃ nāvāya naḍiṃ taranto udake carante macche olokento amaccehi saddhiṃ katheti.
2. Pāṇiyaṃ pivitvā dārikāya bhūmiyaṃ nikkhitto patto bhinno hoti.
3. Kassakānaṃ gāviyo aṭaviyaṃ āhiṇḍitvā khettaṃ āgamiṃsu.
4. Rattiyā samuddasmiṃ patitā candassa rasmiyo oloketvā taruṇiyo modimṃsu.
5. Upāsakā iddhiyā ākāse gacchantāṃ tāpasāṃ disvā pasannā honti.
6. Bhaginiyā saddhiṃ pokkharāṇiyā tīre (*tepi*) ṭhatva so padumāni ocinituṃ vāyami.
7. Nāriyo vāpīsu nahāyituṃ vā (*atau*) vatthāni dhovituṃ vā na icchimṃsu.
8. Yuvatiyā puṭṭhaṃ pañhaṃ vyākātuṃ asakkonto ahaṃ tāya (*dengannya*) saddhiṃ sallapituṃ ārabhiṃ.
9. Asappurisassa puttena kataṃ pāpakammaṃ paṭicchādetuṃ ammaṃ na ussahi.
10. Bhaginiyā dussena veṭhetvā mañcasmiṃ ṭhapitaṃ bhaṇḍaṃ itthī mañjūsāyaṃ pakkhipi.
11. Mā tumhe magge sayantaṃ kukkuraṃ viheṭhetha.
12. Sappuriso amacco dhaṇaṃ vissajjetvā yācakānaṃ vasituṃ sālāyo gāmesu karitvā bhūpālaṃ ārocesi.
13. Kumāro suvaṃ hatthamhā muñcitvā taṃ uḍḍentaṃ passamāno rodanto rukkhamaḷe aṭṭhāsi.

14. Saddhāya dānaṃ dadamānā kusalaṃ karontā sappurisaṃ puna (*lagi*) manussaloke uppajjitum patthenti.
15. Kumāro mañjusaṃ vivaritvā sāṭakaṃ nīharitvā ammāya pesesi.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Ada teratai-teratai dan ikan-ikan di kolam-kolam di tamannya raja.
2. Para wanita muda memetik teratai-teratai dari bendungan dan menyimpannya di tanah (ML).
3. Permaisuri berbicara dengan saudara-saudara perempuannya yang datang setelah menyeberangi sungai dengan kapal (ML).
4. Saya melihat anjing yang mengejar sapi di sawah (ML).
5. Wanita-wanita dan gadis-gadis tidak memanjat pohon-pohon untuk memetik buah-buahan dan bunga-bunga (ML).
6. Kalian pergi ke sungai untuk mandi dan ketakutan setelah mendengar gemuruh guntur (*asanisaddaṃ*) (ML).
7. Kalian jangan menyembunyikan kejahatan yang diperbuat dengan teman-temanmu.
8. Jika kamu menghabiskan uang untuk membeli pakaian-pakaian, beritahu ibumu (ML).
9. Kirimkan teratai-teratai yang dibungkus dengan daun-daun teratai ke gadis-gadis muda yang sedang duduk di ruangan.
10. Kami dapat menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh para wanita di perkumpulan.



Pelajaran 21

1. *Participle* Masa Sekarang

Pelajaran ini adalah kelanjutan dari Pelajaran 11 dan harus dipelajari bersama dengan pelajaran tersebut. Yang dipelajari di Pelajaran 11 bahwa *-ntā / -māna* ditambahkan ke kata kerja-kata kerja dasar dengan akhiran *-a*, untuk membentuk *participle* masa sekarang berkelamin maskulin dan netral. Contohnya:

Paca + nta = pacanta
Paca + māna = pacamāna

Mereka dideklinasikan seperti kata benda berakhiran *-a* dalam dua kelamin ini.

Lebih lanjut ini harus dicatat bahwa kata-kata kerja yang dasarnya berakhiran *-e / -aya, -nta* biasanya ditambahkan ke dasar berakhiran *-e*; dan *-māna* ditambahkan ke dasar berakhiran *-aya*. Contohnya:

Core + nta = corenta
Coraya + māna = corayamāna

Dengan kata kerja yang dasarnya berakhiran *-nā* baik *-nta / -māna* umumnya ditambahkan, tetapi *-nā* menjadi pendek *-na*.

Contohnya:

Kiṇā + nta = *kiṇanta*
Kiṇā + māna = *kiṇamāna*
Suṇā + nta = *suṇanta*
Suṇā + māna = *suṇamāna*

Participle masa sekarang berakhiran *-nta* lebih banyak muncul dalam literatur Pāli daripada yang berakhiran *-māna*.

2. ***Participle* masa sekarang berkelamin feminin dibentuk dengan menambahkan *-ntī* / *-mānā* ke verba dasar.** Contohnya:

Paca + ntī = *pacantī*
Paca + mānā = *pacamānā*
Core + ntī = *corentī*
Coraya + mānā = *corayamānā*
Kiṇā + ntī = *kiṇantī*
Kiṇā + mānā = *kiṇamānā*

Ketika *-ntī* ditambahkan, *participle* masa sekarang feminin dideklinasikan seperti kata benda-kata benda feminin berakhiran *-ī*. Ketika *-mānā* ditambahkan, ini dideklinasikan seperti kata benda-kata benda feminin berakhiran *-ā*.

Deklinasi dari *pacantī*

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>pacantī</i>	<i>pacantī, pacantiyo</i>
Voc.	<i>pacantī</i>	<i>pacantī, pacantiyo</i>
Acc.	<i>pacantiṃ</i>	<i>pacantī, pacantiyo</i>
Ins.	<i>pacantiyā</i>	<i>pacantīhi (pacantībhi)</i>
Abl.	<i>pacantiyā</i>	<i>pacantīhi (pacantībhi)</i>
Dat.	<i>pacantiyā</i>	<i>pacantīnaṃ</i>
Gen.	<i>pacantiyā</i>	<i>pacantīnaṃ</i>
Loc.	<i>pacantiyā,</i>	<i>pacantiyaṃ pacantīsu</i>

3. Contoh-contoh dalam Formasi Kalimat Tunggal

1. *Ammā bhattaṃ pacantī kaññāya saddhiṃ katheti.*
Ibu yang sedang memasak nasi berbicara dengan gadis.
2. *Kaññā bhattaṃ pacantiṃ ammaṃ passati.*
Gadis melihat ibu yang sedang memasak nasi.
3. *Kaññā bhattaṃ pacantiyā ammāya udakaṃ deti.*
Gadis memberi air ke ibu yang sedang memasak nasi.

Jamak

1. *Bhattaṃ pacantiyo ammāyo kaññāhi saddhiṃ kathenti.*
Ibu-ibu yang sedang memasak nasi berbicara dengan gadis-gadis.
2. *Kaññāyo bhattaṃ pacantiyo ammāyo passanti.*
Gadis-gadis melihat ibu-ibu yang sedang memasak.
3. *Kaññāyo bhattaṃ pacantīnaṃ ammānaṃ udakaṃ denti.*
Gadis-gadis memberi air ke ibu-ibu yang sedang memasak nasi.

Sama halnya, *participle* masa sekarang dapat dideklinasikan ke dalam semua kasus untuk menyepadankan dengan kelamin, jumlah, dan kasus dengan kata-kata benda yang mereka terangkan.

Latihan 21

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. *Khette phalāni corentī dārikā kassakaṃ disvā bhāyitvā dhāvitum ārabhi.*

2. Buddhassa sāvakena desitaṃ dhammaṃ sutvā yuvati saccaṃ adhigantaṃ icchantī ammayā saddhiṃ mantesi.
3. Sayantaṃ sunakhaṃ āmasantī kumārī gehadvāre nisinnā hoti.
4. Rājiniṃ nārīhi puṭṭhe pañhe vyakarontī sabhāyaṃ nisinnā paṇḍitaṃ āmantetvā kathaṃ kathesi.
5. Aṭaviṃ gantvā rukkaṃ chinditvā sakhāyo ākaḍḍhantiyo itthiyo sigāle disvā bhāyimsu.
6. Gehadvāre nisīditvā dussaṃ sabbantī bhaginiṃ gītaṃ gāyati.
7. Asappuriso pāpakammāni paṭicchādetvā upāsakehi saddhiṃ sallapanto vihārasmiṃ āsane nisinno hoti.
8. Sāṭakena veṭhetvā nilīyitaṃ suvaṇṇaṃ passitaṃ ākaṅkhamānā yuvati ovarakassa (*ruangan*) dvāraṃ vivari.
9. Sace tvaṃ mulaṃ vissajjetaṃ iccheyyāsi, mā vatthaṃ kiṇāhi.
10. Sace tumhe bhūpālassa dūtaṃ pesetha amacce pi ārocetha.
11. Kassako chinnā sakhāyo khettaṃ nīharitvā aṭaviyaṃ pakkhipi.
12. Pokkaraṇiyā tīre (*tepi*) thatvā kadaliphalaṃ khādanā kaṇṇā bhaginiyā dinnā padumaṃ gaṇhi.
13. Amhākaṃ (*milik kami*) hatthapādesu vīsati (*dua puluh*) aṅguliyo santi.
14. Rattiyā gehā nikkhamitaṃ bhāyanti kaṇṇā dvāraṃ na vivari.
15. Sace tvaṃ yaṭṭhiyā kukkuraṃ pahareyyāsi so ḍaseyya.

16. Mayam sappurisā bhavitum ākaṅkhamānā
samaṇe upasaṅkamma dhammaṃ sutvā
kusalaṃ kātuṃ ārabhimha.
17. Pāpakammehi anubandhitā asappurisā corā
niraye (*neraka*) uppajjitvā dukkhaṃ vindanti.
18. Mā puññaṃ parivajjetvā pāpaṃ karotha, sace
kareyyātha manussalokamhā cavitvā dukkhaṃ
vindissatha.
19. Sace tumhe sagge uppajjitvā moditum
patthetha puññaṇi karotha.
20. Saccaṃ ñātuṃ ussahantā brāhmaṇā
sahāyakehi saha mantayimsu.
21. Nāriyā pañjare (*kurungan*) pakkhittā sukā
kadali-phalaṃ khādantā nisinnā honti.
22. Goṇaṃ viheṭhetum na icchanto vāṇijo
sakaṭamhā bhaṇḍāni nīharitva bhūmiyaṃ
nikkhipitvā kassakaṃ ārocesi.
23. Aṭaviyaṃ viharantā migā ca goṇā ca varāhā ca
sīhamhā bhāyanti.
24. Samaṇā saddhāya upāsakehi dinnaṃ bhuñjitvā
saccaṃ adhigantum vāyamantā sīlāni
rakkhanti.
25. Rattiyā nikkhantā doṇi nadiṃ taritvā pabhāte
(*di pagi hari*) dīpaṃ pāpuṇi.
26. Gehassa chāyāya ṭhatvā dārikāya bhūmiyaṃ
nikkhittaṃ odanaṃ sunakho khādītum ārabhi.
27. Bhariyāya nāliyā mitaṃ dhaññaṃ ādāya
kassako āpaṇaṃ gato hoti.
28. Uḍḍente kāke disvā vālukāya ca udakena ca
kīḷantī dārikā hasamānā dhāvi.
29. Ratham pājetum (*untuk mengendarai*)
uggaṇhanto puriso dakkho (*pandai*)
rathācariyo bhavitum vāyami.

30. Vivaṭamhā dvāramhā nikkhantā kumārā
pañjarehi muttā sakuṇā viya (*seperti*) uyyānam
dhāvimsu.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Duduk di atas kasur, seorang gadis minum susu yang diberikan oleh ibunya (ML).
2. Para wanita yang sedang membawa pot-pot dan berbicara, pergi ke sungai untuk membawa air (ML).
3. Tanpa mengharap untuk mengganggu burung, wanita melepaskannya dari kurungan (*pañjara*) (ML).
4. Tidak mampu (*asakkoti*) untuk memetik buah-buahan dari pohon, gadis perawan memanggil petani.
5. Tidak ada (*natthi*) susu di mangkuknya anak yang sedang menangis.
6. Wanita-wanita yang sedang menyanyi di bawah pohon mulai menari (ML).
7. Dikejar oleh pemburu dan anjing-anjingnya, rusa berlari ke dalam hutan (ML).
8. Berharap untuk mendapatkan keuntungan, wanita-wanita menjual kain-kain di toko-toko (ML).
9. Untuk membeli minyak (*tela*) untuk menyalakan pelita-pelita, anak laki-laki pergi dari toko ke toko (ML).
10. Saya memberi kotak kepada seorang gadis yang sedang duduk di cahaya pohon (ML).
11. Gadis-gadis tertawa mengambil tumbuhan melata dari pohon (ML).
12. Mereka yang menyiksa para wanita dan anak-anak adalah orang-orang jahat.

13. Kami melihat dengan mata kami cahaya-cahaya matahari yang jatuh ke tanah.
14. Memukul dengan sebuah tongkat, wanita membunuh ular yang masuk ke rumah.(ML)
15. Setelah menaruh buah-buah dan bunga-bunga di kotak-kotak, saudara-saudara perempuan duduk di pintu yang terbuka.(ML)
16. Jika kamu ingin keluar dari air dan menjaga anak, saya akan menuju ke kolam dan mandi.
17. Kami marah dengan para wanita yang melakukan kejahatan dan meninggalkan ruangan (ML).
18. Jangan menembak sapi-sapi dan rusa-rusa yang mengembara di taman, raja dan ratu akan marah.
19. Semoga raja dan para menterinya tidak menyiksa orang-orang yang tinggal di pulau.
20. Saya memberikan nasi kepada anjing-anjing yang kelaparan yang berjalan di jalan.





Pelajaran 22

1. *Participle* Pasif Masa Depan

Participle pasif masa depan atau terkadang disebut *participle* potensial dibentuk dengan menambahkan *-tabba* / *-anīya* ke kata kerja dasarnya; *-tabba* umumnya ditambahkan dengan penghubung vokal *-i-*. *Participle-participle* ini dideklinasikan seperti kata benda maskulin dan netral berakhiran *-a*, dan seperti kata benda feminin berakhiran *-ā*. Mereka mengungkapkan gagasan seperti ‘harus’, ‘seharusnya’ dan ‘semestinya’.

Pacati - *pacitabba* / *pacanīya*
Bhuñjati - *bhuñjitabba* / *bhojanīya*
Karoti - *kātabba* / *karañīya*

2. Contoh-contoh dalam Formasi Kalimat

1. *Ammā pacitabbaṃ / pacanīyaṃ taṇḍulaṃ*
(beras) piṭake ṭhapesi.
 Ibu menyimpan beras yang seharusnya dimasak di keranjang.
2. *Dārikāya bhuñjitabbaṃ / bhojanīyaṃ odanaṃ*
ahaṃ na bhuñjissāmi.
 Saya tidak akan makan nasi yang seharusnya dimakan oleh gadis.

3. *Kassakena kātabbam / karaṇīyam kammaṃ kātuṃ tvaṃ icchasi.*

Kamu berkeinginan untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh petani.

Latihan 22

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Upāsakehi samaṇā vanditabbā honti.
2. Mañjūsāyaṃ nikkhipitabbam suvaṇṇam mā mañcasmim ṭhapehi.
3. Sappurisā pūjanīye pūjenti, asappurisā tathā (seperti itu) na karonti.
4. Bhūpālena rakkhitaṃ dīpaṃ amaccā na sammā (dengan baik) pālenti.
5. Manussehi dhammo uggaṇhitabbo, saccaṃ adhigantaṃ hoti.
6. Kumārīhi āhaṭāni pupphāni udakena āsiñcitabbāni honti.
7. Corena gahitaṃ bhaginiyā dhanam pariyesitaṃ hoti.
8. Uyyāne ropitā rukkhā na chinditabbā honti.
9. Dhotabbāni dussāni gahetvā yuvatiyo hasamānā pokkharaṇim otarimsu.
10. Samaṇehi ovaditabbā kumārā vihāram na gamimsu.
11. Kassakena kasitaṃ khettaṃ vikkiṇitum vāṇijo ussahi.
12. Āpaṇesu ṭhapitāni vikkiṇitabbāni bhaṇḍāni kiṇitum te na icchimsu.

13. Ammā khādanīyāni ca bhojanīyāni ca paṭiyādetvā dārakānaṃ deti.
14. Manussehi dānāni dātabbāni, sīlāni rakkhitaṃbāni, puññāni katabbāni.
15. Goṇānaṃ dātabbāni tiṇāni kassako khattamhā āhari.
16. Migā pānīyaṃ udakaṃ pariyesantā aṭaviyaṃ āhiṇḍimsu.
17. Darikāya dātuṃ phalāni āpaṇāya vā (*atau*) khattamhā vā āharitaṃbāni honti.
18. Kathetabbaṃ vā akathetabbaṃ vā ajānanto asappuriso mā sabhāyaṃ nisīdatu.
19. Tumhe bhūpālā amaccehi ca paṇḍitehi ca samaṇehi ca anusāsitaṃbā hotha.
20. Upāsakena puṭṭho pañho paṇḍitena vyākātabbo hoti.
21. Bhūpālassa uyyāne vasantā migā ca sakunā ca luddakehi na hantaṃbā honti.
22. Kusalaṃ ajānitvā pāpaṃ karontā kumārā na akkositaṃbā, te samaṇehi ca
23. paṇḍitehi ca sappurisehi ca anusāsitaṃbā.
24. Asappurisaṃ parivajjitaṃbā, mā tumhe tehi saddhiṃ (*dengannya*) gāme āhiṇḍatha.
25. Surā na pātaṃbā, sace piveyyātha tumhe gilānā bhavissatha.
26. Dhammena jīvantā manussā devehi rakkhitaṃbā honti.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Orang-orang harus menyalakan lampu-lampu di malam hari.
2. Pedagang membawa kuda-kuda yang seharusnya dijual kepada para petani (ML).

3. Objek-objek seharusnya dilihat dengan mata-mata, rasa-rasa (*rasāni*) seharusnya dinikmati dengan lidah.
4. Seharusnya anjing tidak dipukul dengan tongkat-tongkat dan batu-batuan.
5. Orang-orang di pulau seharusnya dilindungi oleh raja dan para menteri.
6. Bunga-bunga seharusnya tidak dipetik oleh orang-orang yang berjalan di taman.
7. Jagung seharusnya ditakar oleh petani dan istrinya.
8. Orang-orang seharusnya tidak melakukan kejahatan.
9. Rumput-rumput dan air seharusnya diberikan ke sapi-sapi dan kambing-kambing.
10. Perkumpulan seharusnya disapa oleh saudara wanitanya guru.
11. Singa-singa yang sedang tidur di gua-gua seharusnya tidak didekati oleh orang-orang.
12. Pakaian-pakaian ibu seharusnya dicuci oleh gadis.



Pelajaran 23

1. Kausatif

Kata kerja kausatif dibentuk dengan menambahkan *-e / -aya / -āpe / -āpaya* ke akar atau verba dasar. Terkadang vokal dalam akar dipanjangkan ketika sufiks-sufiks ditambahkan. Dasar-dasar verba berakhiran *-e / -aya* selalu mengambil sufiks *-ape / -āpaya* untuk membentuk kausatif.

Pacati - *pāceti / pācayati / pacāpeti / pācāpayati*

Bhuñjati - *bhojeti / bhojāpeti*

Coreti - *corāpeti / corāpayati*

Kināti - *kiṇāpeti / kiṇāpayati*

Karoti - *kāreti / kārāpayati*

Dadāti / deti - *dāpeti / dāpayati*

Dalam kalimat-kalimat dengan kata kerja kausatif, pelaku melakukan perbuatan yang diungkapkan oleh kasus akusatif atau instrumental.

(*** Catatan penerjemah: kausatif secara tekstual berarti “menyebabkan”, misalnya menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Akan tetapi terkadang kausatif juga bisa berarti “membuat”, misalnya membuat seseorang melakukan sesuatu. Menyebabkan cenderung bermakna negatif.

Membuat cenderung bermakna positif. Kausatif juga bisa bermakna “karena” atau “disebabkan oleh”.)

2. Contoh-contoh dalam Formasi Kalimat

1. *Ammā bhaginiṃ bhattaṃ pacāpeti.*
Ibu membuat saudara perempuan memasak nasi.
2. *Bhūpālo samaṇe ca yācake ca bhojāpesi.*
Raja memberi makan para petapa dan pengemis. (membuat para petapa dan pengemis makan). (ML)
3. *Coro mittena kakacaṃ corāpetvā vanaṃ dhāvi.*
Setelah membuat teman mencuri sebuah gergaji, pencuri berlari ke hutan. (ML)
4. *Vejjo puttana āpaṇamhā khīraṃ kiṇāpesi.*
Dokter membuat anaknya membeli susu dari pasar (ML).
5. *Upāsakā amaccena samaṇānaṃ vihāraṃ kārāpesuṃ.*
Para umat awam membuat menteri membangun sebuah wihara untuk para *bhikkhu* (ML).
6. *Yuvati bhaginiyā ācariyassa mūlaṃ dāpetvā sippaṃ uggaṇhi.*
Gadis belajar seni setelah membuat saudara perempuan memberikan uang kepada guru. (ML)
7. *Brāhmaṇo coraṃ / corena saccaṃ bhāsāpetuṃ vāyami.*
Brahmana mencoba untuk membuat pencuri berbicara kebenaran. (ML)

Latihan 23

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Ammā samaṇehi asappurise putte anusāsāpesi.
2. Tumhe manusse pīlente core āmantāpetvā ovadatha.
3. Vāṇijo kassakena rukkhe chindāpetvā / chedāpetvā sakatena nagaraṃ netvā vikkiṇi.
4. Samaṇo upāsake sannipātāpetvā dhammaṃ desesi.
5. Mātulo kumārehi pupphāni ca phalāni ca ocināpesi.
6. Dārikā sunakhaṃ pokkharaṇiṃ otarāpesi.
7. Amacco vāṇije ca kassake ca pakkosāpetvā pucchissati.
8. Kaññāhi āhaṭāni pupphāni vanitāyo āsiñcāpesuṃ.
9. Bhariyāya kātabbaṃ kammaṃ ahaṃ karomi.
10. Luddako mittena migaṃ vijjhivā mārāpesi.
11. Brāhmaṇo ācāriyena kumāriṃ dhammaṃ uggaṇhāpesi.
12. Ammā dārikaṃ khīraṃ pāyetvā mañce sayāpesi.
13. Vāṇijā assehi bhaṇḍāni gāhāpetva vikkiṇitum nagaraṃ gamiṃsu.
14. Vanitā sahāyakena rukkhassa sākhaṃ ākaḍḍhāpetvā gehaṃ nesi.
15. Ammā puttana gehaṃ āgataṃ samaṇaṃ vandāpesi.
16. Upāsakā samaṇe āsanesu nisīdāpetvā bhojāpesuṃ.

17. Bhaginī bhinnapattassa khaṇḍāni (*potongan*) āmasantī rodantī gehadvāre aṭṭhāsi.
18. Udakaṃ āharitum gacchantiyo nāriyo sallapantiyo rukkhamūlesu patitāni kusumāni oloketvā modimsu.
19. Luddako tuṇḍena phalaṃ ocinitum vāyamantaṃ suvaṃ sarena vijjhi.
20. Sappurisena kārāpitesu vihāresu samaṇā vasanti.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Orang jahat menyebabkan anak-anaknya menembak burung-burung.
2. Para umat awam akan membuat *bhikkhu* membabarkan *Dhamma*.
3. Wanita-wanita membuat anak-anaknya menghormat ke murid-murid-Nya Buddha.
4. Wanita muda akan membuat saudara perempuannya berbicara di perkumpulan.
5. Petani menyebabkan pohon jatuh (menjatuhkan pohon) ke dalam lubang.
6. Kalian akan membuat bunga-bunga teperciki dengan air.
7. Raja membuat para menterinya membangun sebuah wihara (ML).
8. Ratu akan tinggal di dalam istana yang dibangun karena raja.
9. Pedagang menyebabkan istrinya menaruh barang-barang di dalam kotak-kotak (ML).
10. Brahmana membuat murid Buddha membabarkan *Dhamma* kepada umatnya (ML).

Pelajaran 24

1. Deklinasi Kata Benda Feminin Berakhiran *-u*

‘Dhenu’ – sapi

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>dhenu</i>	<i>dhenū, dhenuyo</i>
Voc.	<i>dhenu</i>	<i>dhenū, dhenuyo</i>
Acc.	<i>dhenum</i>	<i>dhenū, dhenuyo</i>
Ins.	<i>dhenuyā</i>	<i>dhenūhi, (dhenūbhi)</i>
Abl.	<i>dhenuyā</i>	<i>dhenūhi, (dhenūbhi)</i>
Dat.	<i>dhenuyā</i>	<i>dhenūnaṃ</i>
Gen.	<i>dhenuyā</i>	<i>dhenūnaṃ</i>
Loc.	<i>dhenuyā, dhenuyam</i>	<i>dhenūsu</i>

2. Beberapa Kata Benda yang dideklinasikan Dengan Cara yang Sama

<i>Yāgu</i>	: bubur
<i>Kāsu</i>	: lubang
<i>Vijju</i>	: kilat, cahaya-petir, halilintar
<i>Rajju</i>	: tali
<i>Daddu</i>	: eksem (penyakit kulit)
<i>Kaṇeru</i>	: gajah betina
<i>Dhātu</i>	: elemen, relik, unsur
<i>Sassu</i>	: ibu mertua
<i>Vadhu</i>	: menantu perempuan

3. Kota Kata – Kata Kerja

<i>Thaketi</i>	: menutup
<i>Nāseti</i>	: merusak
<i>Sammajjati</i>	: menyapu
<i>Obhāseti</i>	: menyinari
<i>Bhajati</i>	: bergaul
<i>Bandhati</i>	: mengikat
<i>Vibhajati</i>	: membagi, mendistribusikan
<i>Bhañjati</i>	: memecahkan
<i>Māpeti</i>	: membangun, membuat
<i>Vihimsati</i>	: membahayakan
<i>Chaḍḍeti</i>	: membuang
<i>Pattharati</i>	: menyebar

Latihan 24

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Vadhū sassuyā dhenum rajjuyā bandhitvā khettaṃ nesi.
2. Ammā yāguṃ pacitvā dāraḱāṇaṃ datvā mañce nisīdi.
3. Yuvatiyā hattesu ca aṅgulīsu ca daddu atthi.
4. Mayaṃ aṭaviyaṃ carantiyo kaṇeruyo apassimha.
5. Itthī yuvatiyā bhattaṃ pacāpetvā dāriḱāṇaṃ thokaṃ thokaṃ vibhaji.
6. Tumhe vijjuyā ālokena guhāyaṃ sayantam sīhaṃ passittha.
7. Yuvatiyā hatthesu kumārehi dinnā mālāyo santi.
8. Vadhū khette kāsūsu patitāni phalāni saṃhari.
9. Brāhmaṇo Buddhassa dhātuyo vibhajitvā bhūpālāṇaṃ adadi / adāsi.

10. Vadhū sassuyā pāde vandi.
11. Yuvatiyā geham sammajjitabbaṃ hoti.
12. Devatāyo sakalaṃ (*seluruh*) vihāraṃ
obhāsentiyo Buddhaṃ upasaṅkamimso.
13. Aṭavīsu vasantiyo kaṇeruyo sākhāyo bhañjitvā
khādanti.
14. Ahaṃ rukkhassa chāyāyaṃ nisinnānaṃ
dhenūnaṃ ca goṇānaṃ ca tiṇāni adadiṃ /
adāsiṃ.
15. Itthī magge gacchantiṃ ammaṃ passitvā
rathamhā oruyha taṃ vanditvā rathasmiṃ
āropetvā gehaṃ nesi.
16. Vadhū gehassa dvāram thaketvā nahāyitum
nadiṃ upasaṅkamitvā yuvatīhi saddhiṃ
sallapantī nadiyā tīre aṭṭhāsi.
17. Bhūpālo manusse vihiṃsante core nāsetvā
dipaṃ pālesi.
18. Ammā asappurise bhajamāne putte samaṇehi
ovādāpesi.
19. Sappurisena kiṇitvā āhaṭehi bhaṇḍehi
chaḍḍetabbaṃ natthi.
20. Mā tumhe gāme vasante kassake vihiṃsatha.

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Ibu mengambil emas yang disimpan di dalam kotak dan memberikannya kepada putrinya (ML).
2. Menantu perempuan memuja dewa-dewa dengan untaian-untaian bunga dan buah-buahan (ML).
3. Jika kamu menggali lubang-lubang, saya akan menanaminya pohon-pohon.
4. Pergilah kalian ke sawah dan bawa jagung ke rumah.

5. Gajah betina mengembara di hutan memakan pohon-pohon pisang (ML).
6. Saya memandang gadis-gadis yang sedang menyeberangi sungai dengan perahu (ML).
7. Wanita-wanita muda menarik cabang-cabang yang terjatuh di lubang (ML).
8. Sinar-sinar matahari menyinari dunia.
9. Sambil menyanyi lagu-lagu, saudara-saudara perempuan pergi ke bendungan untuk mandi (ML).
10. Wanita mengikat sapi dengan sebuah tali dan membawanya ke sawah (ML).
11. Menantu perempuan pergi ke Anuradhapura dengan ibu mertua untuk memuja relik Buddha (ML).
12. Semoga moralitas dan kebijaksanaan menerangi batin-batin orang-orang di dunia.



Pelajaran 25

1. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran –i

‘Aggi’ – Api

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>aggi</i>	<i>aggī / aggayo</i>
Voc.	<i>aggi</i>	<i>aggī / aggayo</i>
Acc.	<i>aggiṃ</i>	<i>aggī / aggayo</i>
Ins.	<i>agginā</i>	<i>aggīhi (aggībhi)</i>
Abl.	<i>agginā / aggimhā / aggismā</i>	<i>aggīhi (aggībhi)</i>
Dat.	<i>aggino / aggissa</i>	<i>aggīnaṃ</i>
Gen.	<i>aggino / aggissa</i>	<i>aggīnaṃ</i>
Loc	<i>aggimhi / aggismiṃ</i>	<i>aggīsu</i>

2. Kata Benda Maskulin Berakhiran –i

<i>Muni / isi</i>	: petapa
<i>Kavi</i>	: penyair
<i>Ari</i>	: musuh
<i>Bhūpati</i>	: raja
<i>Pati</i>	: suami, tuan
<i>Gahapati</i>	: perumah tangga
<i>Adhipati</i>	: tuan, pemimpin

<i>Atithi</i>	: tamu
<i>Vyādhi</i>	: penyakit
<i>Udadhi</i>	: samudra
<i>Nidhi</i>	: harta tersembunyi
<i>Vīhi</i>	: padi
<i>Kapi</i>	: kera
<i>Ahi</i>	: ular
<i>Dīpi</i>	: macan tutul
<i>Ravi</i>	: matahari
<i>Giri</i>	: gunung
<i>Maṇi</i>	: permata
<i>Asi</i>	: pedang
<i>Rāsi</i>	: tumpukan
<i>Pāṇi</i>	: tangan
<i>Kucchi</i>	: perut
<i>Muṭṭhi</i>	: telapak tangan

Latihan 25

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Munayo sīlaṃ rakkhantā girimhi guhāsu
vasiṃsu
2. Ācariyena saddhiṃ viharanto kavi isi hoti.
3. Bhūpati asinā ariṃ paharitvā māresi.
4. Pati bhariyāya paṭiyāditam odanam bhuñjitvā
khettaṃ agami.
5. Sappurisā gahapatayo bhariyāhi ca puttehi ca
gehesu vasantā sukhaṃ vindanti.
6. Nidhiṃ pariyesanto adhipati sahāyakehi
saddhiṃ dīpaṃ agacchi.
7. Atithīnaṃ odanam pacantī itthī aggiṃ jālesi.
8. Vyādhinā pīḷito naro mañce sayati.
9. Gahapati vīhīnaṃ rāsiṃ minanto bhariyāya
saddhiṃ kathesi.

29. Sakuṇehi katāni kulāvakāni (*sarang-sarang*)
mā tumhe bhindatha.
30. Gītaṃ gāyantī yuvati gāviṃ upasaṅkamma
khīraṃ duhituṃ (*untuk memberi minum*)
ārabhi.
31. Buddhassa dhātuyo vandituṃ mayaṃ vihāraṃ
gamimha.
32. Mayaṃ kaññāyo dhammasālaṃ sammajjitvā
kilañjāsu (*di atas alas*) nisīditvā dhammaṃ
suṇimha.
33. Mayaṃ locanehi rūpāni passāma, sotehi
(*dengan telinga*) saddaṃ (*suara*) suṇāma,
jivhāya rasaṃ sādiyāma (*kami merasakan*).
34. Te aṭaviyā āhiṇḍantiyo gāviyo rajjūhi
bandhitvā khettaṃ ānesuṃ.
35. Bhariyā vyādhinā pīlittaṃ patino hatthaṃ
āmasantī taṃ (*nya*) samassāsesi
(*menenangkan*).
36. Gahapati atithinā saddhiṃ sallapanto sālāya
nisinno hoti.
37. Muni saccaṃ adhigantvā manussānaṃ
dhammaṃ desetuṃ pabbatamhā oruyha gāme
vihāre vasati.
38. Rajjuyā bandhitā gāvī tattha tattha (*ke sana kemari*)
āhiṇḍituṃ asakkontī rukkhamaṃ
tiṇaṃ khādanti.
39. Devī bhūpatinā saddhiṃ rathena gacchantī
anatarāmagge (*dalam perjalanan*) kasante
kassake passi.
40. Mā tuhme akusalaṃ karoṭha, sace kareyyātha
sukhaṃ vindituṃ na labhissatha.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Suami-suami membawa permata-permata dari pulau untuk istri-istri mereka (ML).
2. Penyakit-penyakit menyiksa orang-orang yang hidup di dunia.
3. Sambil duduk di tanah, seorang wanita menakar padi dengan sebuah *nāli* (ML).
4. Para perumahtangga yang melakukan kejahatan tidak menghormati para petapa.
5. Jika kamu menggali harta tersembunyi, kamu akan mendapatkan permata-permata.
6. Saya mencuci pakaian-pakaian yang seharusnya dicuci oleh istri (ML).
7. Kami minum bubur yang dipersiapkan oleh ibu kami (ML).
8. Kamu menyalakan api untuk memasak nasi dan bubur untuk tamu-tamu yang datang dari kota.
9. Rumah tangga memukul pencuri yang masuk rumah dengan sebuah pedang (ML).
10. Gadis muda memberikan rumput ke sapi-sapi yang berdiri di balik pohon (ML).
11. Kera-kera tinggal di pohon-pohon, singa-singa tidur di gua-gua, ular-ular melata di tanah.
12. Jika kamu membeli barang-barang dari kota dan membawanya, saya akan menjualnya (*tāni*) ke para petani.
13. Wahai penjahat, jika kamu melakukan kebaikan, kamu akan berbahagia.
14. Ada permata-permata dan emas di dalam kotak-kotak di rumahnya ibu.
15. Petapa membabarkan ajaran kepada sanak keluarganya raja yang sedang duduk di tanah (ML).

16. Para *bhikkhu*, para petapa dan para penyair dipuja oleh orang-orang bermoral.
17. Kami akan mendapatkan harta tersembunyi yang dilindungi oleh pemimpin.
18. Jangan memotong cabang-cabang pohon-pohon yang ditanam di taman.
19. Saat dilepaskan dari kandangnya, burung-burung terbang ke angkasa (ML)
20. Kami tidak melihat petapa-petapa menyeberangi sungai dengan kekuatan psikisnya (ML).



Pelajaran 26

1. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran *-ī*

‘Pakkhī’ – burung

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>pakkhī</i>	<i>pakkhī / pakkhino</i>
Voc.	<i>pakkhī</i>	<i>pakkhī / pakkhino</i>
Acc.	<i>pakkhinam / pakkhim</i>	<i>pakkhī / pakkhino</i>
Ins.	<i>pakkhinā</i>	<i>pakkhīhi (pakkhībhi)</i>
Abl.	<i>pakkhinā / pakkhimhā / pakkhismā</i>	<i>pakkhīhi (pakkhībhi)</i>
Dat.	<i>pakkhino / pakkhissa</i>	<i>pakkhīnam</i>
Gen.	<i>pakkhino / pakkhissa</i>	<i>pakkhīnam</i>
Loc.	<i>pakkhini / pakkhimhi / pakkhismim</i>	<i>pakkhīsu</i>

Perlu dicatat bahwa deklinasi ini berbeda dengan deklinasi *‘aggi’* hanya dalam kasus nominatif, vokatif, dan akusatif. Sisanya sama, kecuali *‘pakkhini’* di lokatif tunggal, karena tidak ada bentuk yang cocok dalam deklinasi *‘aggi’*.

2. Kata Benda Maskulin Berakhiran *-ī*

Hatthī / karī : gajah

Sāmī : tuan, suami

Seṭṭhī : saudagar kaya, hartawan

<i>Sukhī</i>	: orang yang bahagia
<i>Manī</i>	: menteri
<i>Sikhī</i>	: burung merak
<i>Pāṇī</i>	: makhluk hidup
<i>Dāṭhī</i>	: gajah bergading
<i>Dīghajīvī</i>	: orang yang memiliki umur panjang
<i>Bālī</i>	: orang yang kuat
<i>Vaḍḍhakī</i>	: tukang kayu
<i>Sārathī</i>	: kusir
<i>Kuṭṭhī</i>	: penderita penyakit kusta
<i>Pāpakārī</i>	: penjahat

Latihan 26

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Pakkhī gāyanto sākḥāyaṃ nisīdati.
2. Gāviṃ rajjuyā muñcamānā ammā khetṭe ṭhitā hoti.
3. Kaññāyo sabhāyaṃ naccantiyo gāyiṃsu.
4. Setṭhī mahantaṃ (*banyak*) dhaṇaṃ vissajjetvā samaṇānaṃ vihāraṃ kārāpesi.
5. Hatthino ca kaṇeruyo ca aṭaviyaṃ āhiṇḍanti.
6. Pāpakārī pāpāni paṭicchādetvā sappuriso viya (*seperti*) sabhāyaṃ nisinno setṭhinā saddhiṃ kathesi.
7. Sappurisā dīghajīvino hontu, puttā sukhino bhavantu.
8. Vāṇijo nagaramhā bhaṇḍāni kiṇitvā piṭakesu pakkhipitvā rajjuyā bandhitvā āpaṇaṃ pesesi.
9. Sārathinā āhaṭe rathe vaḍḍhakī nisinno hoti.
10. Sabbe (*semua*) pāṇino dīghajīvino na bhavanti / honti.

11. Ammā vaḍḍhakinā gehaṃ kārāpetvā dārikāhi
saha tattha (*di sana*) vasi.
12. Mayaṃ maṇayo vatthena veṭhetvā
mañjūsāyaṃ nikkhipitvā bhariyānaṃ
pesayimha.
13. Muni pāpakāriṃ pakkosāpetvā dhammaṃ
desetvā ovadi.
14. Balinā bhūpatino dinnaṃ kariṃ oloketuṃ
tumhe sannipatittha.
15. Ahaṃ seṭṭhī kuṭṭhiṃ pakkosāpetvā bhojanaṃ
(*makanan*) dāpesiṃ.
16. Sace girimhi sikhino vasanti, te (*nya*) passituṃ
ahaṃ giriṃ āruhituṃ ussahissāmi.
17. Bhūpati sappuriso abhavi / ahosi; mantino
pāpakārino abhaviṃsu / ahesuṃ.
18. Balinā kārāpitesu pāsādesu seṭṭhino puttā na
vasiṃsu.
19. Sabbe pāṇino sukhaṃ pariyesamānā jīvanti,
kammāni karonti.
20. Sāmī maṇayo ca suvaṇṇaṃ ca kiṇitvā
bhariyāya adadi / adāsi.
21. Asanisaddaṃ (*suara guntur*) sutvā girimhi
sikhino naccituṃ ārabhiṃsu.
22. Mā balino pāpakārī hontu / bhavantu.
23. Sappurisā kusalaṃ karontā, manussehi
puññaṃ kārentā, sukhino bhavanti.
24. Kavi asinā ariṃ pahari; kaviṃ paharituṃ
asakkonto ari kuddho ahosi.
25. Kapayo rukkhesu carantā pupphāni ca
chindiṃsu.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Diikuti oleh pemburu yang jahat, gajah-gajah berlari ke hutan (ML).
2. Penderita penyakit kusta mengambil kain-kain yang diberikan oleh suami (ML).
3. Macan-macan tutul yang hidup di hutan tidak takut dengan singa-singa yang tinggal di gua-gua.
4. Sambil menyanyi sebuah lagu, anak-anak laki-laki menari dengan gadis-gadis di ruangan (ML).
5. Ibu-ibu dengan putri-putri mereka menyebar teratai-teratai dan bunga-bunga di altar (*pupphāsane*).
6. Jika anak-anak laki-laki minum minuman keras, para gadis akan marah dan tidak akan menyanyi.
7. Petani marah dengan penjahat (menggunakan kasus genetif) yang mengganggu sapi-sapi yang sedang memakan rumput di sawah (ML).
8. Saudagar membuat tukang kayu membangun sebuah istana untuk putra-putranya.
9. Semoga para dewa melindungi raja yang memerintah pulau secara lurus.
10. Semoga semua (*sabbe*) makhluk hidup berumur panjang dan berbahagia.



Pelajaran 27

1. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran –u

‘*Garu*’ – Guru

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>garu</i>	<i>garū, garavo</i>
Voc.	<i>garu</i>	<i>garū, garavo</i>
Acc.	<i>garuṃ</i>	<i>garū, garavo</i>
Inst.	<i>garunā</i>	<i>garūhi (garūbhi)</i>
Abl.	<i>garunā</i>	<i>garūhi (garūbhi)</i>
Dat.	<i>garuno, garussa</i>	<i>garūnaṃ</i>
Gen.	<i>garuno, garussa</i>	<i>garūnaṃ</i>
Loc.	<i>garumhi, garusmiṃ</i>	<i>garūsu</i>

2. Maskulin Berakhiran –u

<i>Bhikkhu</i>	: bhikkhu
<i>Bandhu</i>	: kerabat
<i>Taru</i>	: pohon
<i>Bahu</i>	: bahu
<i>Sindhu</i>	: laut
<i>Pharasu</i>	: kapak
<i>Pasu</i>	: binatang liar berkaki empat
<i>Ākhu</i>	: tikus
<i>Ucchu</i>	: tebu
<i>Veḷu</i>	: bambu
<i>Kaṭacchu</i>	: sendok
<i>Sattu</i>	: musuh

<i>Setu</i>	: jembatan
<i>Ketu</i>	: spanduk
<i>Susu</i>	: anak muda

3. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran –ū

‘*Vidū*’ – orang yang bijaksana

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>vidū</i>	<i>vidū, viduno</i>
Voc.	<i>vidū</i>	<i>vidū, viduno</i>
Acc.	<i>vidum</i>	<i>vidū, viduno</i>

Sisanya sama dengan deklinasi ‘*garu*’.

4. Maskulin Berakhiran –ū

<i>Pabhū</i>	: orang terkenal
<i>Sabbaññū</i>	: orang serba tahu
<i>Viññū</i>	: orang bijaksana
<i>Vadaññū</i>	: dermawan
<i>Atthaññū</i>	: orang yang suka berbuat kebajikan
<i>Mattaññū</i>	: orang yang tahu takaran

Latihan 27

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Bhikkhavo Tathāgatassa sāvakā honti.
2. Bandhavo ammaṃ passituṃ nagaramhā
gāmaṃ āgamiṃsu.
3. Coro āraññe taravo chindituṃ pharasuṃ ādāya
gacchi / agami.
4. Sīhā ca dīpayo ca aṭaviyaṃ vasante pasavo
māretvā khādanti.
5. Sappurisā viññuno bhavanti.

6. Bhūpati mantīhi saddhiṃ sindhuṃ taritvā
sattavo paharitvā jinituṃ ussahi.
7. Ammā kaṭacchunā dārikaṃ odanaṃ bhojāpesi.
8. Hatthino ca kaṇeruyo ca ucchavo ākaḍḍhitvā
khādiṃsu.
9. Bhūpatissa mantino sattūnaṃ ketavo
āhariṃsu.
10. Setumhi nisinno bandhu taruno sākhaṃ
hatthena ākaḍḍhi.
11. Uyyāne ropitesu veḷūsu pakkhino nisīditvā
gāyanti.
12. Sace pabhuno atthaññū honti manussā sukhino
gāme viharituṃ sakkonti.
13. Sabbaññū Tathāgato dhammena manusse
anusāsati.
14. Mattaññū sappurisā dīghajīvino ca sukhino ca
bhaveyyuṃ.
15. Viññūhi anusāsitā mayaṃ kumārā sappurisā
bhavituṃ ussahimha.
16. Mayaṃ ravino ālokena ākāse uḍḍente
pakkhino passituṃ sakkoma.
17. Tumhe pabhuno hutvā dhammena jīvitūṃ
vāyameyyātha.
18. Ahaṃ dhammaṃ desentaṃ bhikkhuṃ jānāmi.
19. Ahayo ākhavo khādantā aṭaviyā vammikesu
(*bukit semut/busut*) vasanti.
20. Vanitāya sassu bhaginiyā ucchavo ca
padumāni ca adadi / adāsi.

6. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Musuh yang menyeberangi jembatan telah masuk ke pulau.
2. Kalian seharusnya tidak memotong bambu-bambu dengan kapak-kapak, kalian dapat menggunakan gergaji-gergaji.
3. Para menteri raja mengikat spanduk-spanduk di atas jembatan dan di pohon-pohon (ML).
4. Para binatang buas menyebabkan anak-anak mudanya makan tikus-tikus.
5. Orang-orang yang bijaksana menjadi orang yang terkenal (ML).
6. *Bhikkhu* itu adalah kerabatnya raja yang memerintah pulau (ML).
7. Pohon-pohon yang dipotong oleh musuh jatuh ke laut (ML).
8. Dengan tangannya, ibu memukul anjing yang sedang berusaha menggigit gadis (ML).
9. Para raja melindungi para petapa, para brahmana, orang-orang, dan binatang-binatang liar yang hidup di pulau.
10. Saudara perempuannya ibu membunuh seekor tikus dengan sebuah bambu (ML).
11. Guru mengirim tebu ke gajah-gajah bercula yang masih kecil.
12. Setelah melihat seekor kera yang mencoba masuk rumah, suami menutup pintu (ML).



Pelajaran 28

1. Deklinasi Kata Benda Maskulin Berakhiran *-u* / *-ar*

Beberapa kata benda maskulin memiliki dua kata dasar berakhiran *-u* dan *-ar*. Mereka mengungkapkan wakil atau sebuah hubungan.

‘*Satthu –Satthar*’ – Guru

(lit. dia yang memperingatkan)

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>satthā</i>	<i>satthāro</i>
Voc.	<i>satthā, sattha</i>	<i>satthāro</i>
Acc.	<i>satthāraṃ</i>	<i>satthāro</i>
Ins.	<i>satthārā</i>	<i>satthārehi, satthūhi</i>
Abl.	<i>satthārā</i>	<i>satthārehi, satthūhi</i>
Dat.	<i>satthu, satthuno,</i> <i>satthussa</i>	<i>satthārānaṃ,</i> <i>satthūnaṃ</i>
Gen.	<i>satthu, satthuno,</i> <i>satthussa</i>	<i>satthārānaṃ,</i> <i>satthūnaṃ</i>
Loc.	<i>satthari</i>	<i>satthāresu, satthūsu</i>

2. Beberapa Kata yang Sama Deklinasinya

<i>Kattu</i>	: pelaku
<i>Gantu</i>	: orang yang pergi atau pengelana
<i>Sotu</i>	: pendengar
<i>Dātu</i>	: pemberi

<i>Netu</i>	: pemimpin
<i>Vattu</i>	: pembicara
<i>Jetu</i>	: pemenang
<i>Vinetu</i>	: orang yang berpegang pada peraturan
<i>Viññātu</i>	: orang yang berpengetahuan
<i>Bhattu</i>	: suami
<i>Nattu</i>	: cucu laki-laki

Catatan:

Walaupun *bhattu* dan *nattu* merupakan kata benda yang mengungkapkan hubungan, mereka dideklinasikan seperti agen kata benda *satthā* dalam bahasa Sanskerta.

3. Kata benda maskulin yang mengungkapkan hubungan seperti *pitu* (ayah) dan *bhātu* (saudara laki-laki) dideklinasikan sedikit berbeda seperti berikut:

‘Pitu / pitar’ – ayah

‘Bhātu / bhātar’ – saudara laki-laki

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>pitā</i>	<i>pitaro</i>
Voc.	<i>pitā, pita</i>	<i>pitaro</i>
Acc.	<i>pitaram</i>	<i>pitaro</i>
Ins.	<i>pitārā</i>	<i>pitarehi, pitūhi</i>
Abl.	<i>pitārā</i>	<i>pitarehi, pitūhi</i>
Dat.	<i>pitu, pituno</i>	<i>pitārānaṃ</i>
Gen.	<i>pitussa</i>	<i>pitūnaṃ</i>
Loc.	<i>pitari</i>	<i>pitaresu, pitūsu</i>

‘Bhātu / bhātar’ – saudara laki-laki

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>bhātā</i>	<i>bhātaro</i>
Voc.	<i>bhātā,</i>	<i>bhāta bhātaro</i>
Acc.	<i>bhātaram</i>	<i>bhātaro</i>

Ins.	<i>bhātarā</i>	<i>bhātarehi, bhātūhi</i>
Abl.	<i>bhātarā</i>	<i>bhātarehi, bhātūhi</i>
Dat.	<i>bhātu, bhātuno</i>	<i>bhātarānaṃ</i>
Gen.	<i>bhātussa</i>	<i>bhātūnaṃ</i>
Loc.	<i>bhātari</i>	<i>bhātaresu, bhātūsu</i>

4. Kata benda feminin yang mengungkapkan hubungan dideklinasikan sebagai berikut:

‘*Mātu / Mātar*’ – Ibu

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>mātā</i>	<i>mātaro</i>
Voc.	<i>mātā, māta, māte</i>	<i>mātaro</i>
Acc.	<i>mātaraṃ</i>	<i>mātaro</i>
Ins.	<i>mātarā, mātuyā</i>	<i>mātarehi, mātūhi</i>
Abl.	<i>mātarā, mātuyā</i>	<i>mātarehi, mātūhi</i>
Dat.	<i>mātu, mātuyā, mātāya</i>	<i>mātarānaṃ, mātūnaṃ, mātānaṃ</i>
Gen.	<i>mātu, mātuyā, mātāya</i>	<i>mātarānaṃ, mātūnaṃ, mātānaṃ</i>
Loc.	<i>mātari, mātuyā, mātuyaṃ</i>	<i>mātaresu, mātūsu</i>

Latihan 28

5. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Sathā bhikkhūnaṃ dhammaṃ desento rukkhassa chāyāya nisinno hoti.
2. Puññāni kattāro bhikkhūnaṃ ca tāpasānaṃ ca dānaṃ denti.
3. Sace sathā dhammaṃ deseyya viññātāro bhavissanti.
4. Bhūpati dīpasmim jetā bhavatu.

5. Pitā dhītaraṃ ādāya vihāraṃ gantvā satthāraṃ vandāpesi.
6. Viññātāro loke manussānaṃ netāro hontu / bhavantu.
7. Bhātā pitarā saddhiṃ mātuyā pacitaṃ yāguṃ bhuñji.
8. Bhattā nattārehi saha kīlantaṃ kapiṃ disvā hasanto aṭṭhāsi (*berdiri*).
9. Setuṃ kattāro veḷavo bandhitvā nadiyā tīre ṭhapesuṃ.
10. Sindhuṃ taritvā dīpaṃ gantāro sattūhi hatā honti.
11. Bhariyā bhattu sāṭake rajakena dhovāpesi.
12. Netuno kathaṃ sotāro uyyāne nisinnā suriyena pīḷitā honti.
13. Dātārehi dinnāni vatthāni yācakehi na vikkiṇṭabbāni honti.
14. Rodantassa nattussa kujjhitvā vanitā taṃ (*nya*) hatthena pahari.
15. Vinetuno ovādaṃ (*nasihat*) sutvā bandhavo sappurisā abhaviṃsu / ahesuṃ.
16. Gehesu ca aṭavīsu ca vasante ākhavo ahayo khādanti.
17. Nattā mātaraṃ yāguṃ yācanto bhūmiyaṃ patitvā rodati.
18. Tumhe bhātarānaṃ ca bhaginīnaṃ ca mā kujjhatha.
19. Dīpaṃ gantārehi nāvāya sindhu taritabbo hoti.
20. Pubbakā (*dahulu*) isayo mantānaṃ (*mantra sibir*) kattāro ca mantānaṃ pavattāro (*pembaca*) ca abhaviṃsu / ahesuṃ.
21. Mattaññū dātā nattārānaṃ thokaṃ thokaṃ modake (*manisan*) dadīṃsu / adaṃsu.
22. Atthaññū netāro manusse sappurise karontā vinetāro bhavanti.

23. Mātā dhītaraṃ ovadantī sīsaṃ (*kepala*)
cumbitvā (*mencium*) bāhuṃ āmasitvā
samassāsesi.
24. Vadaññū brāhmaṇo khudāya pīḷente yācake
disvā pahūtaṃ (*banyak*) bhojanaṃ (*makanan*)
dāpesi.
25. Sārathinā āhaṭe veḷavo gahetvā vaḍḍhakī
sālaṃ māpesi.

6. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Ayah dan ibu pergi dengan saudara laki-laki untuk melihat saudara perempuan (ML).
2. Para pelaku kejahatan tidak akan berumur panjang dan bahagia.
3. Semoga raja dengan para kerabatnya menjadi pemenang.
4. Saudara laki-lakinya ibu adalah paman.
5. Para musuh-musuhnya saudara laki-laki saya mengikat spanduk-spanduk di pohon-pohon dan bambu-bambu (ML).
6. Pembangun rumah memberikan bambu-bambu untuk para cucu laki-laki (ML).
7. Saudara laki-laki memberi makanan ke putriku dengan sendok (ML).
8. Buddha adalah guru para dewa dan para manusia.
9. Semoga kalian menjadi para pembicara kebenaran.
10. Suami-suami yang baik adalah orang-orang yang baik hati (*kāruṇikā*) kepada istri-istri mereka seperti para dewa.
11. Semoga orang-orang yang baik menjadi para menteri yang kuat untuk memerintah pulau.
12. Para raja yang kuat adalah para pemenang (ML).



Pelajaran 29

1. Deklinasi Kata Benda Netral Berakhiran –i

‘*Aṭṭhi*’ – Tulang

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>aṭṭhi</i>	<i>aṭṭhī, aṭṭhīni</i>
Voc.	<i>aṭṭhi</i>	<i>aṭṭhī, aṭṭhīni</i>
Acc.	<i>aṭṭhiṃ</i>	<i>aṭṭhī, aṭṭhīni</i>
Ins.	<i>aṭṭhinā</i>	<i>aṭṭhīhi, (aṭṭhībhi)</i>
Abl.	<i>aṭṭhinā</i>	<i>aṭṭhīhi, (aṭṭhībhi)</i>
Dat.	<i>aṭṭhino, aṭṭhissa</i>	<i>aṭṭhīnaṃ</i>
Gen.	<i>aṭṭhino, aṭṭhissa</i>	<i>aṭṭhīnaṃ</i>
Loc.	<i>aṭṭhini, aṭṭhimhi, aṭṭhismim</i>	<i>aṭṭhīsu</i>

Catatan:

Deklinasi ini sama dengan deklinasi ‘*aggi*’ kecuali dalam kasus Nominatif, Vokatif, dan Akusatif.

2. Kata Benda Netral Berakhiran –i

Vāri : air

Akkhi : mata

Sappi : minyak samin / *ghee*, mentega cair

Dadhi : dadih, susu beku

Acci : nyala api

Satthi : paha

3. Deklinasi Kata Benda Netral Berakhiran –u

‘Cakkhu’ – Mata

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>cakkhu</i>	<i>cakkhū, cakkhūni</i>
Voc.	<i>cakkhu</i>	<i>cakkhū, cakkhūni</i>
Acc.	<i>cakkhum</i>	<i>cakkhū, cakkhūni</i>

Sisanya sama dengan deklinasi ‘garu’.

4. Kata Benda Netral Berakhiran –u

<i>Dhanu</i>	: busur panah
<i>Madhu</i>	: madu
<i>Assu</i>	: air mata
<i>Jāṇu / jaṇṇu</i>	: lutut
<i>Dāru</i>	: kayu bakar
<i>Ambu</i>	: air
<i>Vasu</i>	: kekayaan
<i>Vatthu</i>	: dasar, situs
<i>Viññātu</i>	: orang yang berpengetahuan
<i>Bhattu</i>	: suami
<i>Nattu</i>	: cucu laki-laki

5. Kosa Kata – Kata Kerja

<i>Anukampati</i>	: merasa belas kasihan
<i>Vāceti</i>	: mengajar
<i>Sammisseti</i>	: mencampur
<i>Pabbajati</i>	: meninggalkan keduniawian, ditahbiskan
<i>Vippakirati</i>	: menyebar (pp. <i>Vippakiṇṇa</i>)
<i>Parājeti</i>	: mengalahkan
<i>Anugacchati</i>	: mengikuti
<i>Pattheti</i>	: beraspirasi, berharap
<i>Samijjhati</i>	: memenuhi, berhasil
<i>Pavatteti</i>	: menggerakkan, memutar
<i>(assūni) pavatteti</i>	: mencururkan air mata
<i>Vibhajati</i>	: membagi, menganalisis

Latihan 29

6. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Gehaṃ pavisantaṃ ahiṃ disvā kaññā bhāyitvā assūni pavattentī rodituṃ ārabhi.
2. Dīpinā hatāya gāviyā aṭṭhīni bhūmiyaṃ vipākhiṇṇāni honti.
3. Nadiyā vārinā vatthāni dhovanto pitā nahāpetuṃ puttāṃ pakkosi.
4. Tvaṃ sappinā ca madhunā ca sammissetvā odanaṃ bhuñjissasi.
5. Mayaṃ khīramhā dadhiṃ labhāma.
6. Bhikkhu dīpassa acciṃ olovento aniccasaññaṃ (*persepsi ketidakkekalan*) vaḍḍhento (*mengembangkan*) nisīdi.
7. Pāpakāri luddako dhanuṃ ca sare ca ādāya aṭaviṃ pavitṭho.
8. Sattu amaccassa satthiṃ asīnā paharitvā aṭṭhiṃ chindi.
9. Ahaṃ sappinā pacitaṃ odanaṃ madhunā bhuñjituṃ na icchāmi.
10. Nattā hatthehi ca jaṇṇūhi ca gacchantaṃ yācakaṃ disvā anukampamāno bhojanaṃ ca vatthaṃ ca dāpesi.
11. Dārūni saṃharantiyo itthiyo aṭaviyaṃ āhiṇḍantī gāyiṃsu.
12. Ambūmhi jātāni padumāni na ambunā upalittāni (*terlumuri*) honti.
13. Manussā nānākammāni (*berbagai pekerjaan*) katvā vasuṃ saṃharitvā puttadāre (*anak-anak dan istri*) posetuṃ ussahanti.
14. Bhattā mātuyā akkhīsu assūni disvā bhariyāya kujjhi.
15. Pitā khattavatthūni puttānaṃ ca nattārānaṃ ca vibhajitvā vihāraṃ gantvā pabbaji.

16. Pakkhīhi khāditānaṃ phalānaṃ aṭṭhīni
rukhamūle patitāni honti.
17. Ācariyo sissānaṃ (*murid-murid*) sippaṃ (*seni*)
vācento te anukampamāno dhammena jīvitum
anusāsi.
18. Bodhisatto samaṇo māraṃ (*si jahat*) parājetvā
Buddho bhavi / ahosi.
19. Buddhaṃ passitvā dhammaṃ sotum patthentā
narā dhammaṃ caritum vāyamanti.
20. Sace sappurisānaṃ sabbā patthana (*fem.*
aspirasi) samijjheyum manussā loka sukhaṃ
vindeyyum.
21. Vyādhinā pīlitā mātā assūni pavattentī dhītuyā
gehaṃ āgantvā mañce sayitvā yāguṃ yāci.
22. Mātaraṃ anukampamānā dhītā khippaṃ
(*segera*) yāguṃ paṭiyādetvā mātuyā mukhaṃ
(*muka*) dhovitvā yāguṃ pāyesi.
23. Pitarā puttahaṃ pañhaṃ bhattā sammā (*dengan*
benar) vibhajitvā upamāya (*dengan sebuah*
perumpamaan) atthaṃ vyākari / vyākāsi.
24. Luddako aṭaviyā bhūmiyaṃ dhaññaṃ
vippakiritvā mige palobhetvā (*menggoda*)
māretum ussahi.
25. Dhaññaṃ khādantā migā āgacchantam
luddakaṃ disvā vegena (*dengan cepat*)
dhāvimsu.

7. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Dia melihat tulang-tulang binatang-binatang
yang dibunuh oleh macan tutul di hutan (ML).
2. Kalian akan mandi di sungai berair.
3. Ada air mata di mata-matanya anak
perempuan yang masih gadis muda.
4. Petani menjual minyak samin dan dadih ke
para pedagang.

5. Nyala api dari pelita-pelita menari dalam angin (*vātena*) (ML).
6. Ada eksem di kakinya musuh.
7. Lebah (*bhamara* / *madhukara*) mengumpulkan madu dari bunga-bunga tanpa melukainya.
8. Wanita yang membawa kayu bakar dari hutan jatuh ke sungai.
9. Menanam pohon-pohon di sawah-sawah dan di kebun-kebun, orang-orang berusaha untuk mengumpulkan kekayaan.
10. Suami membawa sebuah permata dari kota untuk istrinya (ML).





Pelajaran 30

1. Deklinasi Adjektiva (kata sifat) Berakhiran –*vantu* dan –*mantu*

Atributif adjektiva berakhiran –*vantu* dan –*mantu* dapat dideklinasikan dalam tiga kelamin. Mereka sepadan dengan kata-kata benda yang mereka terangkan dalam kelamin, angka, dan kasus.

Kelamin Maskulin

‘*Guṇavantu*’ – Bermoral

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>guṇavā, guṇavanto</i>	<i>guṇavanto, guṇavantā</i>
Voc.	<i>guṇavā, guṇava, guṇavanta</i>	<i>guṇavanto, guṇavantā</i>
Acc.	<i>guṇavantam</i>	<i>guṇavanto, guṇavante</i>
Ins.	<i>guṇavatā, guṇavantena</i>	<i>guṇavantehi (guṇavantebhi)</i>
Abl.	<i>guṇavatā, guṇavantamhā, guṇavantasmā</i>	<i>guṇavantehi (guṇavantebhi)</i>
Dat.	<i>guṇavato, guṇavantassa,</i>	<i>guṇavatam guṇavantānam</i>
Gen.	<i>guṇavato, guṇavantassa,</i>	<i>guṇavatam guṇavantānam</i>

Loc.	<i>guṇavati,</i> <i>guṇavante,</i> <i>guṇavantamhi,</i> <i>guṇavantasmim</i>	<i>guṇavantesu</i>
-------------	---	--------------------

Catatan:

Deklinasi ini sama dengan deklinasi *participle* masa sekarang maskulin berakhiran *-nta*. Adjektiva berakhiran *-mantu* dideklinasikan seperti *cakkkhumā*, *cakkkhumanto*, dll.

Kelamin Netral

‘Ojavantu’ – Bergizi

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>ojavantam</i>	<i>ojavantāni</i>
Acc.	<i>ojavantam</i>	<i>ojavantāni</i>

Sisanya sama dengan deklinasi adjektiva maskulin berakhiran *-vantu* dan *-mantu*.

Kelamin Feminin

Guṇavatī / *guṇavantī* dan *cakkkhumatī* / *cakkkhumantī* merupakan bentuk-bentuk adjektiva feminin berakhiran *-vantu* dan *-mantu*. Mereka dideklinasikan seperti *kumārī*, yaitu kata benda feminin berakhiran *-ī*.

2. Adjektiva Berakhiran *-vantu* dan *-mantu*

<i>Dhanavantu</i>	: orang kaya
<i>Bhagavantu</i>	: Buddha
<i>Yasavantu</i>	: terkenal
<i>Kulavantu</i>	: dari keluarga yang baik

<i>Sotavantu</i>	: penuh perhatian, memberikan telinganya
<i>Sīlavantu</i>	: bermoral
<i>Saddhāvantu</i>	: berkeyakinan, taat
<i>Satimantu</i>	: beperhatian penuh
<i>Cakkhumantu</i>	: pemilik mata
<i>Balavantu</i>	: yang kuat
<i>Paññavantu</i>	: bijaksana
<i>Puññavantu</i>	: yang beruntung, memiliki kebajikan
<i>Phalavantu</i>	: berbuah
<i>Himavantu</i>	: himalaya, pemilik salju
<i>Vaṇṇavantu</i>	: penuh warna
<i>Bhānumantu</i>	: matahari, bersinar
<i>Buddhimantu</i>	: yang cerdas
<i>Bandhumantu</i>	: orang yang memiliki kerabat

Latihan 30

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Balavantehi bhūpatīhi arayo parājītā honti.
2. Mayaṃ cakkhūhi bhānumantassa suriyassa rasmiyo oloketuṃ na sakkoma.
3. Bhikkhavo Bhagavatā desitaṃ dhammaṃ sutvā satimantā bhavituṃ vāyamiṃsu.
4. Sīlavantā upāsakā Bhagavantam vanditvā dhammaṃ sutvā satimantā bhavituṃ vāyamiṃsu.
5. Paññavantehi icchitaṃ patthitaṃ samijjhissati.
6. Kulavato bhātā Bhagavatā saha mantento bhūmiyaṃ pattharītāya kilañjāyaṃ (*matras*) nisinno ahosi.
7. Phalavantesu tarūsu nisinnā pakkhino phalāni khāditvā aṭṭhīni bhūmiyaṃ pātesuṃ.
8. Himavati bahū (*banyak*) pasavo ca pakkhī ca uragā (*binatang melata*) ca vasanti.

9. Sīlavantā dhammaṃ sutvā cakkhumantā bhavituṃ ussahissanti.
10. Guṇavato bandhu sīlavatiṃ pañhaṃ pucchi.
11. Guṇavatī yuvati sīlaṃ rakkhantī mātaraṃ posesi.
12. Yasavatiyā bandhavo balavanto pabhuno abhaviṃsu.
13. Dhanavantassa sappurisassa bhariyā puññavatī ahosi.
14. Sīlavantesu vasantā asappurisā pi guṇavantā bhaveyyuṃ.
15. Silavatiyo mātaro putte guṇavante kātuṃ ussahanti.
16. Buddhimā puriso pāpaṃ karonte putte anusāsituṃ paññavantam bhikkhuṃ pakkosi.
17. Kulavato nattā sīlavatā bhikkhunā dhammaṃ sutvā pasīditvā gehaṃ pahāya bhikkhūsu pabbaji.
18. Balavantā pabhuno guṇavanto bhavantu.
19. Dhanavantā balavantā kadāci karahaci (*jarang*) guṇavantā bhavanti.
20. Himavantasmā āgato paññavā isi sīlavatiyā mātuyā uyyāne atithi ahosi.
21. Dubbalaṃ (*lemah*) sīlavatiṃ itthiṃ disvā anukampamānā dhanavatī taṃ (*nya*) posesi.
22. Himavati phalavantā taravo na chinditabbā honti.
23. Dhammassa viññātāro yasavantā bhavituṃ na ussahanti.
24. Bandhumā balavā hoti, dhanavā bandhumā hoti.

25. Sīlavatī rājinī guṇavatīhi itthīhi saddhiṃ
sālāyaṃ nisīditvā yasavatiyā kaññāya katham
suṇi.
26. Guṇavā puriso rukkhamaḥ ojavantāni phalāni
ocinitvā vihāre vasantānaṃ silavantānaṃ
bhikkhūnaṃ vibhaji.
27. Balavatiyā rājiniyā amaccā dhammena dīpe
manusse pālesuṃ.
28. Yasavantīnaṃ nārīnaṃ dhītaro pi yasavantiyo
bhavissanti.
29. Paññavantiyā yuvatiyā pu tṭho dhanavā
pañhaṃ vyākātuṃ asakkonto sabhāyaṃ nisīdi.
30. Bhānumā suriyo manussānaṃ ālokaṃ deti.

4. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Para petapa yang tinggal di Himalaya
terkadang (*kadāci*) datang ke kota-kota.
2. Para *bhikkhu* yang memperhatikan penuh
membabarkan *Dhamma* untuk menasihati para
umat awam (ML).
3. Orang-orang yang beruntung memiliki teman-
teman dan kerabat-kerabat yang bermoral.
4. Para pedagang kaya pergi dari desa ke desa
menjual barang-barang.
5. Gadis yang bermoral adalah istrinya guru yang
kaya (ML).
6. *Bhikkhu* yang cerdas menjawab pertanyaan
yang ditanyakan oleh orang kuat yang terkenal
(ML).
7. Ada untaian-untaian bunga di tangan seorang
gadis yang bermoral.
8. Orang kaya terkenal, orang bijaksanawan
bermoral.

9. Kalian jangan menghindari orang-orang bermoral dan bijaksana.
10. Buddha tinggal di kota terkenal yang dipimpin oleh raja yang kuat.
11. Jika seorang *bhikkhu* bijaksana tinggal di desa, orang-orang akan menjadi bermoral.
12. Banyak orang-orang dari keluarga-keluarga yang baik menjadi orang yang bermoral dan bijaksana.
13. Orang-orang akan mengikuti orang kaya dan kuat.
14. Raja yang terkenal mengalahkan musuh yang kuat yang memiliki banyak kerabat (ML).
15. Orang-orang dengan mata-mata melihat sinar matahari.



Pelajaran 31

1. Deklinasi Kata Ganti Orang

Kata Ganti Orang Pertama ‘*amha*’

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>ahaṃ</i> = saya	<i>mayam, amhe</i> = kami
Acc.	<i>maṃ, mamaṃ</i> = ku	<i>amhe, amhākaṃ, no</i> = kami
Ins.	<i>mayā, me</i>	<i>amhehi, no</i>
Abl.	<i>mayā</i>	<i>amhehi</i>
Dat.	<i>mama, mayhaṃ,</i> <i>mamaṃ, me</i>	<i>amhaṃ, amhākaṃ,</i> <i>no</i>
Gen.	<i>mama, mayhaṃ,</i> <i>mamaṃ, me</i>	<i>amhaṃ, amhākaṃ,</i> <i>no</i>
Loc.	<i>mayi</i>	<i>amhesu</i>

Kata Ganti Orang Kedua ‘*tumha*’

	Tunggal	Jamak
Nom.	<i>tvaṃ, tuvaṃ</i> = kamu	<i>tumhe</i> = kalian
Acc.	<i>taṃ, tavaṃ, tuvaṃ</i>	<i>tumhe, tumhākaṃ, vo</i>
Ins.	<i>tvayā, tayā, te</i>	<i>tumhehi, vo</i>
Abl.	<i>tvayā, tayā</i>	<i>tumhehi</i>

Dat.	<i>tava, tuyhaṃ, te</i>	<i>tumhaṃ, tumhākaṃ,</i> <i>vo</i>
Gen.	<i>tava, tuyhaṃ, te</i>	<i>tumhaṃ, tumhākaṃ,</i> <i>vo</i>
Loc.	<i>tvayi, tayi</i>	<i>tumhesu</i>

Latihan 31

2. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Mama ācariyo maṃ vācento pothakaṃ (*buku*) likhi (*menulis*).
2. Mayhaṃ bhaginī gilānaṃ (*sakit*) pitaraṃ posesi.
3. Dātāro bhikkhūnaṃ dānaṃ dentā amhe pi bhojāpesuṃ.
4. Tumhākaṃ dhītaro kuhiṃ (*di mana*) gamissanti?
5. Amhākaṃ dhītaro satthāraṃ namassituṃ Veḷuvanaṃ gamissanti.
6. Amhaṃ kammāni karontā dāsā (*pembantu-pembantu*) pi sappurisā bhavanti.
7. Amhehi katāni puññāni ca pāpāni ca amhe anubandhanti.
8. Tayā kītāni bhaṇḍāni tava dhītā mañjūsāsu pakkhipitvā ṭhapesi.
9. Kulavantā ca caṇḍālā (*kasta buangan*) ca amhesu bhikkhūsu pabbajanti.
10. Amhākaṃ uyyāne phalavantesu tarūsu vaṇṇavantā pakkhino caranti.
11. Uyyānaṃ āgantvā tiṇāni khādantā migā amhe passitvā bhāyitvā aṭaviṃ dhāviṃsu.
12. Amhākaṃ bhattāro nāvāya udadhiṃ taritvā dīpaṃ pāpuṇiṃsu.
13. Amhaṃ bhūpatayo balavantā jetāro bhavanti.
14. Tumhākaṃ nattāro ca mama bhātaro ca sahayakā abhaviṃsu / ahesuṃ.

15. Tumhehi āhaṭāni cīvarāni mama mātā
bhikkhūnaṃ pūjesi.
16. Uyyāne nisinno ahaṃ nattārehi kīḷantaṃ
tavaṃ apassiṃ.
17. Dhaññaṃ minanto ahaṃ tayā saddhiṃ
kathetuṃ na sakkomi.
18. Ahaṃ tava na kujjhāmi, tvam me kujjhasi.
19. Mama dhanavanto bandhavo viññū viduno
bhavanti.
20. Dīpassa accinā ahaṃ tava chāyaṃ passituṃ
sakkomi.
21. Amhākaṃ bhūpatayo jetāro hutvā pāsādesu
ketavo ussāpesum (*dinaikkan*).
22. Bhātuno puttā mama gehe viharantā sippaṃ
uggaṇhimsu.
23. Tava duhitā bhikkhuno ovāde ṭhatvā patino
kāruṇikā sakhī (*teman*) ahosi.
24. Kusalaṃ karontā netāro saggaṃ gantāro
bhavissanti.
25. Sace coro geḥaṃ pavisati sīsaṃ bhindītvā
nāsetabbo hoti.
26. Amhākaṃ sattuno hatthesu ca pādesu ca
daddu atthi.
27. Sīlavantā buddhimantehi saddhiṃ loke
manusssānaṃ hitasukhāya (*demi
kesejahteraan dan kebahagiaan*) nānā
kammāni karonti.
28. Sace susūnaṃ vinetā kāruniko hoti, te
sotavantā susavo gunavantā bhavissanti.
29. Mayaṃ khīramhā dadhi ca dadhimhā sappiṃ
ca labhāma.
30. Mayaṃ sappiṃ ca madhuṃ ca sammissetvā
bhojanaṃ paṭiyādetvā bhuñjissāma.

3. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Semoga putra-putra dan cucu-cucu laki-laki kami berumur panjang dan bahagia.
2. Pohon-pohon seharusnya tidak dipotong oleh kami atau kalian.
3. Rajamu pergi ke pulau dengan para menteri dan mengalahkan musuh (ML).
4. Saya mengumpulkan biji-biji yang kau sebar di tanah (ML).
5. Guru kami yang bijaksana dan terkenal mengajarkan kami *Dhamma* (ML).
6. Seekor burung yang membawa buah dengan paruhnya terlihat olehmu (ML).
7. Cucu laki-lakiku berharap menjadi seorang dokter.
8. Kalian melihat para petapa yang tinggal di gunung Himalaya (ML).
9. Semoga putra-putra dan putri-putri kami menjadi orang yang kaya dan bermoral.
10. Cucu laki-lakiku akan menjadi gurumu.
11. Semoga kamu menjadi orang yang kaya dan terkenal.
12. Lebah (*madhukara*) berdiri di atas teratai yang terlahir (*jāta*) di air.
13. Umat awam yang berkeyakinan memberikan sebuah bunga ke gadis muda dari keluarga yang baik (ML).
14. Gadis muda yang terkenal memiliki sebuah permata yang penuh warna di tangannya.
15. Sinar matahari menyinari dunia.

Pelajaran 32

1. Deklinasi Kata Ganti

Ada kata ganti relatif, demonstratif, dan interogatif dari semua kelamin. Mereka dideklinasikan dalam semua kasus kecuali vokatif. Mereka menjadi adjektiva ketika mereka menerangkan kata benda lain.

2. Maskulin Tunggal

Kata ganti Relatif		Kata ganti Demonstratif	Kata ganti Interogatif
Nom.	<i>yo</i> = dia yang	<i>so</i> = dia, itu	<i>ko</i> = siapa
Acc.	<i>yam</i>	<i>taṃ</i>	<i>kaṃ</i>
Ins.	<i>yena</i>	<i>tena</i>	<i>kena</i>
Abl.	<i>yamhā,</i> <i>yasmā</i>	<i>tamhā, tasmā</i>	<i>kasmā,</i> <i>kismā</i>
Dat.	<i>yassa</i>	<i>tassa</i>	<i>kassa, kissa</i>
Gen.	<i>yassa</i>	<i>tassa</i>	<i>kassa, kissa</i>
Loc.	<i>yamhi,</i> <i>yasmim</i>	<i>tamhi, tasmim</i>	<i>kamhi,</i> <i>kasmim</i>

3. Netral Tunggal

Kata ganti Relatif		Kata ganti Demonstratif	Kata ganti Interogatif
Nom.	<i>yam</i> = itu, yang	<i>taṃ</i> = itu	<i>kiṃ</i> = yang mana
Acc.	<i>yam</i>	<i>taṃ</i>	<i>kiṃ</i>

Sisanya sama dengan deklinasi yang maskulin

4. Feminin Tunggal

Kata ganti Relatif		Kata ganti Demonstratif	Kata ganti Interogatif
Nom.	<i>yā</i> = dia yang	<i>sā</i> = dia, itu	<i>kā</i> = siapa
Acc.	<i>yaṃ</i>	<i>taṃ</i>	<i>kaṃ</i>
Ins.	<i>yāya</i>	<i>tāya</i>	<i>kāya</i>
Abl.	<i>yāya</i>	<i>tāya</i>	<i>kāya</i>
Dat.	<i>yassā, yāya</i>	<i>tassā, tāya</i>	<i>kassā, kāya</i>
Gen.	<i>yassā, yāya</i>	<i>tassā, tāya</i>	<i>kassā, kāya</i>
Loc.	<i>yassam, yāyam</i>	<i>tassam, tāyam</i>	<i>kassam, kāyam</i>

5. Maskulin Jamak

Kata ganti Relatif		Kata ganti Demonstratif	Kata ganti Interogatif
Nom.	<i>ye</i> = mereka yang	<i>te</i> = mereka, itu	<i>ke</i> = siapa
Acc.	<i>ye</i>	<i>te</i>	<i>ke</i>
Ins.	<i>yehi</i>	<i>tehi</i>	<i>kehi</i>
Abl.	<i>yehi</i>	<i>tehi</i>	<i>kehi</i>
Dat.	<i>yesam</i> (<i>yesānam</i>)	<i>tesam</i> (<i>tesānam</i>)	<i>kesam</i> (<i>kesānam</i>)
Gen.	<i>yesam</i> (<i>yesānam</i>)	<i>tesam</i> (<i>tesānam</i>)	<i>kesam</i> (<i>kesānam</i>)
Loc.	<i>yesu</i>	<i>tesu</i>	<i>kesu</i>

6. Netral Jamak

Kata ganti Relatif		Kata ganti Demonstratif	Kata ganti Interogatif
Nom.	<i>yāni, ye</i> = mereka, yang	<i>tāni, te</i> = itu	<i>kāni, ke</i> = yang mana
Acc.	<i>yāni, ye</i>	<i>tāni, te</i>	<i>kāni, ke</i>

Sisanya sama dengan yang deklinasi maskulin.

7. Feminin Jamak

Kata ganti Relatif		Kata ganti Demonstratif	Kata ganti Interogatif
Nom.	<i>yā, yāyo</i> = mereka, yang	<i>tā, tāyo</i> = mereka, itu	<i>kā, kāyo</i> = siapa
Acc.	<i>yā, yāyo</i>	<i>tā, tāyo</i>	<i>kā, kāyo</i>
Ins.	<i>yāhi</i>	<i>tāhi</i>	<i>kāhi</i>
Abl.	<i>yāhi</i>	<i>tāhi</i>	<i>kāhi</i>
Dat.	<i>yāsaṃ</i> (<i>yāsānaṃ</i>)	<i>tāsaṃ</i> (<i>tāsānaṃ</i>)	<i>kāsaṃ</i> (<i>kāsānaṃ</i>)
Gen.	<i>yāsaṃ</i> (<i>yāsānaṃ</i>)	<i>tāsaṃ</i> (<i>tāsānaṃ</i>)	<i>kāsaṃ</i> (<i>kāsānaṃ</i>)
Loc.	<i>yāsu</i>	<i>tāsu</i>	<i>kāsu</i>

8. Partikel Tidak Tentu –*ci*

Partikel tidak tentu –*ci* (Skt. *cid*) ditambahkan ke bentuk-bentuk kasus dari kata ganti interogatif, mengungkapkan gagasan seperti siapa saja, yang mana pun, dan siapa pun. Contohnya:

Maskulin

Koci puriso = seseorang

Kenaci purisena = oleh seseorang

Netral

Kiñci phalaṃ = suatu buah

Kenaci phalena = dengan suatu buah

Feminin

Kāci itthi = seseorang wanita

Kāyaci itthiyā = oleh, untuk, pada seseorang wanita

9. Kata Ganti Kata Keterangan

Kata Keterangan Relatif	Kata Keterangan Demonstratif	Kata Keterangan Interogatif
<i>yattha</i> – di mana	<i>tattha</i> – di sana	<i>kattha</i> – di mana?
<i>yatra</i> – di mana	<i>tatra</i> – di sana	<i>kuttra</i> – di mana?
<i>yato</i> – dari mana, karena	<i>tato</i> – dari sana, oleh karena itu	<i>kuto</i> – dari mana?
<i>yathā</i> bagaimana, seperti apa	<i>tathā</i> – dengan cara itu	<i>katham</i> – bagaimana?
<i>yasmā</i> – karena	<i>tasmā</i> – oleh karena itu	<i>kasmā</i> – mengapa?
<i>yadā</i> – ketika	<i>tadā</i> kemudian	<i>kadā</i> – kapan?
<i>yena</i> – di mana	<i>tena</i> – di sana	–
<i>yāva</i> – selama	<i>tāva</i> – selama itu	–

10. Contoh-contoh dalam Formasi Kalimat

- Yo atthaññu hoti so kumāre anusāsituṃ āgacchatu.*
Semoga dia yang penuh kebaikan datang untuk memperingatkan para anak laki-laki.
- Yaṃ ahaṃ ākaṅkhamāno ahoṣiṃ so āgato hoti.*

Dia yang saya sedang harapkan telah datang.

3. *Yena maggena so āgato tena gantum ahaṃ icchāmi.*

Saya berkeinginan untuk pergi melalui jalan yang dengannya dia telah datang.

4. *Yassa sā bhariyā hoti so bhattā puññavanto hoti.*

Dia adalah suami yang beruntung yang istrinya adalah dia.

5. *Yasmiṃ hatthe daddu atthi tena hatthena patto na gaṇhitabbo hoti.*

Mangkuk seharusnya tidak diambil dengan tangan yang ada eksemnya.

6. *Yāni kammāni sukhaṃ āvahanti (membawa) tāni puññāni honti.*

Kebajikan-kebajikan itu adalah perbuatan-perbuatan yang membawa kebahagiaan.

7. *Yā bhariyā sīlavatī hoti sā bhattuno piyāyati.*

Istri yang bermoral disayangi oleh suami.

8. *Yāya rājiniyā sā vāpī kārāpitā taṃ ahaṃ na amussarāmi.*

Saya tidak ingat ratu yang oleh karenanya bendungan ini dibuat.

9. *Yassaṃ sabhāyaṃ so kathaṃ pavattesi tattha bahū manussā sannipatitā abhaviṃsu / ahesuṃ.*

Pertemuan di mana dia memberikan sambutan, di sana banyak orang berkumpul (ML).

10. *Yāsaṃ itthīnaṃ mañjūsāsu suvaṇṇaṃ atthi tāyo dvārāni thaketvā gehehi nikkhamanti.*

Wanita-wanita itu yang memiliki kotak-kotak yang berisi emas, menutup pintu-pintu dan pergi keluar dari rumah-rumah.

11. *Yāsu itthīsu kodho natthi tāyo vinītā bhariyāyo ca mātaro ca bhavanti.*
Pada para wanita yang tidak memiliki kemarahan menjadi istri-istri dan ibu-ibu yang taat.
12. *Yattha bhūpatayo dhammikā honti tattha manussā sukhaṃ vindanti.*
Di situ ada para raja yang lurus, di sana orang-orang merasa bahagia.
13. *Yato bhānumā ravi lokaṃ obhāseti tato cakkhumantā rūpāni passanti.*
Karena sinar matahari menyinari dunia, mereka yang punya mata melihat objek-objek.
14. *Yathā Bhagavā dhammaṃ deseti, tathā tumhehi paṭipajjitabbaṃ.*
Sebagaimana Buddha membabarkan *Dhamma*, begitu seharusnya dijalankan oleh kalian.
15. *Yasmā pitaro rukkhe ropesuṃ, tasmā mayaṃ phalāni bhuñjāma.*
Karena ayah-ayah menanam pohon-pohon, maka kami menikmati buah-buahan. (ML)
16. *Yāda amhehi icchitaṃ patthitaṃ samijjhati tadā amhe modāma.*
Ketika harapan dan keinginan kami terpenuhi, kami bahagia.
17. *Ko tvaṃ asi? Ke tumhe hotha?*
Siapa kamu? Siapa kalian?
18. *Kena dhenu aṭaviyā ānūtā?*
Oleh siapa sapi telah dibawa dari hutan? (ML).
19. *Kassa bhūpatinā pāsādo kārāpito?*
Untuk siapa sebuah istana telah dibangun oleh raja? (ML).
20. *Kasmā amhehi saccaṃ bhāsitaṃ?*
Kenapa kami harus berbicara kebenaran?

21. *Asappurisehi pālite dīpe kuto mayaṃ dhammikaṃ vinetāraṃ labhissāma?*
Di mana kami akan mendapatkan pemimpin yang lurus, di pulau yang diperintah oleh orang-orang yang jahat?
22. *Kehi kataṃ kammaṃ disvā tumhe kujjhatha?*
Setelah melihat pekerjaan—yang telah dilakukan oleh siapa, kalian menjadi marah?
23. *Kesaṃ nattāro tuyhaṃ ovāde thassanti?*
Para cucu laki-laki siapa yang akan patuh pada nasihatmu?
24. *Kehi ropitāsu latāsu pupphāni ca phalāni ca bhavanti?*
Oleh siapa tumbuhan-tumbuhan melata yang ada banyak bunga-bunga dan buah-buahan ditanam?
25. *Kāya itthiyā pādesu daddu atthi?*
Di kaki-kakinya wanita mana yang ada eksemnya?

Latihan 32

11. Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

1. Yassā so putto hoti sā mātā puññavatī hoti.
2. Yo taṃ dīpaṃ pāleti so dhammiko bhūpati hoti.
3. Kena ajja (*hari ini*) navaṃ (*baru*) jīvitamaggam na pariyesitabbam?
4. Sace tumhe asappurisā lokaṃ dūseyyātha (*mencemari*) kattha puttadhītarehi saddhiṃ tumhe vasatha?
5. Yadā bhikkhavo sannipatitvā sālāyaṃ kilañjāsu nisīdiṃsu tadā Buddho pāvīsi.

6. Yasmiṃ padese Buddhō viharati tattha gantūṃ ahaṃ icchāmi.
7. Yāyaṃ guhāyaṃ sīhā vasanti taṃ pasavo na upasaṅkamanti.
8. Yo dhanavā hoti, tena sīlavatā bhavitabbaṃ.
9. Sace tumhe maṃ pañhaṃ pucchissatha ahaṃ vissajjetūṃ (*untuk menguraikan*) ussahissāmi.
10. Yattha sīlavantā bhikkhavo vasanti tattha manussā sappurisā honti.
11. Kadā tvaṃ mātaraṃ passitūṃ bhariyāya saddhiṃ gacchasi?
12. Yāhi rukkhā chinnā tāyo pucchitūṃ kassako āgato hoti.
13. Kathaṃ tumhe udadhiṃ taritūṃ ākaṅkatha?
14. Kuto tā itthiyo maṇayo āharimṣu?
15. Yāsu mañjūsāsu ahaṃ suvaṇṇaṃ nikkhipiṃ tā corā coresuṃ.
16. Yo ajja nagaraṃ gacchati so tarūsu ketavo passissati.
17. Yassa mayā yāgu pūjitā so bhikkhu tava putto hoti.
18. Kuto ahaṃ dhammassa viññātāraṃ paññavantaṃ bhikkhuṃ labhissāmi?
19. Yasmā so bhikkhūsu pabbaji, tasmā sā pi pabbajitūṃ icchati.
20. Yaṃ ahaṃ jānāmi tumhe pi taṃ jānātha.
21. Yāsaṃ itthīnaṃ dhaṇaṃ so icchati tāhi taṃ labhitūṃ so na sakkoti.
22. Yato amhākaṃ bhūpati arayo parājesi tasmā mayaṃ tarūsu ketavo bandhimha.
23. Kadā amhākaṃ patthanā (*aspirasi / harapan*) samijjhanti?
24. Sabbe te sappurisā tesaṃ pañhe vissajjetūṃ vāyamantā sālāya nisinnā honti.

25. Sace tvam dvāraṃ thakesi ahaṃ pavisitum na sakkomi.
26. Amhehi katāni kammāni chāyāyo viya amhe anubandhanti.
27. Susavo mātaraṃ rakkhanti.
28. Ahaṃ sāmīnā saddhiṃ gehe viharantī modāmi.
29. Tumhākaṃ puttā ca dhītaro ca udadhiṃ taritvā bhaṇḍāni vikkīṇantā mūlaṃ pariyesitum icchanti.
30. Tvam suraṃ pivasi, tasmā sā tava kujjhati.

12. Terjemahkan ke dalam bahasa Pāli

1. Dia yang bermoral akan mengalahkan musuh.
2. Gadis yang berbicara di perkumpulan bukanlah kerabatku.
3. Ketika ibu datang ke rumah, anak perempuan akan memberinya permata-permata.
4. Anjing yang saya kasih nasi adalah miliknya kakak laki-lakiku.
5. Kenapa kamu tidak datang ke rumah hari ini untuk menghormat para *bhikkhu*? (ML).
6. Dari mana kamu mendapatkan jubah-jubah yang kamu persembahkan ke para *bhikkhu*? (ML).
7. Kepada siapa kamu memberikan emas yang saya berikan ke kamu? (ML).
8. Makanlah yang kamu suka.
9. Saya akan duduk di atas batu sampai kamu mandi di sungai.
10. Di mana orang-orang cerdas tinggal, di sana saya ingin tinggal.



Daftar Kata Kerja

Prefik dan akar kata kerja diberikan dalam bahasa Sanskerta dalam tanda kurung

Akkosati (*a + kṛś*) : memaki

Atthi (*as*) : adalah

Adhigacchati (*adhi + gam*) : memahami

Anukampati (*anu + kamp*) : merasa belas kasihan

Anugacchati (*anu + gam*) : mengikuti

Anubandhati (*anu + badh*) : mengikuti, mengejar

Anusāsati (*anu + śās*) : memperingatkan, menasihati

Ākaṅkhati (*ā + kāṅkṣ*) : mengharapakan

Ākaḍḍhati (*ā + kṛṣ?*) : menarik, menyeret

Āgacchati (*ā + gam*) : datang

Ādadāti (*ā + dā*) : mengambil

Āneti (*ā + nī*) : membawa, menuntun

Āmanteti (*ā + denom. Mantra*) : menyapa, berkata

Āmasati (*ā + mṛś*) : menyentuh, memukul

Ārabhati (*ā + rabh*) : mengawali, memulai

Āruhati (*ā + ruh*) : naik, memanjat

Āroceti (*ā + ruc*) : memberitahukan

Āvahati (*ā + vah*) : membawanya pergi

Āsiñcati (*ā + sic*) : menyirami, memerciki

Āharati (*ā + hr*) : membawa

Āhiṇḍati (*ā + hiṇḍ*) : mengembara, berkelana

Īcchati (*iṣ / āp*) : ingin, berharap, menginginkan

Uggaṇhāti (*ud + grh*) : belajar

Uṭṭhahati (*ud + sthā*) : berdiri

Uḍḍeti (*ud + ḍī*) : terbang

Uttarati (*ud + tṛ*) : menyeberang

Udeti (*ud + i*) : terbit, muncul

- Upasaṅkamati* (*upa + saṃ + kram*) : mendekat, pergi
Uppajjati (*ud + pad*) : terlahir
Uppatati (*ud + pad*) : terbang, melompat
Ussahati (*ud + sah*) : berusaha
Ussāpeti (*ud + śri*) : menaikkan
Ocināti (*ava + ci*) : mengumpulkan, memetik
Otarati (*ava + tr*) : turun, mencebur (ke air)
Obhāseti (*ava + bhāṣ*) : menyinari
Oruhati (*ava + ruh*) : turun
Oloketi (*ava + lok*) : memandang
Ovadati (*ava + vad*) : menasihati
Katheti (*kath*) : berbicara
Karoti (*kr*) : melakukan
Kasati (*kṛṣ*) : membajak
Kiṇāti (*krī*) : membeli
Kīlāti (*krīd*) : bermain
Khaṇati (*khaṇ*) : menggali
Khādati (*khād*) : makan
Khipati (*kṣip*) : membuang
Kujjhati (*krudh*) : marah
Gacchati (*gam*) : pergi
Gaṇhāti (*grh*) : mengambil
Gāyati (*gai*) : bernyanyi
Carati (*car*) : mengembara, berjalan, berperilaku
Cavati (*cyu*) : meninggal, mati
Cinteti (*cit*) : berpikir
Cumbati (*cumb*) : mencium
Coreti (*cur*) : mencuri
Chadḍeti (*chadḍ*) : membuang
Chādeti (*chad*) : menyembunyikan
Chindati (*chid*) : memotong
Jānāti (*jñā*) : mengetahui
Jāleti (*jval*) : menyalakan

- Jināti (ji)* : menang
Jīvati (jīv?) : hidup, tinggal
Ṭhāpeti (sthā) : menempatkan, menyimpan
Ḍasati (ḍas) : menggigit, menyengat
Tarati (tr) : menyeberang
Tiṭṭhati (sthā) : tinggal, berdiri
Thaketi (sthaḡ) : menutup, mengunci
Dadāti / deti (dā) : memberi
Dassati (dṛś) : melihat
Duhati (duh) : menyusui
Dūseti (dūṣ) : mengganggu, mencemari
Deseti (diś) : menunjukkan, mengintruksi, membabarkan
Dhāvati (dhāv) : berlari
Dhovati (dhov) : mencuci
Naccati (nṛt) : menari
Namassati (denom, namas) : menghormat, menyembah
Nahāyati (snā) : mandi
Nāseti (naś) : merusak
Nikkhamati (nis + kram) : meninggalkan
Nikkhipati (ni + kṣip) : membuang
Nimanteti (ni + denom. Mantra) : mengundang
Nilīyati (ni + lī) : bersembunyi
Nivāreti (ni + vr) : mencegah
Nisidati (ni + sad) : duduk
Nīhareti (ni + hr) : memindahkan
Neti (nī) : menuntun
Pakkosati (pra + kṛṣ) : memanggil
Pakkhipati (pra + kṣip) : menaruh, menempatkan,
mendepositokan
Pacati (pac) : memasak
Pajahati (hā) : menolak, meninggalkan
Paṭicchādeti (prati + chad) : menutupi, menyembunyikan
Paṭiyādeti (prati + yat) : mempersiapkan

Patati (pat) : jatuh

Pattharati (pra + str) : menyebarkan

Pattheti (pra + arth) : berharap, ingin

Pappoti (see pāpuṇāti) : mencapai

Pabbajati (pra + vraj) : meninggalkan keduniawian,
ditahbiskan

Parājeti (parā + ji) : mengalahkan, kalah

Pariyesati (pari + iṣ) : menjelajahi, mencari

Parivajjeti (pari + vṛj) : menghindari

Parivāreti (pari + vṛ) : menemani

Palobhetti (pra + lubh) : menggoda

Pavatteti (pra + vṛt) : memutar

Pavisati (pra + viś) : masuk

Pasīdati (pra + sad) : senang

Passati (spaś) : melihat

Paharati (pra + hṛ) : memukul

Pahiṇāti (pra + hi) : mengutus

Pājeti (pra + aj) : mengendarai

Pātetī (pat) : jatuh

Pāpuṇāti (pra + āp) : mencapai

Pāleti (pāl) : memerintah, memimpin

Piyāyati (denom. Piya) : disenangi

Pivati (pā) : minum

Pīleti (pīḍ) : menyiksa

Pucchati (pṛcch) : bertanya

Pūjeti (pūj) : memuja, menghormati

Pūreti (pṛ) : memenuhi

Peseti (pra + iṣ) : mengirim

Poseti (puṣ) : merawat, membesarkan

Phusati (sprś) : menyentuh

Bandhati (badh) : mengikat, menali

Bhajati (bhaj) : bergaul

Bhañjati (bhañj) : memecah

Bhavati (bhū) : menjadi, adalah
Bhāyati (bhī) : takut
Bhāsati (bhāṣ) : berbicara
Bhindati (bhīd) : memecah
Bhuñjati (bhuj) : makan, menikmati, ikut serta
Manteti (denom. Mantra) : berdiskusi
Māpeti (mā) : menciptakan, membangun
Māreti (mṛ) : membunuh
Mināti (mā) : menakar, menimbang, mengukur
Muñcati (muc) : membebaskan, melepaskan
Modati (mud) : bergembira
Yācati (yac) : meminta
Rakkhati (rakṣ) : melindungi, menjaga, menjalankan
Rodati (rud) : menangis, mencururkan (air mata)
Ropeti (rup) : menanam
Labhati (labh) : mendapatkan, menerima
Likhati (likh) : menulis
Vaḍḍheti (vṛdh) : mengembangkan, meningkatkan
Vandati (vand) : menghormat
Vapati (vap) : menaburkan
Vasati (vas) : tinggal
Vāceti (vac) : mengajar
Vāyamati (vi + ā + yam) : berusaha, berjuang
Vikkiṇāti (vi + krī) : menjual
Vijjhati (vyadh) : menembak
Vindati (vid) : merasakan, mengalami
Vippakirati (vi + pra + kṛ) : menyebar
Vibhajati (vi + bhaj) : membagi
Vivarati (vi + vr) : membuka
Vissajjeti (vi + sṛj) : menghabiskan
Viharati (vi + hr) : tinggal
Vihimsati (vi + hims) : melukai, membahayakan
Viheṭheti (vi + hīḍ) : mengganggu

- Veṭheti (veṣṭ)* : membungkus
Vyākaraṭi (vi + ā + kr) : menguraikan, menjelaskan
Samharati (saṃ + hr) : mengumpulkan
Sakkoti (śak) : mampu, dapat
Sannipatati (saṃ + ni + pat) : berkumpul
Samassāseti (saṃ + ā + śvas) : menghibur, menenangkan
Samijjhati (saṃ + ṛdh) : memenuhi, sukses
Sammajjati (saṃ + mrj) : menyapu
Sammisseti (saṃ + denom. Miśra) : mencampur
Sayati (śī) : tidur
Sallapati (saṃ + lap) : berbicara
Sādiyati (svad) : menikmati
Sibbati (sīv) : menjahit
Suṇāti (śru) : mendengarkan
Hanati (han) : membunuh
Harati (hr) : membawa
Hasati (has) : tertawa
Hoti (bhū) : adalah, menjadi



Kosa Kata Pāli

Abreviasi

m = maskulin

f = feminin

n = netral

adj = adjektiva / kata sifat

adv = adverbial / kata keterangan

ind = partikel yang tidak bisa dideklinasikan

pron = pronomina / kata ganti

Akusala, adj : perbuatan buruk

Akkhi, n : mata

Aggi, m : api

Āṅguli, f : jari

Acci, n : nyala api

Aja, m : kambing

Ajja, ind : hari ini

Aṭṭavi, f : hutan

Aṭṭhi, n : tulang

Atithi, m : tamu

Atthaññū, m : orang yang penuh dengan berkebakjikan

Addhā, ind : memang, tentu

Adhipati, m : pemimpin

Anicca, adj : ketidakkekalan

Antarā, ind : antara

Amacca, m : menteri

Ambu, n : air

Ammā, f : ibu

Arañña, n : hutan

Ari, m : musuh

Asani, f : guntur

Asappurisa, m : orang jahat
Asi, m : pedang
Assa, m : kuda
Assu, n : air mata
Ahaṃ, pron : saya, aku
Ahi, m : ular
Ākāsa, m : angkasa
Ākhu, m : tikus
Ācariya, m : guru
Āpaṇa, n : toko, pasar
Āloka, m : cahaya
Āvāṭa, m : lubang
Āsana, n : tempat duduk
Itthi, f : wanita
Iddhi, f : kekuatan psikis
Isi, m : petapa
Ucchu, m : tebu
Udaka, n : air
Udadhi, m : samudra, laut
Upamā, f : perumpamaan, simile
Upalitta, mfn : terlumuri, ternodai
Upāsaka, m : umat awam
Uyyāna, n : taman
Uraga, m : binatang melata
Odana, m : nasi
Ojavantu, adj : lezat, enak
Ovaraka, m : kamar tidur
Ovāda, n : nasihat
Kakaca, m : gergaji
Kaññā, f : gadis perawan
Kaṭacchu, m : sendok
Kaṇeru, f : gajah betina
Kattu, m : pelaku

Kattha, adv : di mana
Kathā, f : perkataan, ucapan
Katham, adv : bagaimana
Kadalī, f : pisang
Kadā, adv : kapan
Kadāci, *karahaci*, adv : terkadang
Kapi, m : monyet
Kamma, n : tindakan
Karī, m : gajah
Kavi, m : penyair
Kasmā, adv : mengapa
Kāka, m : burung gagak
Kāya, m : tubuh
Kāruṇika, adj : orang yang memiliki belas kasih
Kāsu, f : lubang
Kilañjā, f : matras
Kukkura, m : anjing
Kucchi, mf : perut
Kuṭṭhī, m : penderita penyakit kusta
Kuto, adv : dari mana
Kutra, adv : di mana
Kumāra, m : anak laki-laki
Kumārī, f : gadis muda
Kulavantu, adj : orang dari keluarga yang baik
Kusala, adj : perbuatan baik
Kusuma, n : bunga
Kuhiṃ, adv : di mana
Ketu, m : bendera
Khagga, m : pedang
Khaṇḍa, n : kepingan
Khādanīya, n : makanan
Khippaṃ, adv : segera
Khīra, n : susu

Khudā, f : orang yang lapar
Khetta, n : sawah
Gangā, f : sungai gangga
Gantu, m : orang yang pergi
Garu, m : guru
Gahapati, m : perumah tangga
Gāma, m : desa
Gāvī, f : sapi
Giri, m : gunung
Gilāna, m : orang yang sakit
Gīta, n : lagu
Gīvā, f : leher
Guṇavantu, adj : bermoral
Guhā, f : gua
Geha, n : rumah
Goṇa, m : sapi
Ghaṭa, n : pot
Ghara, n : rumah
Ca, ind : dan
Cakkhu, n : mata
Caṇḍāla, m : kasta buangan
Canda, m : bulan
Citta, n : pikiran
Cīvara, n : jubah
Cora, m : pencuri
Chāyā, f : bayangan, naungan
Jāṇu / *jaṇṇu*, n : lutut
Jala, n : air
Jāta, mfn : lahir
Jivhā, f : lidah
Jetu, m : pemenang
Taṇḍula, n : beras
Tato, adv : oleh karena itu

Tattha, adv : di sana
Tatra, adv : di sana
Tathā, adv : dengan demikian
Tathāgata, m : Buddha
Tadā, adv : kemudian
Taru, m : pohon
Taruṇi, f : wanita muda
Tasmā, adv : oleh karena itu
Tāpasa, m : petapa (bukan buddhis)
Tāva, adv : sejauh, sampai
Tiṇa, n : rumput
Tīra, n : tepi
Tuṇḍa, n : paruh
Tela, n : minyak
Tvaṃ, pron : kamu
Dakkha, adj : pandai
Daddu, fn : eksem
Dadhi, n : dadih
Dāṭhī, m : gajah bergading
Dātu, m : pemberi
Dāna, n : persembahan makanan
Dāraka, m : anak
Dāru, n : kayu bakar
Dāsa, m : pembantu, budak
Dīghajīvī, m : orang yang memiliki umur panjang
Dīpa, m : pulau, lampu
Dīpī, m : macan tutul
Dukkhaṃ, adv : penderitaan
Dubbala, adj : lemah
Dussa, n : pakaian
Duhitu, f : anak perempuan
Dūta, m : duta
Deva, m : dewa

Devatā, f : dewa
Devi, f : ratu, permaisuri
Doṇi, f : kapal
Dvāra, n : pintu
Dhañña, n : jagung
Dhana, n : kekayaan
Dhanu, n : busur panah
Dhamma, m : ajaran
Dhātu, f : reliq, elemen
Dhītu, f : anak perempuan
Dhīvara, m : nelayan
Dhenu, f : sapi
Na, ind : tidak
Nagara, n : kota
Nadī, f : sungai
Nayana, n : mata
Nara, m : seseorang
Naraka, n : neraka
Nava, adj : baru
Nānā, ind : berbagai
Nārī, f : wanita
Nāli, f : sebuah takaran / timbangan
Nāvā, f : kapal
Nāvika, m : pelaut
Nidhi, m : harta tersembunyi
Nivāsa, m : rumah
Netu, m : pemimpin
Pakkhī, m : burung
Pañjara, mn : kurungan
Paññā, f : kebijaksanaan
Pañha, m : pertanyaan
Paṇḍita, m : petapa, orang yang bijak
Paṇṇa, n : daun

Pati, m : suami
Patta, m : mangkuk
Patthanā, f : harapan, cita-cita
Paduma, n : teratai
Pabbata, m : gunung
Pabhāte, n : pagi-pagi sekali
Pabhū, m : orang termasyhur
Pasu, m : binatang
Parisā, f : kerabat
Pavattu, m : pengulang
Pahūta, adj : banyak
Pāṇi, m : tangan
Pāṇī, m : makhluk hidup
Pāda, m : kaki
Pānīya, n : air minum
Pāpa, n : jahat
Pāsāṇa, m : batu
Pāsāda, m : istana
Pi, ind : juga
Piṭaka, m : keranjang
Pitu, m : ayah
Pipāsā, f : orang yang haus
Pipāsita, mfn : haus
Puñña, n : kebajikan
Putta, m : putra, anak laki-laki
Puttadāra, m : anak-anak dan istri
Puna, ind : lagi
Puppha, n : bunga
Pupphāsana, n : altar bunga
Pubbaka, mfn : kuno, dahulu
Purisa, m : seseorang
Pokkharanī, f : kolam
Potthaka, n : buku

Pharasu, m : kapak
Phala, n : buah
Bandhu, m : rombongan
Balavantu, mfn : kuat
Balī, m : orang yang kuat
Bahu, adj : banyak
Bīja, n : biji
Buddha, m : Buddha
Buddhi, f : cerdas
Brāhmaṇa, m : brahmana
Brāhmaṇī, f : brahmana perempuan
Bhaginī, f : saudara perempuan
Bhagavā, m : Buddha
Bhaṇḍa, n : barang-barang
Bhatta, mn : nasi
Bhattu, m : suami
Bhāriyā, f : istri
Bhātu, m : saudara laki-laki
Bhānumā, m : matahari
Bhikkhu, m : *bhikkhu*
Bhūpati, m : raja
Bhūpāla, m : raja
Bhūmi, f : bumi, tanah
Bhojana, n : makanan
Bhojanīya, n : makanan lunak
Makkaṭa, m : kera, monyet
Magga, m : jalan
Maccha, m : ikan
Mañca, m : kasur
Mañjūsā, f : kotak
Maṇi, m : permata
Mattaññū, m : orang yang tahu ukuran
Madhu, n : madu

Madhukara, m : lebah
Manussa, m : manusia, orang
Manta, n : mantra
Mantī, m : menteri
Mā, ind : jangan
Mātu, f : ibu
Mātula, m : paman
Māra, m : si jahat, penggoda
Mālā, f : untaian bunga
Miga, m : rusa
Mitta, mn : teman
Mukha, n : muka, mulut
Muṭṭhi, m : tangan
Muni, m : petapa (Buddha)
Mūla, n : uang
Modaka, n : manisan
Yaṭṭhi, f : tongkat berjalan
Yato, adv : sejak, karena
Yattha, adv : di mana
Yatra, adv : di mana
Yathā, adv : yang seperti apa
Yadā, adv : ketika
Yadi, ind : jika
Yasavantu, mfn : terkenal
Yasmā, adv : karena
Yāgu, f : bubur
Yācaka, m : pengemis
Yāva, adv : seberapa jauh
Yuvati, f : wanita muda
Rajaka, m : pencuci
Rajju, f : tali
Ratti, f : malam
Ratha, m : kendaraan, kereta

- Ravi*, m : matahari
Rasa, n : rasa
Rasmi, f : sinar
Rājinī, f : ratu, permaisuri
Rāsi, m : tumpukan
Rukkha, m : pohon
Rukkhamūla, n : akar pohon
Rūpa, n : bentuk, objek
Latā, f : tumbuhan melata
Lābha, m : perolehan, pendapatan, keuntungan
Luddaka, m : pemburu
Loka, m : dunia
Locana, n : mata
Vaḍḍhakī, m : tukang kayu
Vaṇṇavantu, mfn : penuh warna
Vattu, m : pembicara
Vattha, n : pakaian
Vatthu, n : tanah
Vadaññū, m : orang yang dermawan
Vadhū, f : istri / anak perempuan
Vana, n : hutan
Vammika, mn : bukit semut, sarang semut
Varāha, m : babi
Vasu, n : kekayaan
Vā, ind : atau
Vāṇija, m : pedagang
Vāta, m : angin
Vānara, m : monyet, kera
Vāpī, f : bendungan
Vāri, n : sungai
Vālukā, f : pasir
Vijju, f : sinar
Viññātu, m : orang yang berpengetahuan

Viññū, m : orang yang bijaksana
Vidū, m : orang bijaksana
Vinetu, m : orang yang taat pada peraturan
Viya, ind : seperti, sama dengan
Vihāra, m : wihara
Vīsati : dua puluh
Vīhi, m : padi
Vega, adj : cepat
Vetana, n : upah, bayaran
Velu, m : bambu
Vyādhi, m : penyakit
Sakaṭa, m : kereta, gerobak
Sakala, adj : seluruh
Sakuṇa, m : burung
Sakhī, f : burung betina
Sagga, n : surga
Sace, ind : jika
Sacca, n : kebenaran
Sattu, m : musuh
Satthi, n : paha
Satthu, m : guru
Sadda, m : suara
Saddhā, f : keyakinan
Saddhiṃ, ind : dengan
Sappa, m : ular
Sappi, n : minyak samin / *ghee*
Sappurisa, m : orang yang baik
Sabba, mfn : semua
Sabaññū, m : serba tahu
Sabhā, f : perkumpulan
Samāṇa, m : *bhikkhu*
Samudda, m : laut, samudra
Sammajjanī, f : sapu

Sammā, ind : dengan baik, benar
Sara, m : anak panah
Sassu, f : ibu
Saha, ind : dengan
Sahāya (ka), m : teman
Sākhā, f : cabang
Sāṭaka, m : kain
Sāmī, m : suami
Sārathī, m : kusir
Sālā, f : ruangan
Sāvaka, m : murid
Sikhī, m : merak
Sigāla, m : serigala
Sindhu, m : laut, samudra
Sippa, n : seni, ilmu pengetahuan
Sissa, m : murid, siswa
Sīghaṃ, adv : cepat
Sīla, n : sila, moralitas
Sīsa, n : kepala
Sīha, m : singa
Suka, m : burung beo
Sukhaṃ, adv : dengan bahagia
Sukhī, m : orang yang berbahagia
Sugata, m : Buddha
Sunakha, m : anjing
Sura, m : dewa
Surā, f : minuman keras
Suriya, m : matahari
Suva, m : burung beo
Suvaṇṇa, n : emas
Susu, m : anak muda
Sūkara, m : babi
Seṭṭhi, m : saudagar

Setu, n : jembatan
Soṇa, m : anjing
Sota, n : kuping, telinga
Sotu, m : pendengar
Sopāna, m : tangga
Hattha, m : tangan
Hatthī, m : gajah
Himavantu, mfn : himalaya
Hiraṇṇa, n : emas





Daftar Kata-kata (Indonesia - Pāli)

A

Adalah (tunggal) = *atthi / bhavati / hoti*

Air = *udaka / jala / pānīya*

Air mata = *assu*

Air minum = *pānīya*

Ajaran = *dhamma*

Altar bunga = *pupphāsana*

Anak = *dāraka*

Anak laki-laki = *kumāra*

Anak muda = *susu*

Anak panah = *sara*

Anak perempuan = *dārikā / dhītu / duhitu*

Angin = *vāta*

Angkasa = *ākāsa*

Anjing = *kukkura / sunakha / soṇa*

Antara = *antarā*

Api = *aggi*

Atau = *vā*

Ayah = *pitu*

B

Babi = *varāha / sūkara*

Bagaimana = *kathaṃ / yathā*

Bambu = *veḷu*

Banyak (yang tidak bisa dihitung (*much*)) = *pahūta*

Banyak = *bahu*

Barang-barang = *bhaṇḍa*

Baru = *nava*

Batu = *pāsāṇa*

Bawah pohon = *rukḥhamūla*

Bayangan = *chāyā*

Belok = *pavatteti*
 Benar = *sammā*
 Bendera = *ketu*
 Bendungan = *vāpi*
 Bentuk (objek) = *rūpa*
 Berapa jauh = *yāva ... tāva*
 Berbagai = *nānā*
 Berbelas kasih = *anukampati*
 Berbicara = *bhāsati / katheti*
 Berbincang-bincang = *sallapati*
 Bercahaya = *asani*
 Berdiskusi = *manteti*
 Berdiri = *tiṭṭhati*
 Bergaul = *bhajati / parivāreti*
 Bergembira = *modati*
 Berharap = *pattheti / ākaṅkhati / icchati*
 Berkumpul = *sannipatati*
 Berlari = *dhāvati*
 Bermain = *kīḷati*
 Bermoral = *guṇavantu / sīlavantu*
 Bernyanyi = *gāyati*
 Berpikir = *cinteti*
 Bertanya = *pucchati*
 Berusaha = *vāyamati / ussahati*
 Bhikkhu = *samaṇa, bhikkhu*
 Biji = *bīja*
 Binatang = *pasu*
 Binatang melata = *uruga*
 Brahmana = *brāhmaṇa*
 Buah = *phala*
 Bubur = *yāgu*
 Buddha = *Tathāgata / Sugata / Bhagavā*
 Bukit semut = *vammika*
 Buku = *poṭṭhaka*
 Bulan = *canda*

Bunga = *kusuma* / *puppha*
 Burung = *sakuṇa* / *pakkhī*
 Burung beo = *suka* / *suva*
 Burung gagak = *kāka*
 Burung merak = *sikhī*
 Busur panah = *dhanu*

C

Cabang = *sākhā*
 Cahaya = *āloka*
 Cangkul = *kuddāla*
 Cepat = *sīgham*

D

Dadih = *dadhi*
 Dan = *ca*
 Dapat = *sakkoti*
 Dari mana = *yato* / *kuto*
 Datang = *āgacchati*
 Daun = *paṇṇa*
 Demikian = *tathā*
 Dengan = *saddhiṃ* / *saha*
 Dengan bahagia = *sukham*
 Derma makanan = *dāna*
 Dermawan = *vedaṇṇū*
 Desa = *gāma*
 Dewa = *deva* / *devatā* / *sura*
 Di mana = *yattha* / *kuhiṃ* / *kattha*
 Di sana = *tattha*
 Dilahirkan = *uppajjati*
 Disenangi = *piyāyati*
 Dua puluh = *vīsati*
 Duduk = *nisīdati*
 Dunia = *loka*
 Duta / utusan = *dūta*

E

Eksem = *daddu*

Elemen = *dhātu*

Emas = *suvaṇṇa* / *hiraṇṇa*

G

Gadis = *dārikā* / *kañṇā* / *kumārī*, *yuvati*

Gajah = *hatthī* / *karī*

Gajah bergading = *dāṭhī*

Gergaji = *kakaca*

Ghee / minyak samin = *sappi*

Gua = *guhā*

Guntur = *asani*

Gunung = *pabbata* / *giri*

Guru = *ācariya* / *garu* / *satthu*

H

Hari ini = *ajja*

Harta tersembunyi = *nidhi*

Haus = *pipāsita*

Hidup = *jīvati*

Himalaya = *Himavantu*

Hutan = *araṇṇa* / *vana* / *aṭavi*

I

Ibu = *ammā* / *mātu*

Ibu mertua = *sassu*

Ikan = *maccha*

Ilmu pengetahuan dan seni = *sippa*

Ingin = *icchatī* / *pattheti*

Istana = *pāsāda*

Istri = *bhariyā* / *vadhū*

Istri dan anak-anak = *puttadāra*

J

Jagung = *dhañña*

Jalan = *magga*

Jangan = *mā* (dengan imperatif)

Jari = *aṅguli*

Jatuh = *patati* / *pātetī*

Jembatan = *setu*

K

Jika = *sace* / *yadi*

Jubah = *cīvara*

Kain = *sāṭaka* / *vattha*

Kaki = *pāda*

Kalian = *tumhe*

Kambing = *aḷa*

Kamu = *tvaṃ*

Kapak = *pharasu*

Kapal = *nāvā*

Kapan = *kadā*

Karena = *yato* / *yasmā*

Kasta = *kula*

Kasta buangan = *caṇḍāla*

Kasur = *mañca*

Kayu bakar = *dāru*

Kebajikan = *kusala* / *puñña*

Kebenaran = *sacca*

Kebijaksanaan = *paññā*

Kejahatan = *pāpa*

Kekayaan = *dhana* / *vasu*

Kekuatan psikis = *iddhi*

Moralitas = *sīla* / *gūṇa*

Kemudian = *tadā*

Kendaraan = *ratha*

Kepala = *sīsa*
 Kerabat = *bandhu*
 Keranjang = *piṭaka*
 Kereta = *sakaṭa*
 Ketidakkekalan = *anicca*
 Ketika = *yadā*
 Keyakinan = *saddhā*
 Kolam = *pokkharanī*
 Kota = *nagara*
 Kotak = *mañjūsā*
 Kuda = *assa*
 Kuno = *pubbaka*
 Kuping = *sota*
 Kurungan = *pañjara*
 Kusir = *sārathī*

L

Lagi = *puna*
 Lagu = *gīta*
 Lampu = *dīpa*
 Laut = *samudda* / *udadhi* / *sindhu*
 Lebah = *bhamara* / *madhukara*
 Leher = *gīvā*
 Lemah = *dubbala*
 Lezat = *ojavantu*
 Lidah = *jivhā*
 Lubang = *āvāṭa* / *kāsu*
 Lutut = *jāṇu* / *jaṇṇu*

M

Macan tutul = *dīpi*
 Madu = *madhu*
 Makan = *khādati* / *bhuñjati*
 Makanan = *bhojana* / *khādanīya* / *bhojanīya*
 Makhluk hidup = *pāṇī*

Malam = *ratti*
 Mandi = *nahāyati*
 Mangkuk = *patta*
 Manisan = *modaka*
 Mantra = *manta*
 Marah = *kujjhati*
 Masuk = *pavisati*
 Mata = *akkhi / cakkhu / locana / nayana*
 Matahari = *suriya / ravi / bhānumantu*
 Matras = *kilañjā*
 Melakukan = *karoti*
 Melempar = *chaḍḍeti*
 Meletakkan = *pakkhipati*
 Melihat = *passati*
 Melindungi = *rakkhati*
 Memahami = *adhigacchati*
 Memandang = *oloketi*
 Memang = *addhā*
 Memanggil = *pakkosati*
 Memanjat = *āruhati*
 Memarahi = *vigarahati*
 Memasak = *pacati*
 Membabarkan = *deseti*
 Membagi = *vibhajati*
 Membajak = *kasati*
 Membawa = *āharati / āneti / āvahati / harati*
 Membahayakan = *hiṃsati*
 Membebaskan = *muñcati*
 Membeli = *kiṇāti*
 Memberi = *dadāti, deti*
 Memberitahu = *āroceti*
 Membuat = *māpeti*
 Membuka = *vivarati*
 Membungkus = *veṭheti*
 Membunuh = *hanati / māreti*

Memecah = *bhindati* / *bhañjati*
 Memenuhi = *pūreti*
 Memerintah / memimpin = *pāleti*
 Memindahkan = *nīharati*
 Meminta = *yācati*
 Memotong = *chindati*
 Mempelajari = *uggaṇhāti*
 Mempersiapkan = *paṭiyādeti*
 Memukul = *paharati*
 Menabur = *vapati*
 Menaikkan = *ussāpeti*
 Menakar = *mināti*
 Menanam = *ropeti*
 Menang = *jayati*
 Menangis = *rodati*
 Menari = *naccati*
 Menarik = *ākaḍḍhati*
 Menasihati = *anusāsati* / *ovadati*
 Mencampur = *sammisseti*
 Mencapai = *pāpuṇāti* / *pappoti*
 Mencegah = *nivāreti*
 Mencemari = *dūseti*
 Mencium = *cumbati*
 Mencuci = *dhovati*
 Mencuri = *coreti*
 Mendapatkan = *labhati*
 Mendekat = *upasaṅkamati*
 Mendengarkan = *suṇāti*
 Menembak = *vijjhati*
 Menerima = *labhati*
 Mengajar = *vāceti*
 Mengalahkan = *parājeti*
 Mengambil = *ādadāti* / *gaṇhāti*
 Mengapa = *yasmā* / *kasmā*
 Mengembangkan = *vaḍḍheti*

Mengembara = *āhiṇḍati / carati*
 Mengendarai = *pājeti*
 Mengetahui = *jānāti*
 Menggali = *khaṇati*
 Mengganggu = *pīleti*
 Menggigit = *ḍasati*
 Menggoda = *palobhetti*
 Menghabiskan = *vissajjeti*
 Mengharap = *ākāṅkhati / pattheti*
 Menghibur = *samassāseti*
 Menghindari = *parivajjeti*
 Memuja = *pūjeti / vandati*
 Menghormat = *vandati / namassati*
 Mengikat = *bandhati*
 Mengikuti = *anugacchati / anubandhati*
 Mengirim = *peseti / paḥiṇāti*
 Mengumpulkan = *ocināti / saṃharati*
 Mengundang = *nimanteti / pakkosati*
 Menguraikan = *vyākaroṭi*
 Menikmati = *bhuṇjati*
 Meninggalkan = *nikkhamati*
 Meninggalkan keduniawian = *pabbajati*
 Menjadi = *bhavati / hoti*
 Menjaga = *ṭhāpeti*
 Menjahit = *sibbati*
 Menjelajahi = *pariyesati*
 Menjual = *vikkiṇāti*
 Menolak = *pajahati*
 Menteri = *mantī*
 Menulis = *likhati*
 Menuntun / memimpin = *neti / nayati*
 Menutup = *thaketi*
 Menutupi = *chādeti / paṭicchādeti*
 Menyalakan = *jāleti*
 Menyapa = *āmanteti*

Menyapu = *sammajjati*
 Menyebarkan = *pattharati* / *vikirati*
 Menyeberang = *tarati* / *uttarati*
 Menyembunyikan = *chādeti* / *paṭicchādeti*
 Menyentuh = *phusati*
 Menyiksa = *pīleti*
 Menyinari = *obhāseti*
 Menyirami / memerciki = *siñcarati*
 Menyusui = *duhati*
 Merasakan = *vindati*
 Merawat = *poseti*
 Merusak = *nāseti*
 Minum = *pivati* / *pibati*
 Minuman keras = *surā*
 Minyak = *tela*
 Monyet = *vānara* / *makkaṭa* / *kapi*
 Muka = *mukha*
 Mulut = *mukha*
 Murid = *sāvaka*
 Musuh = *ari* / *sattu*

N

Nasi = *bhatta* / *odana* / *taṇḍula*
 Nasihat = *ovāda*
 Nelayan = *dhīvara*
 Neraka = *naraka*
 Nyala api = *acci*

O

Objek = *rūpa*
 Oleh karena itu = *tasmā*
 Orang serba tahu = *sabbaññū*
 Orang utama = *pabhū*
 Orang yang bahagia = *sukhi*
 Orang yang baik = *sappurisa*

Orang yang berkebajikan = *atthaññū*
 Orang yang berpengetahuan = *vidū* / *viññū*
 Orang yang bijaksana = *paññavantu* / *viññātu*
 Orang yang haus = *pipāsā*
 Orang yang kuat = *balī* / *balavantu*
 Orang yang lapar = *khudā*
 Orang yang memiliki umur panjang = *dīghajīvī*
 Orang yang pergi = *gantu*
 Orang yang punya belas kasihan = *kāruṇika*
 Orang yang sakit = *gilāna*
 Orang yang taat pada peraturan = *vinetu*
 Orang yang tahu ukuran = *mattaññū*
 Orang yang terkena penyakit kusta = *kuṭṭhī*
 Orang yang tidak baik = *asappurisa*

P

Padi = *vīhi*
 Pagi = *pabhāte*
 Pakaian = *vattha* / *dussa* / *sāṭaka*
 Paman = *mātula*
 Pandai = *dakkha*
 Paruh = *tuṇḍa*
 Pasir = *vālukā*
 Pedagang = *vāṇija*
 Pedang = *khagga* / *asi*
 Pelaku = *kattu*
 Pelaut = *nāvika*
 Pembantu = *dāsa*
 Pemberi = *dātu*
 Pembicara = *vattu*
 Pemburu = *luddaka*
 Pemenang = *jetu*
 Pemimpin = *adhipati* / *netu*
 Pencuci = *rajaka*
 Pencuri = *cora*

Pendengar = *sotu*
 Penderitaan = *dukkha*
 Pengemis = *yācaka*
 Pengikut = *parisā*
 Pengulang = *pavattu*
 Penuh warna = *vaṇṇavantu*
 Penyair = *kavi*
 Penyakit = *vyādhi*
 Perahu = *doṇi*
 Perbuatan = *kamma*
 Perbuatan buruk = *akusala* / *pāpa*
 Pergi = *gacchati*
 Perkumpulan = *sabhā*
 Permata = *maṇi*
 Perolehan = *lābha*
 Pertanyaan = *pañha*
 Perumah tangga = *gahapati*
 Perumpamaan = *upamā*
 Perut = *kucchi*
 Petapa (bukan Buddhis) = *tāpasa*
 Petapa = *isi* / *muni*
 Pikiran = *citta*
 Pintu = *dvāra*
 Pisang = *kadalī*
 Pohon = *rukḁha* / *taru*
 Pot = *ghaṭa*
 Potongan = *khaṇḁa*
 Putra = *putta*

R

Raja = *bhūpāla* / *bhūpati*
 Rasa = *rasa*
 Ratu = *rājini*
 Relik = *dhātu*
 Ruangan = *sālā* / *ovaraka*

Rumah = *nivāsa* / *geha* / *ghara*

Rumput = *tiṇa*

Rusa = *miga*

S

Sampai = *yāva* ... *tāva*

Samudra = *samudda* / *udadhi* / *sindhu*

Sapi = *gāvī* / *dhenu*

Sapi = *goṇa*

Sapi betina = *kaṇeru*

Sapu = *sammajjanī*

Sarang = *kulāvaka*

Saudagar = *seṭṭhī*

Saudara laki-laki = *bhātu*

Saudara perempuan = *bhagini*

Sawah = *khetta*

Saya = *ahaṃ*

Segera = *khippaṃ*

Sejak / karena = *yato*

Seluruh = *sakala*

Semua = *sabba*

Senang = *pasīdati*

Sendok = *kaṭacchu*

Seni dan ilmu pengetahuan = *sippa*

Seperti = *viya*

Serigala = *sigāla*

Seseorang = *nara* / *purisa* / *manussa*

Si jahat = *māra*

Sinar = *rasmī*

Singa = *sīha*

Siswa = *sissa*

Suami = *pati* / *bhattu* / *sāmi*

Suara = *sadda*

Sungai = *nadī* / *vāri*

Surga = *sagga*

Susu = *khīra*

T

Takaran = *nāḷi*

Takut = *bhāyati*

Tali = *raju*

Taman = *uyyāna*

Tamu = *atithi*

Tanah = *bhūmi* / *vatthu*

Tangan = *hattha* / *muṭṭhi*

Tangga = *sopāna*

Tebu = *ucchu*

Telapak tangan = *pāṇi*

Teman = *mitta* / *sahāyaka*

Teman perempuan = *sakhī*

Tempat duduk = *āsana*

Tepi = *tīra*

Teratai = *paduma*

Terbang = *uḍḍeti* / *uppatati*

Terbit = *udeti*

Terkadang = *kadāci*, *karahaci*

Terkenal = *yasavantu*

Terlumuri = *upalitta*

Terpenuhi = *samijjhati*

Tertawa = *hasati*

Tidak = *na*

Tidur = *sayati*

Tinggal = *viharati* / *vasati*

Toko = *āpaṇa*

Tongkat berjalan = *yaṭṭhi*

Tubuh = *kāya*

Tukang kayu = *vaḍḍhakī*

Tumbuhan melata = *latā*

Tumpukan = *rāsi*

Turun = *otarati* / *oruhati*

U

Ucapan = *kathā*

Ular = *sappa* / *ahi* / *uraga*

Umat awam = *upāsaka*

Untaian bunga = *mālā*

Upah = *vetana*

W

Wanita = *itthī* / *nāri* / *yuvati* / *vanitā*

Wanita muda = *yuvati*

Wihara = *vihāra*





LAMPIRAN 1

Daftar Kata Kerja Bahasa Pāli¹

Daftar Akar (E:root) Kata Kerja Bahasa Pāli (termasuk awalan + sisipan)

(Pada buku asli yang digunakan adalah akar kata yang berasal dari Sanskerta)

Akkosati (*a + kus*) : memaki

Atthi (*as*) : adalah

Adhigacchati (*adhi + gam*) : memahami

Anukampati (*anu + kamp*) : merasa belas kasihan (berbelaskasihan)

Anugacchati (*anu + gam*) : mengikuti

Anubandhati (*anu + badh*) : mengikuti, mengejar

Anusāsati (*anu + sās*) : memperingatkan, menasihati

Ākaṅkhati (*ā + kakh + ṃa*) : mengharap

Ākaḍḍhati (*ā + kaḍḍh*) : menarik, menyeret

Āgacchati (*ā + gam*) : datang

Ādadāti (*ā + dā*) : mengambil

Āneti (*ā + nī*) : membawa, menuntun

Āmanteti (*ā + mant + e*) : menyapa, berkata

Āmasati (*ā + ma*) : menyentuh, memukul

Ārabhati (*ā + rabh*) : mengawali, memulai

Āruhati (*ā + ruh*) : naik, memanjat

Āroceti (*ā + roc*) : memberitahukan

Āvahati (*ā + vah*) : membawanya pergi

Āsiṅcati (*ā + sic + ṃa*) : menyirami, memerciki

Āharati (*ā + har*) : membawa

¹ Catatan: dilampirkan oleh editor.

- Āhiṇḍati* (*ā + hiḍ + ma*) : mengembara, berkelana
Īcchati (*is*) : ingin, berharap, menginginkan
Uggaṇhāti (*ud + gaḥ + nā*) : belajar
Uṭṭhahati (*ud + ṭhā*) : berdiri
Uḍḍeti (*ud + ḍī + e*) : terbang
Uttarati (*ud + tar*) : menyeberang
Udeti (*ud + i*) : terbit, muncul
Upasaṅkamati (*upa + saṁ + kam*) : mendekat, pergi
Uppajjati (*ud + pad*) : terlahir
Uppatati (*ud + pad*) : terbang, melompat
Ussahati (*ud + sah*) : berusaha
Ussāpeti (*ud + si + āpe*) : menaikkan
Ocināti (*ava + ci + nā*) : mengumpulkan, memetik
Otarati (*ava + tar*) : turun, mencebur (ke air)
Obhāseti (*ava + bhās + e*) : menyinari
Oruhati (*ava + ruh*) : turun
Oloketi (*ava + lok + e*) : memandang
Ovadati (*ava + vad*) : menasihati
Katheti (*kath + e*) : berbicara
Karoti (*kar*) : melakukan
Kasati (*kas*) : membajak
Kiṇāti (*kī*) : membeli
Kīḷati (*kīḷ*) : bermain
Khaṇati (*khaṇ*) : menggali
Khādati (*khād*) : makan
Khipati (*khip*) : membuang
Kujjhati (*kudh + ya*) : marah

- Gacchati (gam)* : pergi
- Gaṇhāti (gah + nā)* : mengambil
- Gāyati (ge)* : bernyanyi
- Carati (car)* : mengembara, berjalan, berperilaku
- Cavati (cu)* : meninggal, mati
- Cinteti (cint + e)* : berpikir
- Cumbati (cumb)* : mencium
- Coreti (cur + e)* : mencuri
- Chaḍḍeti (chaḍḍ + e)* : membuang
- Chādeti (chad + e)* : menyembunyikan
- Chindati (chid + ṃa)* : memotong
- Jānāti (ñā + nā)* : mengetahui
- Jāleti (jal + e)* : menyalakan
- Jināti (ji + nā)* : menang
- Jīvati (jīv)* : hidup, tinggal
- Ṭhāpeti (ṭhā + āpe)* : menempatkan, menyimpan
- Ḍasati (ḍas)* : menggigit, menyengat
- Tarati (tar)* : menyeberang
- Ṭiṭṭhati (ṭhā)* : tinggal, berdiri
- Thaketi (thak + e)* : menutup, mengunci
- Dadāti / deti (dā)* : memberi
- Dassati (dis)* : melihat
- Duhati (duh)* : menyusui
- Dūseti (dus + e)* : mengganggu, mencemari
- Deseti (dis + e)* : menunjukkan, menginstruksikan,
membabarkan
- Dhāvati (dhāv)* : berlari

Dhovati (dhov) : mencuci

Naccati (nat) : menari

Namassati (namas) : menghormat, menyembah

Nahāyati (nhā) : mandi

Nāseti (nas + e) : merusak

Nikkhamati (nis + kam) : meninggalkan

Nikkhipati (ni + khip) : membuang

Nimanteti (ni + mant + e) : mengundang

Nilīyati (ni + lī + ya) : bersembunyi

Nivāreti (ni + var + e) : mencegah

Nisidati (ni + sad) : duduk

Nīhareti (ni + har) : memindahkan

Neti (nī) : menuntun, membimbing, memimpin,
mengarahkan

Pakkosati (pa + kos) : memanggil

Pakkhipati (pa + khip) : menaruh, menempatkan,
mendepositokan

Pacati (pac) : memasak

Pajahati (hā) : menolak, meninggalkan

Paṭicchādeti (pati + chad + e) : menutupi,
menyembunyikan

Paṭiyādeti (pati + yat + e) : mempersiapkan

Patati (pat) : jatuh

Pattharati (pa + thar) : menyebarkan

Pattheti (pra + atth + e) : berharap, ingin

Pappoti (pa + ap + ṇo) : mencapai

Pabbajati (pa + vaj) : meninggalkan keduniawian,
ditahbiskan

- Parājeti* (*parā + ji*) : mengalahkan, kalah
- Pariyesati* (*pari + es*) : menjelajahi, mencari
- Parivajjeti* (*pari + vaj + e*) : menghindari
- Parivāreti* (*pari + var + e*) : menemani
- Palobheti* (*pa + lubh + e*) : menggoda
- Pavatteti* (*pa + vat + e*) : memutar
- Pavisati* (*pa + vis*) : masuk
- Pasīdati* (*pa + sad*) : senang
- Passati* (*dis*) : melihat
- Paharati* (*pa + har*) : memukul
- Pahiṇāti* (*pa + hi + ṇā*) : mengutus
- Pājeti* (*pa + aj + e*) : mengendarai
- Pāteti* (*pat + e*) : jatuh
- Pāpuṇāti* (*pa + āp + uṇā*) : mencapai
- Pāleti* (*pāl + e*) : memerintah, memimpin
- Piyāyati* (*denom. Piya*) : disenangi
- Pivati* (*pā*) : minum
- Pīleti* (*pīl + e*) : menyiksa
- Pucchati* (*pucch*) : bertanya
- Pūjeti* (*pūj + e*) : memuja, mengormat
- Pūreti* (*pūr + e*) : memenuhi
- Peseti* (*pes + e*) : mengirim
- Poseti* (*pus + e*) : merawat, membesarkan
- Phusati* (*phus*) : menyentuh
- Bandhati* (*badh + ṃa*) : mengikat, menali
- Bhajati* (*bhaj*) : bergaul
- Bhañjati* (*bhañj*) : memecah

- Bhavati (bhū)* : menjadi, adalah
- Bhāyati (bhi)* : takut
- Bhāsati (bhās)* : berbicara
- Bhindati (bhid + ṃa)* : memecah
- Bhuñjati (bhuj + ṃa)* : makan, menikmati, ikut serta
- Manteti (mant + e)* : berdiskusi
- Māpeti (mā + āpe)* : menciptakan, membangun
- Māreti (mar + e)* : membunuh
- Mināti (mi + nā)* : menakar, menimbang, mengukur
- Muñcati (muc + ṃa)* : membebaskan, melepaskan
- Modati (mud)* : bergembira
- Yācati (yāc)* : meminta
- Rakkhati (rakkh)* : melindungi, menjaga, menjalankan
- Rodati (rud)* : menangis, mencururkan (air mata)
- Ropeti (rup + e)* : menanam
- Labhati (labh)* : mendapatkan, menerima
- Likhati (likh)* : menulis
- Vaḍḍheti (vaḍḍh + e)* : mengembangkan, meningkatkan
- Vandati (vand)* : menghormat
- Vapati (vap)* : menaburkan
- Vasati (vas)* : tinggal
- Vāceti (vac + e)* : mengajar
- Vāyamati (vi + ā + √yam)* : berusaha, berjuang
- Vikṣiṇāti (vi + kī + nā)* : menjual
- Vijjhati (vidh + ya)* : menembak
- Vindati (vid + ṃa)* : merasakan, mengalami
- Vippakirati (vi + pa + kir)* : menyebar

- Vibhajati* (vi + bhaj) : membagi
Vivarati (vi + var) : membuka
Vissajjeti (vi + sajj + e) : menghabiskan
Viharati (vi + har) : tinggal
Vihimsati (vi + hims) : melukai, membahayakan
Viheṭheti (vi + heṭh + e) : mengganggu
Veṭheti (viṣṭ + e) : membungkus
Vyākaroti (vi + ā + kar + o) : menguraikan, menjelaskan
Samharati (saṃ + har) : mengumpulkan
Sakkoti (sak + o) : mampu, dapat
Sannipatati (saṃ + ni + pat) : berkumpul
Samassāseti (saṃ + ā + √sas + e) : menghibur, menenangkan
Samijjhati (saṃ + idh + ya) : memenuhi, sukses
Sammajjati (saṃ + majj) : menyapu
Sammisseti (saṃ + mis + e) : mencampur
Sayati (si) : tidur, berbaring
Sallapati (saṃ + lap) : berbicara
Sādiyati (√sad + i + ya) : menikmati
Sibbati (siv + ya) : menjahit
Suṇāti (su + ṇā) : mendengarkan
Hanati (han) : membunuh
Harati (har) : membawa
Hasati (has) : tertawa
Hoti (bhū) : adalah, menjadi



LAMPIRAN 2

Tabel Deklinasi Pāli

Pāli Alphabet (41 letters = 8 vowels + 33 consonants)

Vowels : a, ā, i, ī, u, ū, e, o

Consonants :

Gutturals : k, kh, g, gh, ṇ

Palatals : c, ch, j, jh, ñ

Cerebrals : ṭ, ṭh, ḍ, ḍh, ṇ

Dentals : t, th, d, dh, n

Labials : p, ph, b, bh, m

Miscellaneous : y, r, l, v, s, h, ḷ, ṃ

Conjugation of Verbs (I)

Tenses	Present Tense, Active Voice		Present Tense, Active Voice		Present Tense, Active Voice		Present Tense, Active Voice		Present Tense, Active Voice	
Base	-		Paca ("to cook")		Core ("to steal")		Coraya ("to steal")		Kinā ("to buy")	
Ket	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
3 rd person	So	Te	Pacati	Pacanti	(So) Coreti	(Te) Corenti	(So) Corayati	(Te) Corayanti	(So) Kināti	(Te) Kinanti
2 nd person	Tvam	Tumhe	Pacasi	Pacatha	(Tvam) Coresi	(Tumhe) Coretha	(Tvam) Corayasi	(Tumhe) Corayatha	(Tvam) Kināsi	(Tumhe) Kinātha
1 st person	Aham	Mayam	Pacāmi	Pacāma	(Aham) Coremi	(Mayam) Corema	(Aham) Corayāmi	(Mayam) Corayāma	(Aham) Kināmi	(Mayam) Kināma

Tenses	Present Tense, Active Voice		Present Tense, Active Voice		Future Tense		Future Tense		Future Tense	
Base	As- ("to be")		Kṛ- ("to do")		Paca ("will cook")		Cora ("will steal")		Kinā ("will buy")	
Ket	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
3 rd person	Atthi	Santi	Karoti	Karonti	(So) Pacissati	(Te) Pacissanti	(So) Coressati	(Te) Coressanti	(So) Kinissati	(Te) Kinissanti
2 nd person	Asi	Attha	Karosi	Karotha	(Tvam) Pacissasi	(Tumhe) Pacissatha	(Tvam) Coressasi	(Tumhe) Coressatha	(Tvam) Kinissasi	(Tumhe) Kinissatha
1 st person	Asmi, Amhi	Asma, Amha	Karomi	Karoma	(Aham) Pacissāmi	(Mayam) Pacissāma	(Aham) Coressāmi	(Mayam) Coressāma	(Aham) Kinissāmi	(Mayam) Kinissāma

Conjugation of Verbs (2)

Tenses	The Optative or The Potential Mood		The Imperative		The Past Tense Ending in -a		The Past Tense Ending in -e	
Base	Paca ("to cook")		Paca ("to cook")		Paca ("cooked")		Cora ("stole")	
Ket	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
3 rd person	(So) Paceyya	(Te) Paceyyun	Pacatu	Pacantu	Apaci, Paci	Apacimsu, Pacimsu	Coresi, Corayi	Coresum, Corayimsu
2 nd person	(Tum) Paceyyasi	(Tumhe) Paceyvatha	Paca, Pacāhi	Pacatha	Apaci, Paci	Apacitha, Pacitha	Coresi	Corayitha
1 st person	(Aham) Paceyvāmi	(Mayam) Paceyvāma	Pacāmi	Pacāma	Apacim, Pacim	Apacimha, Pacimha	Coresim, Corayim	Corayimha

TABEL DEKLINASI PĀLI (P1)

Case	Keterangan	Maskulin (-a)		Neuter (-a)		Feminin (-ā)	
		Nara (Laki-Laki)		Phala (Buah)		Vanitā (Wanita)	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	Naro	Narā	Phalaṃ	Phalā, Phalāni	Vanitā	Vanitā, Vanitāyo
Accusative	Objek	Naraṃ	Nare	Phalaṃ	Phale, Phalāni	Vanitaṃ	Vanitā, Vanitāyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Narena	Narehi, Narebhi	Phalena	Phalehi, Phalebhi	Vanitāya	Vanitāhi, Vanitābhi
Dative	Untuk, Kepada	Narassa, Narāya	Narānaṃ	Phalassa, Phalāya	Phalānaṃ	Vanitāya	Vanitānaṃ
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Narā, Narasmā, Naramhā	Narehi, Narebhi	Phalā, Phalasmā, Phalamhā	Phalehi, Phalebhi	Vanitāya	Vanitāhi, Vanitābhi
Genitive	Kepemilikan	Narassa	Narānaṃ	Phalassa	Phalānaṃ	Vanitāya	Vanitānaṃ
Locative	Lokasi (in/on/at)	Nare, Naramhi, Narasmhiṃ	Naresu	Phale, Phalamhi, Phalasmhiṃ	Phalesu	Vanitāya, Vanitāyaṃ	Vanitāsu
Vocative	Panggilan	Nara, Narā	Narā	Phala, Phalā	Phalāni	Vanite	Vanitā, Vanitāyo

TABEL DEKLINASI PĀLI (P2)

Case	Keterangan	Maskulin (-i)		Neuter (-i)		Feminin (-i)	
		Aggi (Api)		Aṭṭhi (Tulang, Benih)		Bhūmi (Bumi)	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	Aggi	Aggī, Aggayo	Aṭṭhi	Aṭṭhī, Aṭṭhīni	Bhūmi	Bhūmī, Bhūmiyo
Accusative	Objek	Aggim	Aggī, Aggayo	Aṭṭhim	Aṭṭhī, Aṭṭhīni	Bhūmim	Bhūmī, Bhūmiyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Agginā	Aggṭhi, Aggṭbhi	Aṭṭhinā	Aṭṭhīni, Aṭṭhībhi	Bhūmiyā	Bhūmīni, Bhūmībhi
Dative	Untuk, Kepada	Aggino, Aggissa	Aggīnam	Aṭṭhino, Aṭṭhissa	Aṭṭhinam	Bhūmiyā	Bhūmīnam
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Agginā, Aggimhā, Aggismā	Aggṭhi, Aggṭbhi	Aṭṭhinā, Aṭṭhimhā, Aṭṭhismā	Aṭṭhīni, Aṭṭhībhi	Bhūmiyā	Bhūmīni, Bhūmībhi
Genitive	Kepemilikan	Aggino, Aggissa	Aggīnam	Aṭṭhino, Aṭṭhissa	Aṭṭhinam	Bhūmiyā	Bhūmīnam
Locative	Lokasi (in/on/at)	Aggimhi, Aggismim	Aggīsu	Aṭṭhimhi, Aṭṭhismim	Aṭṭhisu	Bhūmiyā, Bhūmīyam	Bhūmīsu
Vocative	Panggilan	Aggi	Aggī, Aggayo	Aṭṭhi	Aṭṭhī, Aṭṭhīni	Bhūmi	Bhūmī, Bhūmiyo

TABEL DEKLINASI PĀLI (P3)

Case	Keterangan	Maskulin (-ī)		Feminin (-ī)	
		Pakkhī (Burung)		Nārī	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	Pakkhī	Pakkhī, Pakkhino	Nārī	Nārī, Nāryo
Accusative	Objek	Pakkhinam, Pakkhiṃ	Pakkhī, Pakkhino	Nārīm	Nārī, Nāryo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Pakkhinā	Pakkhīni, Pakkhiṃhi	Nārīyā	Nārīhi, Nārībhi
Dative	Untuk, Kepada	Pakkhino, Pakkhissa	Pakkhinam	Nārīyā	Nārīnam
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Pakkhinā, Pakkhimhā, Pakkhismā	Pakkhīni, Pakkhiṃhi	Nārīyā	Nārīhi, Nārībhi
Genitive	Kepemilikan	Pakkhino, Pakkhissa	Pakkhinam	Nārīyā	Nārīnam
Locative	Lokasi (in/on/at)	Pakkhimi, Pakkhimhi, Pakkhismim	Pakkhīsu	Nārīyā, Nārīyam	Nārīsu
Vocative	Panggilan	Pakkhī	Pakkhī, Pakkhino	Nārī	Nāryo

TABEL DEKLINASI PĀLI (P4)

Case	Keterangan	Maskulin (-u)		Neuter (-u)		Feminin (-u)	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	Garu	Garū, Garavo	Cakkhu	Cakkhū, Cakkhūni	Dhenu	Dhenū, Dhenuyo
Accusative	Objek	Garun	Garū, Garavo	Cakkhun	Cakkhū, Cakkhūni	Dhenun	Dhenū, Dhenuyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Garunā	Garūhi, Garūbhi	Cakkhunā	Chakkhūhi, Chakkhūbhi	Dhenuyā	Dhenūhi, Dhenūbhi
Dative	Untuk, Kepada	Garuno, Garussa	Garūnam	Chakkhuno, Chakkhussa	Chakkhūnam	Dhenuyā	Dhenūnam
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Garunā	Garūhi, Garūbhi	Cakkhunā	Chakkhūhi, Chakkhūbhi	Dhenuyā	Dhenūhi, Dhenūbhi
Genitive	Kepemilikan	Garuno, Garussa	Garūnam	Chakkhuno, Chakkhussa	Chakkhūnam	Dhenuyā	Dhenūnam
Locative	Lokasi (in/on/at)	Garumbi, Garusmin	Garūsu	Chakkhumbhi, Chakkhusmin	Chakkhūsu	Dhenuyā, Dhenuyam	Dhenūsu
Vocative	Panggilan	Garu	Garū, Garavo	Cakkhu	Cakkhū, Cakkhūni	Dhenu	Dhenū, Dhenuyo

TABEL DEKLINASI PĀLI (P5)

Case	Keterangan	Maskulin (-ū)		Maskulin (-u / -ar)		Feminin (-ā)	
		Tunggal	Jamak	Satthu/Satthar (Teacher)	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	Vidū	Vidū, Viduno	Satthā	Satthāro	Vadhū	Vadhū, Vadhuyo
Accusative	Objek	Vidum	Vidū, Viduno	Satthāraṇaṃ	Satthāro	Vadhun	Vadhū, Vadhuyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Vidunā	Vidūhi, Vidūbhi	Satthārā	Satthārehi, Satthūhi	Vadhuyā	Vadhūbhi, Vadhūhi
Dative	Untuk, Kepada	Viduno, Vidussa	Vidūnaṃ	Satthu, Satthuno, Satthussa	Satthārānaṃ, Satthūnaṃ	Vadhuyā	Vadhūnaṃ
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Vidunā	Vidūhi, Vidūbhi	Satthārā	Satthārehi, Satthūhi	Vadhuyā	Vadhūbhi, Vadhūhi
Genitive	Kepemilikan	Viduno, Vidussa	Vidūnaṃ	Satthu, Satthuno, Satthussa	Satthārānaṃ, Satthūnaṃ	Vadhuyā	Vadhūnaṃ
Locative	Lokasi (in/on/at)	Vidumbi, Vidusmim	Vidusu	Satthari	Satthāresu, Satthūsu	Vadhuyā, Vadhuyayaṃ	Vadhūsu
Vocative	Panggilan	Vidū	Vidū, Viduno	Satthā, Sattha	Satthāro	Vadhu	Vadhū, Vadhuyo

TABEL DEKLINASI PĀLI (P6)

Case	Keterangan	Maskulin (-ā)		Maskulin (-o)		
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	
Nominative	Subjek	Sā	Sā, Sāno	Go	Gāvo	
Accusative	Objek	Sānaṃ	Sāne	Gāvum, Gāvam, Gavaṃ	Gāvo	
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Sānā	Sānebhi, Sānehi, Sāhi, Sābhi	Gāvena, Gavena	Gobhi, Gohi	
Dative	Untuk, Kepada	Sāssa	Sānaṃ	Gāvassa, Gavassa	Gavam, Gunnam, Gonaṃ	
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Sānā	Sānebhi, Sānehi, Sāhi, Sābhi	Gāvā, Gāvā, Gāvamhā, Gavamhā, Gāvasmā, Gavasmā	Gobhi, Gohi	
Genitive	Kepemilikan	Sāssa	Sānaṃ	Gāvassa, Gavassa	Gavam, Gunnam, Gonaṃ	
Locative	Lokasi (in/on/at)	Sāne	Sānesu	Gāvamhi, Gavamhi, Gāvasmim, Gavasmim, Gāve, Gave	Gosu, Gāvesu, Gavesu	
Vocative	Panggilan	Sā	Sā, Sāno	Go	Gāvo	

TABEL DEKLINASI PĀLI (P7)

Case	Keterangan	Maskulin Relationship		Maskulin Relationship		Feminin Relationship	
		Pitu/Pitar (Father)		Bhātu/Bhātar (Brother)		Mātu/Mātar (Mother)	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	Pitā	Pitaro	Bhātā	Bhātaro	Mātā	Mātaro
Accusative	Objek	Pitaran̐	Pitaro	Bhātaran̐	Bhātaro	Mātaran̐	Mātaro
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Pitarā	Pitarehi, Pitūhi	Bhātārā	Bhātarehi, Bhātūhi	Mātārā, Māuyā	Mātarehi, Mātūhi
Dative	Untuk, Kepada	Pitu, Pituno, Pitussa	Pitūnam, Pitarānam	Bhātu, Bhātuno, Bhātussa	Bhātūnam, Bhātārānam	Mātu, Mātuyā, Mātāya	Mātārānam, Mātūnam, Mātānam
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Pitarā	Pitarehi, Pitūhi	Bhātārā	Bhātarehi, Bhātūhi	Mātārā, Māuyā	Mātarehi, Mātūhi
Genitive	Kepemilikan	Pitu, Pituno, Pitussa	Pitūnam, Pitarānam	Bhātu, Bhātuno, Bhātussa	Bhātūnam, Bhātārānam	Mātu, Mātuyā, Mātāya	Mātārānam, Mātūnam, Mātānam
Locative	Lokasi (in/on/at)	Pitari	Pitaresu, Pitūsu	Bhātari	Bhātaresu, Bhātūsu	Mātari, Mātuyā, Mātūyan̐	Mātaresu, Mātūsu
Vocative	Panggilan	Pitā, Pita	Pitaro	Bhātā, Bhāta	Bhātaro	Mātā, Māta, Māte	Mātaro

TABEL DEKLINASI PĀLI (P8)

Case	Keterangan	Maskulin (-a)		Neuter (-a)		Feminin (-ī)	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	Gaccham, Gacchanto	Gacchanto, Gacchantā	Gaccham, Gacchantam	Gacchantāni	Gacchantī	Gacchantī, Gacchantiyo
Accusative	Objek	Gacchantam	Gacchante	Gacchantam	Gacchantāni	Gacchantim	Gacchantī, Gacchantiyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Gacchantena (Gacchatā)	Gacchantehi, (-bhi)	Gacchantena (Gacchatā)	Gacchantehi, (-bhi)	Gacchantiyā	Gacchantīhi, Gacchantībhi
Dative	Untuk, Kepada	Gacchantassa (Gacchato)	Gacchantānam, Gacchatam	Gacchantassa (Gacchato)	Gacchantānam, Gacchatam	Gacchantiyā	Gacchantīnam
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Gacchantasmā, Gacchantamhā (Gacchatā)	Gacchantehi, (-bhi)	Gacchatā	Gacchantehi, (-bhi)	Gacchantiyā	Gacchantīhi, Gacchantībhi
Genitive	Kepemilikan	Gacchantassa (Gacchato)	Gacchantānam, Gacchatam	Gacchantassa (Gacchato)	Gacchantānam, Gacchatam	Gacchantiyā	Gacchantīnam
Locative	Lokasi (in/on/at)	Gacchante, Gacchantasmim, Gacchantamhi (Gacchati)	Gacchantesu	Gacchante, Gacchantasmim, Gacchantamhi (Gacchati)	Gacchantesu	Gacchantiyā, Gacchantiyam	Gacchantīsu
Vocative	Panggilan	Gaccham, Gaccha, Gacchā	Gacchanto, Gacchantā	Gaccham, Gaccha, Gacchā	Gacchantāni	Gacchantī	Gacchantī, Gacchantiyo

TABEL DEKLINASI PĀLI (P9)

Case	Keterangan	Maskulin		Neuter		Feminin	
		Gupavantu (Berbudi Luhur)		Gupavantu (Berbudi Luhur)		Gupavanti (Berbudi Luhur)	
Nominative	Subjek	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
		Gupavā, Gupavanto	Gupavanto, Gupavantā	Gupavāṇ, Gupavantaṇ	Gupavantāṇi	Gupavanti	Gupavanti, Gupavantiyo
Accusative	Objek	Gupavantaṇ	Gupavanto, Gupavante	Gupavāṇ, Gupavantaṇ	Gupavantāṇi	Gupavantiṇ	Gupavanti, Gupavantiyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Gupavatā, Gupavantena	Gupavantehi, Gupavantebhi	Gupavatā, Gupavantena	Gupavantehi, Gupavantebhi	Gupavantiyā	Gupavantihi, Gupavantiḥhi
Dative	Untuk, Kepada	Gupavato, Gupavantassa	Gupavataṇ, Gupavantaṇaṇ	Gupavato, Gupavantassa	Gupavataṇ, Gupavantaṇaṇ	Gupavantiyā	Gupavantiṇaṇ
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Gupavatā, Gupavantamhā, Gupavantasmā	Gupavantehi, Gupavantebhi	Gupavatā, Gupavantamhā, Gupavantasmā	Gupavantehi, Gupavantebhi	Gupavantiyā	Gupavantihi, Gupavantiḥhi
Genitive	Kepemilikan	Gupavato, Gupavantassa	Gupavataṇ, Gupavantaṇaṇ	Gupavato, Gupavantassa	Gupavataṇ, Gupavantaṇaṇ	Gupavantiyā	Gupavantiṇaṇ
Locative	Lokasi (in/on/at)	Gupavati, Gupavante, Gupavantamhi, Gupavantsmhiṇ	Gupavantesu	Gupavati, Gupavante, Gupavantamhi, Gupavantsmhiṇ	Gupavantesu	Gupavantiyā, Gupavantiyaṇ	Gupavantisu
Vocative	Panggilan	Gupavā, Gupava, Gupavanta	Gupavanto, Gupavantā	Gupava, Gupavaṇ	Gupavantāṇi	Gupavanti	Gupavanti, Gupavantiyo

TABEL DEKLINASI PĀLI (P10)

Case	Keterangan	First Personal Pronoun		Second Personal Pronoun		
		Amha		Tumha		
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	
Nominative	Subjek	Aham	Mayam, Amhe	Tvam, Tuvam	Tumhe	
Accusative	Objek	Mam, Mamam	Amhe, No	Tam, Tavam, Tuvam	Tumhe, Tumhākam, Vo	
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Mayā, Me	Amhehi, No	Tvayā, Tayā, Te	Tumhehi, Vo	
Dative	Untuk, Kepada	Mama, Mayham, Mamam, me	Amham, Amhākam, No	Tava, Tuyham, Te	Tumham, Tumhākam, Vo	
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Mayā	Amhehi,	Tvayā, Tayā	Tumhehi,	
Genitive	Kepemilikan	Mama, Mayham, Mamam, me	Amham, Amhākam, No	Tava, Tuyham, Te	Tumham, Tumhākam, Vo	
Locative	Lokasi (in/on/at)	Mayi	Amhesu	Tvayi, Tayi	Tumhesu	
Vocative	Panggilan	N/A	N/A	N/A	N/A	

TABEL DEKLINASI PĀLI (P11)

Case	Keterangan	Maskulin		Neuter		Feminin	
		Ta (Itu/Dia)		Ta (Itu/Dia)		Ta (Itu/Dia)	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	So	Te	Taṃ Taḍ	Tāni	Sā	Tā, Tāyo
Accusative	Objek	Taṃ	Te	Taṃ	Tāni	Taṃ	Tā, Tāyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Tena	Tehi Tebhi	Tena	Tehi Tebhi	Tāya	Tāhi
Dative	Untuk, Kepada	Tassa	Tesaṃ	Tassa	Tesaṃ	Tāya, Tassa	Tāsaṃ, Tāsaṇaṃ
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Taṃhā Tasma	Tehi Tebhi	Taṃhā Tasma	Tehi Tebhi	Tāya	Tāhi
Genitive	Kepemilikan	Tassa	Tesaṃ	Tassa	Tesaṃ	Tāya, Tassa	Tāsaṃ, Tāsaṇaṃ
Locative	Lokasi (in/on/at)	Taṃhi Tasmiṃ	Tesu	Taṃhi Tasmiṃ	Tesu	Tāyaṃ, Tasaṃ	Tīsu
Vocative	Panggilan	-	-	-	-	-	-

TABEL DEKLINASI PRONOUNS (I)

Case	Keterangan	Maskulin		Neuter		Feminin	
		Relative Pronoun		Relative Pronoun		Relative Pronoun	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	Yo (=“he who...”)	Ye (=“they who...”)	Yam (= “that”)	Yāni, Ye (= “those which...”)	Yā (= “she who...”)	Yā, Yāyo (= “they who...”)
Accusative	Objek	Yam	Ye	Yam	Yāni, Ye	Yam	Yā, Yāyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Yena	Yehi	Yena	Yehi	Yāya	Yāhi
Dative	Untuk, Kepada	Yassa	Yesam, Yesanam	Yassa	Yesam, Yesanam	Yāsā, Yāya	Yāsām, Yāsānam
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Yamhā, Yasmā	Yehi	Yamhā, Yasmā	Yehi	Yāya	Yāhi
Genitive	Kepemilikan	Yassa	Yesam, Yesanam	Yassa	Yesam, Yesanam	Yāsā, Yāya	Yāsām, Yāsānam
Locative	Lokasi (in/on/at)	Yamhi, Yasmiṇ	Yesu	Yamhi, Yasmiṇ	Yesu	Yassam, Yāyam	Yāsu
Vocative	Panggilan	-	-	-	-	-	-

TABEL DEKLINASI PRONOUNS (2)

Case	Keterangan	Maskulin		Neuter		Feminin	
		Tunggal	Demonstrative Pronoun Jamak	Tunggal	Demonstrative Pronoun Jamak	Tunggal	Demonstrative Pronoun Jamak
Nominative	Subjek	So (=“he”, “that”)	Te (=“they”, “those”)	Tam (= “it”, “that”)	Tāni, Te (= “those...”)	Sā (= “she”, “that”)	Tā, Tāyo (= “they”, “those”)
Accusative	Objek	Tam	Te	Tam	Tāni, Te	Tam	Tā, Tāyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Tena	Tehi	Tena	Tehi	Tāya	Tāhi
Dative	Untuk, Kepada	Tassa	Tesam, Tesanam	Tassa	Tesam, Tesanam	Tassā, Tāya	Tāsām, Tāsānam
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Tamhā, Tasma	Tehi	Tamhā, Tasma	Tehi	Tāya	Tāhi
Genitive	Kepemilikan	Tassa	Tesam, Tesanam	Tassa	Tesam, Tesanam	Tassā, Tāya	Tāsām, Tāsānam
Locative	Lokasi (in/on/at)	Tamhi, Tasmiṇ	Tesu	Tamhi, Tasmiṇ	Tesu	Tassam, Tāyam	Tāsu
Vocative	Panggilan	-	-	-	-	-	-

TABEL DEKLINASI PRONOUNS (3)

Case	Keterangan	Maskulin		Neuter		Feminin	
		Interrogative Pronoun		Interrogative Pronoun		Interrogative Pronoun	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Nominative	Subjek	Ko (=“who...?”)	Ke (=“who...?”)	Kim (=“which...?” “what...?”)	Kāni, Ke (=“which...?”)	Kā (= “who...?”)	Kā, Kāyo (= “who...?”)
Accusative	Objek	Kam	Ke	Kim	Kāni, Ke	Kam	Kā, Kāyo
Instrumental	Dengan, melalui, Bersama	Kena	Kehi	Kena	Kehi	Kāya	Kāhi
Dative	Untuk, Kepada	Kassa, Kissa	Kesam, Kesanaŋ	Kassa, Kissa	Kesam, Kesanaŋ	Kassā, Kāya	Kāsām, Kāsanaŋ
Ablative	Dari (asal), sebab, Alasan	Kasmā, Kismā	Kehi	Kasmā, Kismā	Kehi	Kāya	Kāhi
Genitive	Kepemilikan	Kassa, Kissa	Kesam, Kesanaŋ	Kassa, Kissa	Kesam, Kesanaŋ	Kassā, Kāya	Kāsām, Kāsanaŋ
Locative	Lokasi (in/on/at)	Kamhi, Kasmim, Kimhi, Kismim	Kesu	Kamhi, Kasmim, Kimhi, Kismim	Kesu	Kassam, Kāyaŋ	Kāsu
Vocative	Panggilan	-	-	-	-	-	-

PRONOMINAL ADVERBS

Relative Adverbs		Demonstrative Adverb		Interrogative Adverbs	
Pali	English/Indonesia	Pali	English/Indonesia	Pali	English/Indonesia
Yattha	<i>Where</i> Di mana	Tattha	<i>There</i> Di sana	Kattha	<i>Where</i> Di mana?
Yatra	<i>Where</i> Di mana	Tatra	<i>There</i> Di sana	Kutra	<i>Where</i> Di mana?
Yato	<i>Whence, Where</i> Dari mana, Di mana	Tato	<i>Thence, Therefore</i> Dari sana, Karena itu	Kuto	<i>Whence</i> Dari mana?
Yathā	<i>How in what manner</i> Cara bagaimana	Tathā	<i>In that manner</i> Dengan cara itu	Katham	<i>How</i> Bagaimana?
Yasmā	<i>Because</i> Karena	Tasmā	<i>Therefore</i> Karena	Kasmā	<i>Why</i> Kenapa?
Yadā	<i>When</i> Ketika	Tadā	<i>Then</i> Kemudian	Kadā	<i>When</i> Kapan?
Yena	<i>Where</i> Di mana	Tena	<i>There</i> Disana	-	-
Yāva	<i>How long</i> Berapa lama	Tāva	<i>So long</i> Selama	-	-

Donatur Buku Pāli Primer

N a m a	Jumlah Buku	N a m a	Jumlah Buku
NN	50	alm.Suhersono Djony	
Suyanto Latip	40	Suherjati Djony	7
Supesala Farida	20	Teddy Goberto Dan Kel	6
Piandi Ang &	20	Andreas Tantonono	6
Suyati Tandana		Effendy Sumarjono	6
Suprianto	16	Felix C	6
Pelimpahan jasa a.n.	16	Felix Kedisusyanti Ir	6
alm. Saibun Handani BA		Herty	6
(Fung Wen Liang)		Ronny	6
Benny Bunawan,	10	Widia Astari	6
Pelimpahan Jasa a.n.		Setiadi Kusuma	6
Alm.Shirley,		Amri & Vivi Acit	4
Kel. Frida Bunawan		Donna	4
Elianti	10	Fensca Marcviola	4
Moch Ali Elyas	10	Hartono	4
Nico	10	Henri	4
Pelimpahan jasa a.n.	10	Jessica	4
Alm. Ku Rafeah dan kel		Johan Winarto Ng	4
Pelimpahan jasa a.n.	10	Lenny Rovelensia	4
Alm. Shirley Burhanudin,	10	Lifenti	4
para leluhur dan kel		Lily Susanti	4
Teddy Atmadja		Lina Mak	4
Pelimpahan jasa a.n.	7	Lusiawati Iskandar	4
Alm. Tjoa Ming Hui;		Minna	4
almh. Soen Tjhioeng Koen;		Nilawati	4
alm Tjoa Mang Tie;		Pamela Angela	4
alm. Tjoa Mang Kie;		Pelimpahan jasa a.n.	4
alm Soen A Kong;		all beings in samsara	
alm.Tjoa Ming Hui;		Pelimpahan jasa a.n.	4
almh. Kho Sai Ngo;		Alm. Yang An Yuan;	
almh.Bong Pian Nio;		alm. Zhuang Mu Qing;	

Donatur Buku Pāli Primer

N a m a	Jumlah Buku	N a m a	Jumlah Buku
alm. Zhuang Lian Qin;		Feronica Laksana	2
alm. Wu Qiu E		Fredy Kurniawan	2
Pelimpahan jasa a.n.	4	Gunadi / Lisia A	2
Alm. Yie Tjen Woen		Gunawan	2
Pelimpahan Jasa a.n.	4	Indra S.Kom.	2
Almh. Ong Giok Hoa Nio		Indrajanty	2
Pelimpahan Jasa a.n.	4	Iwan Wijaya Agus	2
Para Leluhur		Jefferson Lh	2
Pelimpahan jasa a.n. para	4	Jimmy	2
leluhur & Kel. Joko Faisal	4	Kurniawati	2
Pelimpahan jasa a.n. para	4	Lanny Wianto	2
leluhur Oei Yenny Winarto		Magdalena	2
Pradipa Suryadi	4	Megah	2
Puput Sukamto	4	Melissa Adiwinata	2
Roby, Link, Dy, Dt,	4	Nanang Liaw	
Vmp Fam Herna Husin	4	Pelimpahan jasa a.n.	2
Rosalina	4	Alm. Bing Jusman dan kel	
Rudy Lie	4	Pelimpahan jasa a.n.	2
Sukamto	4	Alm. Candra Makmur	
Sumini Medan	4	Pelimpahan jasa a.n.	
Titik Suhanariah	4	Alm. Chu Thian Chai	
Tiyan Januar	4	Pelimpahan jasa a.n.	2
Umar Tjahjadi	4	Alm. Cuang Cing Ai;	
Willchan Slamet Riyad	4	alm. Kho Kim Tia;	
Yessica Sugianto	3	almh. Ang Kim Hong	
Lina	3	Pelimpahan jasa a.n.	2
Siet Lie	2	Alm. Lioe Sin Tjauw	
Yenni Kusuma & Kel	2	Pelimpahan jasa a.n.	2
Edwin Wijaya	2	Almh. Lee Lan Nio;	
Ang Hui Tin	2	alm.Yo Con Yong;	
Elly	2	alm. Ng Lo Ciu;	

Donatur Buku Pāli Primer

N a m a	Jumlah Buku	N a m a	Jumlah Buku
almh. Cu Lui Niu;		Vinka Gresilda Tha	2
alm. Yo Hui Kui;		Yanti Mak	2
alm. Tua Ku		Joe L Hernandez	1
Pelimpahan jasa a.n.	2	Meidina	1
Almh. Rusmiatun		Pelimpahan jasa a.n.	1
Phei Fen	2	Alm. Javier Y Cedric	
Puji Sulani	2	Pelimpahan jasa a.n. para	1
Semua Makhluk	2	leluhur Then Nyun Hoat	
Suyanti Samad	2	Robby Sidh & Kel	1
Tan Sri Ernawati	2	Veni Oktarina	1
Thomas Kresnadhani	2	Lam Vero Yang	1
Tjun Fan Kong	2	Lim Erlina	1
Vijayati	2		



Anumodanā

Turut bersuka-cita atas kebajikan Anda.
Dukungan Anda terhadap Pencetakan Buku Buddhis
Yayasan Dhammavihari, sebenarnya tidak saja untuk
memastikan pembuatan buku-buku yang sesuai
dengan Ajaran Yang Maha Mulia Buddha dengan
mendukung dana operasional, tetapi sesungguhnya
Anda juga telah mendukung *Saṅgha*, dan biaya
cadangan yang kami fasilitasi dari dukungan Anda.
Atas banyaknya kebajikan dalam satu buku ini, kami
mengucapkan *sādhū sādhū sādhū*.

